



**PENERAPAN TERAPI BERMAIN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA
TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA PADA
ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK MEKAR SARI AMBAL**

KURNIANINGSIH

A02019040

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

PROGRAM KEPERAWATAN DIPLOMA III

TAHUN AKADEMIK

2021/2022



**PENERAPAN TERAPI BERMAIN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA
TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA PADA
ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK MEKAR SARI AMBAL**

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan
Program Pendidikan Keperawatan Program Diploma III

KURNIANINGSIH

A02019040

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN DIPLOMA III

TAHUN AKADEMIK

2021/2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurnianingsih

NIM : A02019040

Program Studi : D3 Keperawatan

Instiusi : Universitas Muhammadiyah Gombong

Menyatakan dengan ini sebearnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan karya tulis ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gombong, 17 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan



(Kurnianingsih)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civias Akademik Universitas Muhammadiyah Gombong, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kurnianingsih

NIM : A02019040

Jenis Karya : KTI (Karya Ilmiah Akhir)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Gombong **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PENERAPAN TERAPI BERMAIN MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI TK MEKAR SARI AMBAL”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini. Universitas Muhammadiyah Gombong berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta,

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Gombong

Pada tanggal: 17 Oktober 2022

Yang menyatakan



(Kurnianingsih)

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Kurnianingsih NIM A02019040 dengan judul
"Penerapan Terapi Bermain Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk
Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Mekar
Sari Ambal" telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Gombong, Oktober 2022

Pembimbing



(Ning Iswati, M.Kep)

Mengetahui

Ketua Program Studi Keperawatan Diploma III



(Nara Yuda, M.Kep)

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Kurnianingsih dengan judul “Penerapan Terapi Bermain Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Mekar Sari Ambal” telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal Oktober 2022

Dewan Penguji

Penguji Ketua

Wuri Utami S.Kep., Ns., M.Kep

()

Penguji Anggota

Ning Iswati M.Kep

()

Mengetahui

Ketua Program Studi DIII Keperawatan



(Ning Iswati M.Kep)

Program Studi Keperawatan Program Diploma III

Universitas Muhammadiyah Gombong

KTI, Juli 2022

Kurnianingsih¹, Ning Iswati²

Email: kurnianingsih0305@gmail.com

ABSTRAK

PENERAPAN TERAPI BERMAIN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK MEKAR SARI AMBAL

Latar Belakang: pada aspek perkembangan yang sangat penting yaitu bahasa, yang dilalui oleh perkembangan adalah bahasa anak yang dimana digunakan agar dapat menyampaikan apa yang diinginkan, harapan, serta pikiran ataupun permintaan yang nantinya digunakan dalam pergaulan sesama kelompok usianya. Anak yang mempelajari bahasa nantinya akan mendapatkan keterampilan dalam berbahasa yang baik, yang dimana pastinya akan mudah dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Untuk melakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

Tujuan: Menggambarkan asuhan keperawatan pada klien dengan penerapan penerapan terapi bermain boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah

Metode Penelitian: karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif studi kasus. Subyeknya adalah 3 anak usia pra sekolah (5-6 tahun) yang diberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan selama tiga kali pertemuan. Instrumen pengukuran menggunakan lembar DDST.

Hasil Studi Kasus: Terapi menggunakan media boneka tangan terbukti bahwa terapi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

Kesimpulan: penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah

Kata Kunci : Keterampilan bahasa, terapi bermain, boneka tangan

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong

²Dosen Universitas Muhammadiyah Gombong

Nursing Study Program of Diploma III

Universitas Muhammadiyah Gombong

Scientific Paper, July 2022

Kurnianingsih¹, Ning Iswati²

Email: kurnianingsih0305@gmail.com

ABSTRACT

THE APPLICATION OF PLAY THERAPY USING HAND PUP MEDIA TO IMPROVE LANGUAGE SKILLS IN PRE-SCHOOL AGE CHILDREN IN MEKAR SARI AMBAL KINDERGARTEN

Background: in a very important aspect of development, namely language, which is passed by development is a language which is used in order to convey what is desired, hope, and thought or request which will be used in the association of fellow age groups. Children who learn the language will later get good language skills, which of course will be easy to communicate with the environment of their age. To do play therapy using hand puppet media to improve language skills in preschool age children.

Objective: To describe nursing care for clients by applying the application of hand puppet play therapy to improve language skills in preschool-aged children

Research Methods: this scientific paper uses a case study descriptive method. The subjects were 3 pre-school children (5-6 years old) who were given play therapy using hand puppet media for three meetings. Measurement instrument using DDST sheet.

Case Study Results: Therapy using hand puppet media is proven to be an effective therapy to improve language skills in preschool age children.

Conclusion: the application of play therapy using hand puppet media can improve language skills in preschoolers

Keywords: Language skills, play therapy, hand puppets

¹Student of Universitas Muhammadiyah Gombong

²Lecturer of Universitas Muhammadiyah Gombong

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan dengan lancar dan tepat pada waktunya. Keberhasilan penyusunan Karya Tulis Ilmiah tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang yang selalu memberikan kemudahan untuk mengerjakan Karya Tulis Ilmiah ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan di Universitas Muhammadiyah
2. Kedua orang tua, ayahanda Ngademin dan Ibunda Rasikem yang senantiasa menyayangi dan mendoakan
3. Dr. Hj. Herniyatun, M.Kep., SP.Mat, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong atas perhatian dan kesediaan beliau memberikan izin untuk menimba ilmu di kampus tercinta
4. Bambang Utoyo, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Muhammadiyah Gombong
5. Ning Iswati, M.Kep selaku Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah
6. Wuri Utami S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji yang telah memberikan masukan dan evaluasi dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini
7. Seluruh bapak dan ibu dosen serta staf karyawan Universitas Muhammadiyah Gombong
8. Kakakku Mujiati dan kakak Iparku Dwi Hadi Purwito yang selalu memotivasi dan menyemangati tak lupa pula keponakanku Ines Kayana Ayu Nindia yang selalu menghibur

9. Adek-adekku Tri Wahyuningsih, Belkis Fitriani dan Ina Saroh yang nyebelin tetapi ngangenin dan selalu mensupport saya untuk selalu bersemangat dan juga memberikan hiburan yang lucu
10. Sahabat-sahabatku Merlita, Hanifah, Febrilia, Rina, Annisa, Dian yang selalu menemani, memotivasi dan menghibur selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini
11. Teman-teman seperjuangan kelas 3A yang selalu memberi semangat dan hiburan untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini
12. Seluruh teman-teman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong yang selalu memberi dukungan dan memberikan semangat dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini

Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda atas budi baik yang diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah masih jauh dalam kata sempurna dan masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dan harapan penulis semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat yang berguna bagi pembaca dan mudah-mudahan Karya Tulis Ilmiah ini kelak dapat berguna bagi pembaca seluruhnya dan semoga contoh Karya Tulis Ilmiah ini kelak dapat berguna bagi pembaca seluruhnya dan semoga contoh Karya Tulis Ilmiah ini berguna pembuatan Karya Tulis Ilmiah selanjutnya.

Gombong, Desember 2021

Penulis

Kurnianingsih

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
HALAMAN LEMBAR PERSTUJUAN	iv
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Asuhan Keperawatan dengan gangguan tumbuh kembang	6
1. Pengkajian	6
2. Diagnosa	7
3. Perencanaan	9
4. Pelaksanaan	11
5. Evaluasi	12
B. Konsep Terapi bermain	12

1. Terapi Bermain.....	12
2. Anak usia pra sekolah.....	18
3. Boneka tangan.....	22
4. Keterampilan berbicara.....	23
5. Perkembangan bahasa.....	25
6. Intrumen pengukuran tindakan.....	25
7. Gambar boneka tangan	27
BAB III METODE STUDI KASUS.....	28
A. Desain penelitian.....	28
B. Subjek Studi Kasus.....	28
C. Fokus studi kasus	29
D. Definisi Oprasional	29
E. Instrument Studi Kasus.....	30
F. Metode Pengumpulan Data.....	30
G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus	31
H. Analisis dan Penyajian Data	32
I. Etika Studi Kasus	33
BAB IV	
HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Studi Kasus.....	35
B. Pembahasan	44
C. Keterbatasan Studi Kasus	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada aspek perkembangan yang sangat penting yaitu bahasa, yang dilalui oleh perkembangan adalah bahasa anak yang dimana digunakan agar dapat menyampaikan apa yang diinginkan, harapan, serta pikiran ataupun permintaan yang nantinya digunakan dalam pergaulan sesama kelompok usianya. Anak yang mempelajari bahasa nantinya akan mendapatkan keterampilan dalam berbahasa yang baik, yang dimana pastinya akan mudah dalam berkomunikasi dengan lingkungan seusianya. Jika seorang anak mengalami keterlambatan serta gangguan bicara dalam perkembangannya akan berdampak serius dalam perkembangan individu, social dan juga akademik, oleh karena itulah perlu adanya diagnosi serta intervensi sedini mungkin. Maka dari itu penulisan sangat tertarik untuk melakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah (Kuntum, 2015).

Perkembangan anak merupakan segala suatu perubahan yang dialami pada anak meliputi seluruh perubahan fisik, motoric serta kemampuan bahasa. Tentunya pasti ada masing-masing tahap yang nantinya akan dilalui oleh anak. Pada usia dini anak akan mengalami tumbuh kembang yang fantasis baik dalam hal fisik, kognitif, emosi, psikososial serta bahasa. Salah satunya yaitu perkembangan bahasa, perkembangan bahasa tentunya dipengaruhi oleh perkembangan lain juga, terutama yang berkaitan dengan fisik serta intelektual anak. Perkembangan bahasa pastinya merupakan aspek penting karena jika seorang anak dapat menguasainya maka anak tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak akan kesulitan dalam berbagai tuntutan kelompok dan mengalami gangguan dalam pembentukan konsep diri (Putri, 2019).

Perkembangan anak pada usia prasekolah disebut sebagai masa emas “Golden Age” yang artinya perkembangan pada usia ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga anak menjadi dewasa. Umumnya pada tahap ini anak mulai belajar mengenai berbagai hal termasuk dalam mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, serta personal sosial mereka. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu personal sosial dan bahasanya (Suyadi & Ulfah, 2013).

Pada masa ini, pertumbuhan berlangsung dengan stabil. Terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya keterambilan dalam proses berfikir. Memasuki masa prasekolah, anak mulai menunjukkan keinginannya, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada masa ini, selain lingkungan didalam rumah maka lingkungan diluar rumah mulai berkenalan. Anak mulai bermain diluar rumah. Anak mulai berteman bahkan banyak keluarga yang menghabiskan sebagian waktu anak bermain diluar rumah dengan cara membawa anak ke taman-taman bermain, taman-taman kota atau ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas permainan untuk anak.

Pada masa anak dipersiapkan untuk sekolah, untuk itu pancaindra dan sistem reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Perlu diperhatikan bahwa proses belajar pada masa ini adalah dengan cara bermain. Orang tua dan keluarga diharapkan dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya, agar dapat dilakukan intervensi dini bila anak mengalami kelainan atau gangguan. (Buku SDIDTK Kemenkes RI tahun, 2016).

Perkembangan anak dalam menguasai bahasa tergantung dengan pengalaman yang diperoleh oleh anak itu sendiri selama dalam masa perkembangannya. Pengalaman berperan untuk kematangan otak serta kesiapan anak untuk belajar. Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan anak usia prasekolah yang mempersiapkan anak untuk mengenal berbagai pengetahuan perilaku, keterampilan serta intelektual anak yang nantinya

supaya anak dapat beradaptasi di lingkungannya. Masalah perkembangan pada anak yang tidak segera diatasi dengan baik maka akan berpengaruh pada tahap tumbuh kembang selanjutnya (Maria & Amalia, 2018).

Perkembangan bahasa anak bisa dilakukan dengan berbagai rangsangan yaitu dengan anak-anak sering diajak berbicara, yang nantinya anak akan perlahan-lahan terangsang untuk berbicara. Jika anak dilatih berkomunikasi dengan baik nantinya anak dapat belajar serta berani dalam menuangkan ide serta pikiran dalam bentuk kata-kata, hal tersebut lah yang akan membuat anak memiliki rasa percaya diri bila berbicara di depan umum. Bahasa pun bisa dijadikan sebuah stimulus kecerdasan yang lain. Kemampuan bahasa untuk anak usia dini sangatlah penting, dikarenakan sebagai kemampuan dasar yang memang harus dimiliki untuk persiapan dalam membaca serta menulis untuk memasuki jenjang Pendidikan sekolah dasar, karena itulah agar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bahasa perlu adanya pembelajaran secara menarik dan juga menyenangkan. Pemerolehan bahasa pada anak biasanya anak mudah menerima dan menghafal kata lewat lagu yang didengarnya (Rifaldi, 2020).

Pertumbuhan serta perkembangan adalah hal yang akan terus berkesinambungan dalam kehidupan manusia. Pertumbuhan merupakan meningkatnya tingkat jumlah serta ukuran sel pada saat membelah diri dan juga mensintesis protein baru yang akan menghasilkan peningkatannya ukuran berat seluruh sel. Perkembangan merupakan bertambahnya struktur, fungsi serta kemampuan manusia menjadi lebih kompleks. Terdapat periode yang penting dalam proses tumbuh kembang anak adalah saat masa balita, karena pada masa balita pertumbuhan dasar nantinya akan mempengaruhi dan juga menentukan perkembangan anak selanjutnya. Proses pertumbuhan serta perkembangan dibagi dalam beberapa tahapan yang berdasarkan usia, salah satunya yaitu masa prasekolah, masa prasekolah merupakan anak yang berusia 5 hingga 6 tahun (Susanto, 2011).

Pertumbuhan serta perkembangan masa prasekolah merupakan suatu tahap dasar yang berpengaruh dan juga menjadi landasan untuk perkembangan selanjutnya. Masa ini cenderung berlangsung pendek sehingga sering disebut masa kritis atau masa kecemasan. Gangguan tumbuh kembang sekecil apapun itu yang dialami oleh anak usia prasekolah, jika tidak terdeteksi dan juga diintervensi dengan secepat mungkin nantinya dapat mengurangi kualitatif sumber daya manusia dimasa yang akan datang (Febrikharisma, 2013).

Perkembangan anak usia dini perlu diperhatikan serta pemantauan dalam kemajuan perkembangannya baik oleh orang tua ataupun tentang pendidik. Tentunya, ada berbagai jenis tes yang bisa digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan anak usia dini. Tes yang dapat digunakan yaitu salah satunya yaitu *denver development screening test* (DDST). *denver development screening test* merupakan salah satu metode pengkajian yang dapat digunakan secara luas untuk menilai kemajuan perkembangan untuk anak usia 0 bulan hingga 6 tahun. Perkembangan bahasa pada anak dimulai dari tangisan sampai anak dapat mengucapkan kata-kata (Kurniati, 2017).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi bermain boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil pengkajian tentang perkembangan keterampilan bahasa pada anak prasekolah.

- b. Menjelaskan hasil analisa data tentang perkembangan keterampilan bahasa pada anak prasekolah.
- c. Menggambarkan intervensi keperawatan tentang perkembangan keterampilan bahasa pada anak prasekolah.
- d. Menggambarkan implementasi keperawatan tentang perkembangan keterampilan bahasa pada anak prasekolah.
- e. Menggambarkan hasil evaluasi keperawatan tentang perkembangan keterampilan bahasa pada anak prasekolah.
- f. Menggambarkan tanda dan gejala sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

D. Manfaat

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada anak

2. Bagi Pengembang Ilmu Teknologi Keperawatan

Bagi pengembang ilmu teknologi keperawatan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peningkatan keterampilan pada anak dengan menggunakan terapi bermain boneka tangan

3. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan terapi bermain boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia pra sekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Tumbuh Kembang

1. Pengkajian

Menurut Nursalam (2005), pengkajian pertumbuhan dan perkembangan anak dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tumbuh-kembang anak sehingga dengan data yang ada dapat diketahui mengenai keadaan anak. Hal-hal yang perlu dikaji pada pengkajian anak adalah:

a. Riwayat prenatal

Perlu ditanyakan pada ibu apakah ada tanda-tanda resiko tinggi saat hamil, seperti terinfeksi TORCH, berat badan tidak naik, preeklamsi, dan lain-lain serta apakah kehamilannya dipantau secara berkala. Kehamilan resiko tinggi yang tidak ditangani yang tidak benar dapat mengganggu tumbuh kembang anak. Dengan mengetahui riwayat prenatal maka keadaan anaknya dapat diperkirakan.

b. Riwayat kelahiran

Perlu ditanyakan pada ibu mengenai cara kelahiran anaknya, apakah secara normal dan bagaimana keadaan anak sewaktu lahir. Anak yang dalam kandungan terdeteksi sehat, apabila kelahirannya mengalami gangguan (cara kelahiran dengan tindakan seperti porseps, partus lama, atau kasep) maka gangguan tersebut dapat mempengaruhi tumbuh-kembang anak.

c. Pertumbuhan fisik

Untuk menentukan pertumbuhan fisik anak, perlu dilakukan pengukuran antropometri dan pemeriksaan fisik. Pengukuran antropometri yang sering digunakan dilapangan untuk memantau tumbuh-kembang anak adalah BB, TB, dan Lingkar Kepala.

d. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dapat dimulai dari rambut, kepala, leher, dada, perut, genetalia, ekstermitas. Selain itu tanda-tanda vital dan keadaan umum perlu dikaji. Pemeriksaan fisik pada pertumbuhan dan perkembangan ini adalah sama seperti cara pemeriksaan fisik pada bayi dan anak. Oleh karena itu, pemeriksaan fisik tidak dibahas secara khusus pada bagian ini.

e. Perkembangan anak

Untuk mengkaji keadaan perkembangan anak dapat digunakan buku pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. Dari pedoman ini dapat diketahui mengenai keadaan perkembangan anak saat ini, apakah anak berada dalam keadaan normal, meragukan, atau memerlukan rujukan.

f. Data lain

Yang termasuk data lain adalah pola makan, pola aktivitas anak, data penunjang lainnya seperti pemeriksaan, laboratorium, serta data yang diperlukan terutama apabila anak berada di klinik.

2. Diagnosa

Berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI, 2017):

a. Gangguan Tumbuh Kembang (D.0106)

1) Definisi: kondisi yang dialami oleh individu yang dimana mengalami gangguan dalam kemampuan bertambah serta berkembang dengan individu seusianya.

2) Tanda serta Gejala

Tanda dan Gejala Mayor

Subjektif:

-

Objektif:

a) Tidak dapat melakukan suatu keterampilan atau perilaku yang khas sesuai dengan usia fisik, bahasa, motorik serta psikososial

Tidak mampu melakukan keterampilan atau perilaku khas sesuai usia fisik, bahasa, motorik, psikososial)

b) Terganggunya pertumbuhan fisik

Tanda dan Gejala Minor:

- a) Tidak bisa untuk melakukan perawatan sendiri sesuai dengan usia
- b) Afek datar
- c) Respon sosial yang terlalu lambat
- d) Terbatasnya dalam berkontak mata
- e) Nafsu makan cenderung menurun
- f) Lesu
- g) Tidak bisa mengontrol marah
- h) Regresi
- i) Terganggunya pola tidur (pada bayi)

b. Resiko Gangguan Perkembangan (D.0107)

1) Definisi : dapat beresiko mengalami gangguan berkembang sesuai dengan kelompok usia

2) Faktor Resiko

- a) Nutrisi yang cenderung tidak adekuat
- b) Lemahnya dan ketidaktahuannya dalam perawatan prenatal
- c) Keterlambatan perawatan prenatal
- d) Hamil di bawah usia 15 tahun
- e) Hamil di atas usia 35 tahun
- f) Kehamilan yang tidak direncanakan
- g) Kehamilan yang ditolak atau tidak diinginkan
- h) Gangguan endokrin
- i) Lahir dalam keadaan prematur
- j) Kelahirannya genetik/ kongenital
- k) Kerusakan otak (mis. Perdarahan selama periode pascanatal, penganiayaan, kecelakaan)
- l) Penyakit kronis

- m) Infeksi
- n) Efek yang ditimbulkan oleh hasil terapi (mis. Kemoterapi, terapi radiasi, agen farmakologis)
- o) Penganiayaan (mis. Fisik, psikologis, seksual)
- p) Timbulnya gangguan pendengaran
- q) Gangguan penglihatan
- r) Penyalahgunaan zat
- s) Tidakmampu dalam belajar
- t) Anak adopsi
- u) Kejadian bencana
- v) Ekonomi lemah
- 3) Kondisi Klinis Terkait
 - a) Hipotirodisme
 - b) Sindrom gagal tumbuh (failure to thrive syndrome)
 - c) Leukemia
 - d) Defisiensi hormon pertumbuhan
 - e) Demensia
 - f) Delirium
 - g) Kelainan jantung bawaan
 - h) Penyakit kronis
 - i) Gangguan kepribadian (personality disorder)

3. Perencanaan

Berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan (SIKI, 2018)

a. Diagnose 1 : Gangguan Tumbuh Kembang (D.0106)

1) Luaran (SLKI, 2018)

Status Perkembangan (L.10101)

2) Tujuan : Kemampuan untuk berkembang sesuai dengan kelompok usia

3) Tindakan : Perawatan Perkembangan (I.10339)

Observasi:

a) Identifikasi dalam pencapaian tugas perkembangan anak

- b) Identifikasi syarat perilaku dan fisiologis yang diunjukkan bayi (mis. Lapar, tidak nyaman)

Terapeutik:

- a) Pertahankan lingkungan yang memang mendukung dalam perkembangan optimal anak
- b) Motivasi anak untuk berinteraksi dengan anak yang lain
- c) Sediakan aktivitas yang memotivasi anak berinteraksi dengan anak lainnya
- d) Bernyanyi bersama anak lagu-lagu yang disukai

Edukasi :

- a) Jelaskan orang tua dan/atau pengasuh tentang milestone perkembangan anak dan perilaku anak
 - b) Anjurkan orang tua berinteraksi dengan anaknya
 - c) Ajarkan anak keterampilan berinteraksi
- b. Diagnosa 2 : Resiko Gangguan Perkembangan (D.0107)
- 1) Luaran (SLKI, 2018)
- Status perkembangan (L.10101)
- 2) Tujuan : Kemampuan untuk berkembang sesuai dengan kelompok usia
- a. Tindakan: promosi perkembangan anak (I.10340)

Observasi

- a) Identifikasi kebutuhan khusus anak dan kemampuan adaptasi anak

Terapeutik

- a) Dukung anak berinteraksi dengan anak lain
- b) Berikan mainan yang sesuai dengan usia anak
- c) Bacakan cerita/dongeng untuk anak

Edukasi

- a) Jelaskan nama-nama benda obyek yang ada dilingkungan sekitar

- b) Ajarkan sikap kooperatif, bukan kompetisi diantara anak
- c) Ajarkan anak cara meminta bantuan dari anak lain, jika perlu

4. Pelaksanaan

Berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI, 2018):

a. Diagnosa 1: Gangguan Tumbuh Kembang (D.0106)

Tindakan: Perawatan Perkembangan (I.10339)

Observasi:

- a) Mengidentifikasi pencapaian tugas perkembangan anak
- b) Mengidentifikasi syarat perilaku dan fisiologis yang diunjukkan bayi (mis. Lapar, tidak nyaman)

Terapeutik

- a) Mempertahankan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal
- b) Memotivasi anak berinteraksi dengan anak lain
- c) Menyediakan aktivitas yang memotivasi anak berinteraksi dengan anak lainnya
- d) Menyanyi bersama anak lagu-lagu yang disukai

Edukasi

- a) Menjelaskan orang tua dan/atau pengasuh tentang milestone perkembangan anak dan perilaku anak
- b) Menganjurkan orang tua berinteraksi dengan anaknya
- c) Mengajarkan anak keterampilan berinteraksi

b. Diagnosa 2 : Resiko Gangguan Perkembangan (D.0107)

Tindakan: promosi perkembangan anak (I.10340)

Observasi:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan khusus anak dan kemampuan adaptasi anak

Terapeutik

- b) Mendukung anak berinteraksi dengan anak lain

- c) Memberikan mainan yang sesuai dengan usia anak
- d) Membacakan cerita/dongeng untuk anak

Edukasi

- a) Menjelaskan nama-nama benda obyek yang ada dilingkungan sekitar
- d) Mengajarkan sikap kooperatif, bukan kompetisi diantara anak
- e) Mengajarkan anak cara meminta bantuan dari anak lain, jika perlu

5. Evaluasi

- a. Diagnosa 1: Gangguan Tumbuh Kembang (D.0106)

Evaluasi : perilaku klien sesuai dengan pengetahuan

- b. Diagnosa 2: Resiko Gangguan Perkembangan (D.0107)

Evaluasi: kemampuan klien dalam menjelaskan pengetahuan tentang sub topik meningkat.

B. Konsep Terapi Bermain

1. Terapi Bermain

a. Definisi

Terapi adalah sebuah penerapan sistematis yang terkumpulnya prinsip belajar mengenai sebuah satu kondisi atau tingkah laku yang di anggap menyinggung, yang bertujuan melakukan perubahan. Yang dimaksud perubahan disini adalah yang berarti menghilangkan, mengurangi, meningkatkan, ataupun memodifikasi sebuah kondisi ataupun tingkah laku tertentu (Hamidah & Mursalim, 2021)

Bermain merupakan salah satu kegiatan atau aktivitas yang bisa digunakan sebagai stimulus dalam pertumbuhan serta perkembangan. Kemampuan fisik, intelektual, emosional serta sosial adalah cerminan kemampuan dalam kegiatan bermain. Bermain tentunya juga termasuk media yang memang baik digunakan untuk belajar dikarenakan jika dengan metode bermain

tentunya, anak-anak akan lebih banyak berkata serta berkomunikasi, belajar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan apapun yang ingin dilakukan serta mengenal waktu, jarak, dan suara (Iswati & Rizkiana, 2019)

Bermain adalah metode ilmiah untuk anak dalam mengungkapkan konflik dirinya yang dimana awalnya anak belum menyadari bahwa dia mengalami konflik (Riadi dan Sukarmin, 2009). Melalui bermain tentunya anak akan mengungkapkan pemikiran dan kreasinya sendiri. Beberapa pendapat tentunya mengatakan bahwa bermain adalah kreasi serta kreatifitas anak yang membuat anak dapat mengelurkan ataupun mengekspresikan apa yang ada pada dirinya (Hamidah & Mursalim, 2021)

b. Klasifikasi Permainan

Menurut Wong (2009), bahwa permainan dapat diklasifikasikan:

a) Berdasarkan isinya

1) Bermain efektif sosial (social affective play)

Permainan ini adalah adanya hubungan interpersonal yang menyenangkan antara anak dan orang lain. Anak mendapatkan kesenangan dari hubungannya dengan orangtuanya.

2) Bermain untuk senang-senang (sense of pleasure)

Permainan ini akan menimbulkan kesenangan bagi anak-anak. Permainan ini membutuhkan alat yang mampu memberikan kesenangan pada anak, misalnya menggunakan pasir untuk membuat gunung-gunung, menggunakan air yang dipindahkan dari botol, atau menggunakan plastisin untuk membuat sebuah konstruksi.

3) Permainan keterampilan (skill play)

Permainan ini akan meningkatkan keterampilan bagi anak. Khususnya keterampilan motorik halus. Keterampilan

tersebut diperoleh melalui pengulangan kegiatan dari permainan yang dilakukan.

4) Permainan simbolik atau pura-pura (dramatic play role)

Permainan anak yang dilakukan dengan cara memainkan peran dari orang lain. Dalam permainan ini akan membuat anak melakukan percakapan tentang peran apa yang mereka tiru. Dalam permainan ini penting untuk untuk memproses atau mengidentifikasi anak terhadap peran tertentu.

b) Berdasarkan karakteristik social

1) Solitary play

Permainan ini dimulai dari usia bayi dan merupakan permainan sendiri atau independent. Walaupun ada orang disekitarnya bayi atau anak tetap melakukan permainan sendiri. Hal ini karena keterbatasan mental, fisik, dan kognitif.

2) Parallel play

Permainan ini dilakukan oleh sekelompok orang. Permainan ini dilakukan anak balita atau prasekolah yang masing-masing mempunyai permainan yang sama tetapi satu sama lainnya tidak ada interaksi dan tidak saling bergantung, dan karakteristik pada usia toddler dan prasekolah.

3) Asosiative play

Permainan kelompok dengan atau tanpa tujuan kelompok. Permainan ini dimulai dari usia toddler dan dilanjutkan sampai usia prasekolah. Permainan ini merupakan permainan dimana anak dalam kelompok dengan aktivitas yang sama tetapi belum terorganisir secara formal.

4) Cooperative play

Suatu permainan yang dimulai dari usia prasekolah. Permainan ini dilakukan pada usia sekolah dan remaja.

5) Therapeutic play

Merupakan pedoman bagi tenaga dan tim kesehatan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikososial anak selama hospitalisasi. Dapat membantu dalam mengurangi stress, cemas, memberikan instruksi dan perbaikan kemampuan fisiologis.

c. Fungsi Bermain

Menuurt (Nursalam, 2005), fungsi bermain anak terdiri dari:

1) Perkembangan sensori serta motorik

(Hartini, 2004) mengatakan bahwa fungsi bermain untuk anak dapat dikembangkan sebagai ransangan pada sensorik dan motorik untuk mengeksplorasi alam sekitarnya.

2) Membantu perkembangan kognitif

Anak dapat belajar tentang warna, bentuk atau ukuran, serta tekstur tentunya belajar dari macam-macam objek, angka, dan benda. Merangkai kata, berfikir abstrak dan juga memahami ruang yaitu seperti naik, turun, dibawah serta terbuka pastinya anak belajar dalam hal-hal tersebut. Dalam aktivitas bermain untuk anak akan membantu dalam perkembangan keterampilan serta mengenal dunia atau fantasi (Aziz, 2005).

3) Meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak

Sosialisai pada anak tentunya bisa terjadi dengan permainan, misal jika kedatangan orang lain anak akan cenderung merasa senang dan juga akan merasan bahwa terdapat teman yang sama dengan dunianya (Sutarya, 2005).

4) Meningkatkan kreativitas

Fungsi bermain tentunya untuk peningkatan dalam kreativitas anak. Anak cenderung akan mulai belajar hal baru

atau menciptakan suatu permainan dan juga membawa objek yang nanti akan dimodifikasi oleh anak tersebut, hal tersebutlah yang membuat anak menjadi lebih kreatif, contohnya yaitu dengan bermain bongkar pasang dan juga mobil-mobilan (Nursalam, 2005)

5) Meningkatkan kesadaran diri

Bermain untuk anak juga pastinya akan memberikan suatu kemampuan dalam mengeksplorasi tubuh dan juga sadar dengan adanya orang lain yang merupakan bagian individu yang saling berhubungan. Anak pastinya mau belajar serta mengatur perilaku dan juga akan membandingkan perilakunya dengan orang lain (Nursalim, 2005)

6) Mempunyai nilai terapeutik

Bermain akan membuat anak menjadi lebih merasa senang dan juga merasa nyaman. Rasa tersebut lah yang dapat menghindari rasa stress dan juga ketegangan dikarenakan bermain bisa menghibur diri anak terhadap dunianya (Vessey & Mohan, 1990 dikutip oleh supartini, 2004).

7) Mempunyai nilai moral pada anak

Bermain pun akan memberikan nilai moral tersendiri untuk anak. Hal tersebut akan dijumpai saat anak sudah dapat belajar dalam membedakan benar atau salah dari budaya rumahnya, di sekolah, serta saat berinteraksi dengan temanya sendiri. Tentunya ada pula beberapa permainan yang ada aturan tertentu serta tidak boleh dilanggar (Soetjiningsih, 2010).

d. Karakteristik Bermain

Bermain adalah sarana untuk mengubah potensi didalam diri anak menjadi berbagai potensi seperti kemampuan serta kecakapan, tidak hanya itu bermain pun dapat menjadikan sebagai penyalur energi yang baik untuk anak. Muslichatoen dalam Hartati (2005: 85-86) berpendapat bahwa kriteria bermain yaitu 1)

motivasi instrinstik merupakan munculnya motivasi bermain dalam diri anak, 2) tingkah laku yang cenderung harus menyenangkan, 3) berpura-pura, 4) bermain diutamakan tidak mementingkan tujuan, 5) bermain berperilaku lentur.

Menurut Sujiono (2009: 146) ada beberapa mengemukakan karakteristik bermain yaitu:

- 1) Rasa ingin bermain muncul dalam diri anak
- 2) Tidak ada aturan mengikat dalam bermain, bermain kegiatan yang harus dinikmati
- 3) Bermain merupakan sebuah aktivitas yang memang nyata
- 4) Fokus dalam bermain adalah proses bukan hasil
- 5) Pemain harus dominasi dalam bermain
- 6) Pemain harus terlibat peran aktif dalam bermain

Uraian diatas bisa disimpulkan jika karakteristik untuk bermain merupakan suatu aktivitas yang anak memang ingin bermain atau muncul dalam diri nya sendiri dan juga dapat dinikmati oleh anak tanpa mengutamakan tujuan bermain.

e. Manfaat Bermain

Manfaat dalam bermain bagi anak tentunya sangat banyak sekali, termasuk aspek perkembangan anak. Surya (2013:141-142) mengungkapkan ada beberapa manfaat dalam bermain, yaitu: (1) membuat otot lebih kuat serta berkembang. Koordinasi gerak, seperti dapat terlatihnya motorik halus, motorik kasar, serta keseimbangan hal tersebut terjadi karena jika anak sedang bermain fisik anak pun akan belajar memahami cara kerja tubuhnya; (2) berkembangnya keterampilan emosi, rasa percaya diri yang membaik, keberanian serta kemandirian dalam berinisiatif, karena anak cenderung sering berpura-pura untuk menjadi orang lain atau karakter orang lain, anak pastinya juga belajar hal lain dari orang lain, binatang ataupun karakter dari orang lain, anak pun akan belajar empati; (3) anak mampu mengembangkan kemampuan

intelektualnya, dikarenakan jika saat bermain anak akan cenderung melakukan eksplorasi segala jenis yang ada dilingkungannya karena keingintahuannya yang besar; (4) kemandirian anak akan berkembang serta menjadi jati dirinya sendiri, dikarenakan saat bermain anak akan banyak melontarkan pertanyaan, menilite ligkungannya, belajar bagaimana cara mengambil keputusan, beralihnya peran social yang membuat anak akan menyadari kemampuan serta kelebihan yang dimilikinya (Iswati & Rizkiana, 2019).

Menurut pendapat diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa bermain memiliki banyak manfaat bagi anak, yaitu dengan bermain anak akan dapat melakukan hal yang dimau serta anak akan merasa senang, anak akan mendapatkan berbagai pelajaran atau hal baru dilingkungannya dengan berinteraksi dengan orang lain, serta yang paling utama adalah bermain memiliki aspek perkembangan yang membuat anak berkembang secara optimal (Hamidah & Mursalim, 2021)

2. Anak Usia Pra Sekolah

1) Definisi Anak Usia Prasekolah

Anak prasekolah biasanya telah lancar dalam berbicara. Anak yang mengalami keterlambatan bicara jika kemampuan bicaranya dibawah kemampuan anak yang seumuran. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan bermain, hubungan sosial dan penggunaan dibawah rata-rata anak seusianya (Susanti, 2019).

Masa prasekolah sangat identik dengan masa berain, karena perkembangan anak mulai diasah sesuai kebutuhannya disaat tumbuh kembangan. Bermain merupakan suatu aktifitas dimana anak-anak dapat melaukan atau mempraktikan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa (Aziz, 2005).

Anak merupakan salah satu individu yang pastinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan, serta anak juga mempunyai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan biologis, psikologis, serta spiritual (Suherman, 1995). Ada salah satu ciri khas yang dimiliki oleh anak yaitu tumbuh kembang yang spesifik terhadap usia anak. Untuk anak usia prasekolah, dalam pertumbuhan berlangsung stabil, bertambahnya aktivitas jasmani serta proses berfikir juga meningkat (Narendra, 2002). Anak usia prasekolah dimulai dari usia 5 hingga 6 tahun. Anak usia prasekolah menunjukkan beberapa perkembangan yaitu, perkembangan motorik, verbal, dan keterampilan social yang meningkat tajam. Pada masa anak usia sekolah cenderung akan meningkatnya antusiasme serta energi yang digunakan untuk belajar serta menyebutkan banyak hal (Supartini, 2004).

Usia 5-6 tahun adalah usia anak prasekolah, saat usia prasekolah anak akan banyak berimajinasi serta percaya bahwa dia memiliki sebuah kekuatan. Control system tubuh seperti kemampuan toileting, menggunakan pakaian, serta makan dengan sendiri anak membangun kemampuan tersebut saat usia prasekolah (Potts & Mandeleco, 2012).

Menurut Montessori (dalam Noorlaila, 2010), saat usia 5-6 tahun anak sudah bisa diajari cara menulis, membaca serta mengetik. Usia prasekolah merupakan usia awal yang produktif serta kreatif untuk anak-anak

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

Menurut Wong (2009) ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan anak, yaitu:

a) Keturunan

Karakteristik yang nantinya diturunkan akan berpengaruh pada perkembangan, serta jenis kelamin pada anak, karakteristik tersebut ditentukan dengan cara seleksi acak pada saat konsepsi,

juga mengarahkan untuk pola pertumbuhan dan juga perilaku orang lain kepada anak. Karakteristik fisik yaitu dari pola serta bentuk gambaran, bagian tubuh, serta keganjilan fisik, hal tersebut akan diturunkan dan juga akan mempengaruhi pertumbuhan serta integrasi anak pada lingkungannya.

b) Faktor neuroendokrin

Hormone-hormon pastinya akan mempengaruhi pertumbuhan dengan berbagai cara. Ada tiga hormone yang Ketika nantinya diberikan kepada individu yang mengalami kekurangan hormone, hormone inilah yang akan merangsang anabolisme protein serta akan menghasilkan elemen esensial yang dimana berguna untuk membangun protoplasma dan jaringan bertulang, tiga hormone tersebut yaitu hormone pertumbuhan, hormone tiroid, dan hormone androgen.

c) Nutrisi

Nutrisi pula elemen yang berpengaruh pada pertumbuhan anak. Saat anak memasuki masa bayi dan kanak-kanan mereka cenderung membutuhkan kalori yang lumayan besar, seperti untuk penambahan tinggi dan juga penambahan berat badan. Nutrisi tidak hanya mempengaruhi tinggi serta berat badan, namun nutrisi juga akan mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak, serta perkembangan IQ anak.

d) Hubungan interpersonal

Orang terdekat dapat mempunyai peran penting dalam perkembangan. Hubungan orang terdekat memainkan peran perkembangan yaitu emosi, intelektual, serta kepribadian. Nantinya anak anak bisa belajar melalui orang terdekat yang dimana nantinya anak tersebut akan mulai mempercayai dunia serta merasa aman untuk memulai hubungan agar hubungan dengan orang lain semakin dekat.

e) Tingkat sosioekonomi

Selanjutnya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak yaitu tingkat sosioekonomi. Anak yang memang dari kelas atas cenderung memiliki tinggi badan yang signifikan dibandingkan dengan keluarga sosioekonomi yang cenderung rendah. Kelompok keluarga yang berasal dari sosioekonomi rendah cenderung kurang dalam pengetahuan ataupun sumber daya yang memang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak kurang, lalu kurang dalam memberikan rasa aman dilingkungan. Oleh karena itu lingkungan yang aman, menstimulasi serta kaya nutrisi pastinya akan membantu perkembangan optimal anak.

f) Penyakit

Pertumbuhan dan juga perkembangan anak banyak mengalami perubahan, perubahan tersebut merupakan salah satu manifestasi dalam sejumlah gangguan hereditas. Gangguan pertumbuhan dapat dengan mudah dilihat yaitu dapat terlihat pada gangguan skeletal.

g) Bahaya Lingkungan

Bahaya lingkungan merupakan salah satu sumber kekhawatiran yang muncul pada pemberi asuhan Kesehatan serta orang lain yang memperhatikan Kesehatan juga keamanan. Salah satu contohnya yaitu anak-anak yang tempat tinggalnya dekat dengan industri, bisa dilihat bahwa dari segi Kesehatan jika anak-anak tinggal di daerah industri akan banyak menghirup udara yang tidak bersih karena udara tersebut sudah tercemar dengan asap-asap pabrik yang membuat anak akan jarang keluar rumah serta sulit untuk bertemu dengan temannya.

h) Stress pada kanak-kanak

Stress datang dikarenakan adanya ketidakseimbangan dengan tuntutan lingkungan dan sumber koping individu yang

dimana akan mengganggu keseimbangan individu tersebut. Semua anak tentunya pasti pernah merasakan stress, namun sepertinya beberapa anak yang lebih muda cenderung rentan terkena stress.

i) Pengaruh Media Masa

Pengaruh media akan berdampak kepada perkembangan anak, tentunya karena media akan memberikan anak cara yang dapat memperluas pengetahuan anak tentang dunia mereka yang mereka tinggali serta media juga berkontribusi dalam mempersempit perbedaan antar kelas. Perilaku yang cenderung ditampilkan di media akan berperan dalam membentuk ataupun dapat menguatkan persepsi anak mengenai lingkungannya. Anak jaman sekarang lebih memilih media serta figure olahraga yang dipilih mereka sebagai model peran ideal mereka, sedangkan anak-anak di masa lalu lebih memilih model ideal serta yang memang ingin mereka contoh adalah orang tuanya ataupun wali orang tua mereka

3. Boneka Tangan

a) Pengertian Boneka Tangan

Menurut Daryanto (2001) boneka adalah suatu benda tiruan bentuk bisa dari manusia ataupun binatang. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengatakan bahwa boneka tangannya dimasukan kebawah pakaian boneka.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan boneka tangan merupakan salah satu media tiruan baik itu tiruan berbentuk manusia atau binatang yang bisa digerakan oleh seseorang yang tangannya dimasukan kebawah pakaian boneka tersebut (Pratiwi & Kristanto, 2015)

b) Manfaat Media Boneka Tangan

Boneka tangan tentunya bisa dipakai sebagai media belajar yang menarik untuk anak-anak, karena boneka adalah salah

satu mainan yang bersifat universal yang dapat dimainkan oleh anak perempuan ataupun laki-laki. Tentunya bermain bukanlah hanya sebuah aktivitas yang digunakan untuk mengisi waktu luang atau untuk bersenang-senang, namun jika anak-anak bermain dengan media boneka, tentunya nanti akan distimulus untuk melatih serta mengembangkan kemampuan kerja otaknya serta mengasah daya imajinasi anak, media bermain boneka juga efektif untuk membantu anak dalam belajar banyak bahasa.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Salsabila Manfaat boneka tangan yaitu:

- 1) Dapat membantu anak dalam membangun keterampilan sosial
 - 2) Melatih kemampuan dalam memperhatikan atau menyimak
 - 3) Melatih anak dalam hal kesabaran dan juga dalam disiplin mengantri giliran
 - 4) Dapat meningkatkan kerja sama antar tim
 - 5) Membuat anak dapat meningkatkan imajinasinya
 - 6) Membuat anak meningkatkan keinginann untuk tampil didepan umum
 - 7) Meningkatkan keaktifan anak
 - 8) Suasana gemerlambay serta sennag bertambah saat kegiatan pembelajaran
 - 9) Tidak menuntut pemain untuk memiliki keterampilan dalam memainkan boneka tangan
 - 10) Hemat dalam hal biaya, serta rumit dalam mempersiapkan
4. Keterampilan Berbicara

1) Pengertian Bernicara

Berbicara adalah keterampilan seseorang dalam berbahasa dikehidupan sehari-hari. Banyak individu yang lebih sering memilih berbicara dalam berkomunikasi, karena berbicara merupakan komunikasi yang lebih efektif. Tentunya berbicara juga sangat

penting untuk kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli bahasa sudah mengidentifikasi pengertian berbicara yaitu, Hariyadi dan Zamzami (1996/1997:13) berpendapat bahwa berbicara adalah salah satu proses untuk berkomunikasi, dikarenakan didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ketempat lain. Penelitian tersebut sudah disebutkan serta bisa disimpulkan bahwa berbicara adalah proses seseorang untuk mengekspresikan, menyatakan dan juga menyampaikan ide yang dipikirkan, gagasan ataupun isi hatinya kepada orang lain yang disampaikan dengan menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami oleh orang lain.

Burhan Nurgianto (2001:276) berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang biasa dilakukan manusia setelah aktivitas mendengarkan. Manusia setelah mendengarkan bunyi bunyi yang didengarnya, kemudian manusia akan belajar untuk berusaha mengucapkan dan akhirnya manusia dapat terampil berbicara.

Berbicara juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi artikulasi atau kata kata yang digunakan untuk mengekspresikan, mengungkapkan, serta menyampaikan pemikiran, gagasan dan juga perasaan (Tarigan, 2008:14). Disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu system tanda yang bisa didengar (audible) serta yang kelihatan (visible) yang menggunakan sejumlah otot bagian tubuh manusia sebagai maksud serta tujuan gagasan atau ide yang disatukan. Berbicara adalah ketika manusia memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, sematik dan juga linguistik.

2) Mengenalkan keterampilan berbicara

Belajar bahasa disekolah anak-anak dapat mengembangkan sikap keterampilan secara vertikal yang dimaksud adalah anak dapat mengungkapkan pesannya secara langsung dan lengkap walaupun tidak disampaikan secara sempurna, namun keterampilan tersebut

nantinya semakin lama akan berkembang serta pilihan kata akan lebih tepat serta semakin bervariasi kalimat yang diutarakan Ahmad Rofi'udin dan Darmayati Zuhdin (2000:7) mengatakan bahwa ada tiga acara yang dapat mengembangkan secara vertikal keterampilan berbicara maka yaitu:

- a) Anak meniru pembicaraan orang lain, khususnya guru
- b) Mengembangkan lagi bentuk ujaran ujaran yang memang dikuasai
- c) Medekatkan atau mesejajarkan dua ujaran, yang pertama yaitu ujarannya sendiri yang belum tepat dengan ujaran orang dewasa yang sudah tepat.

Pengajaran berbicara yang dilaksanakan selama ini beranggapan bahwa berbicara adalah sebagai salah satu kegiatan yang berdiri sendiri. Didalam praktiknya pengajaran berbicara dilaksanakan dengan cara menyuruh anak-anak berdiri di depan kelas untuk memperkenalkan diri sendiri.

5. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak usia prasekolah dapat diklasifikasikan kedalam dua tahap (Yusuf, 2011: 170):

- 1) Usia 2,0-2,6 tahun yang bercirikan : diusia tersebut anak sudah mampu menyusun kalimat tunggal, anak sudah bisa memahami apa itu perbandingan, serta anak sudah bisa menggunakan kata yang berlawanan dan juga berakhiran.
- 2) Usia 2,6-6,0 tahun yang dibicarakan : diusia ini anak sudah dapat menggunakan kalimat yang bersifat majemuk serta dalam tingkat berfikir anak lebih maju

6. Instrumen pengukuran Tindakan

Instrumen atau alat merupakan alat yang bisa digunakan dalam mengukur serta mendapatkan data (Sulistaningih, 2012). Untuk studi kasus ini penulis akan menggunakan metode *Denver development*

screening test (DDST); Denver II merupakan sebuah metode assemen yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan anak dari usia kurang 6 tahun. Tes ini dulunya dikembangkan oleh William K. frankenburg dan J.B. doods pada tahun 1967 (William K. Frankenburg & Doods, 1967). DDST mencerminkan presentase dari kelompok untuk anak usia tertentu yang nantinya akan menampilkan tugas perkembangan tertentu, nantinya akan dibandingkan dengan anak perkembangan yang seusianya. Menurut studi yang dilakukan oleh The Public Health Agency Of Canada, DDST merupakan salah satu metode tes yang memang paling banyak digunakan untuk mendeteksi atau skiring masalah perkembangan anak (Nugroho, 2008).

Penjelasan menggunakan lembar DDST yaitu:

- 1) Tentukan umur anak pada saat pemeriksaan
- 2) Tarik garis pada lembar DDST II sesuai dengan tahun umur yang telah ditentukan
- 3) Lakukan pengukuran pada anak tiap komponen dengan batasan garis yang ada nilai dari personal sosial, motoric halus, bahasa dan motorik kasar
- 4) Tentukan hasil penilaian apakah normal, meragukan dan abnormal
- 5) Tetapkan umur kronologis anak, tanyakan tanggal lahir anak yang akan diperiksa. Gunakan patokan 30 hari untuk satu bulan dan 12 bulan untuk satu tahun
- 6) Jika dalam perhitungan umur kurang dari 15 hari dibulatkan ke bawah, jika sama dengan atau lebih dari 15 hari dibulatkan keatas
- 7) Tarik garis berdasarkan umur kronologis yang memotong garis horosontal tugas perkembangan pada formulir DDST
- 8) Setelah itu dihitung pada masing-masing sektor, berapa yang P dan berapa yang F.

9) Berdasarkan pedoman, hasil tes diklasifikasikan dalam: Normal, Abnormal, Meragukan dan tidak dapat dites.

- a) Normal : dikatakan normal saat tidak ada penilaian delayed (keterlambatan), dan laukan ulang pemeriksaan pada control berikutnya.
- b) Meragukan : dikatakan suspect saat terdapat 2 atau lebih caution (peringatan), terdapat 1 atau lebih delayed (terlambat) yang terjadi karena fail / kegagalan bukan karena menolak / refuse. Dilakukan uji ulang 1-2 minggu kemudian untuk menghilangkan rasa takut, sakit dan lelah.
- c) Tidak dapat di tes : dikatakan tidak dapat di tes saat terdapat 2 atau lebih caution terjadi karena penolakan / refuse bukan karena kegagalan / fail. Dilakukan uji ulang 1-2 minggu kemudian.

7. Gambar Boneka Tangan



Gambar 2.1

BAB III

METODE STUDI KASUS

1. Desain Penelitian

Penulis dalam melakukan karya tulis ini menggunakan metode deskriptif analitis studi kasus yaitu merupakan suatu metode yang menggambarkan sesuatu yang ada pada saat ini yang didasarkan masalah yang ada, sehingga akan menghasilkan gambaran yang terorganisasi dengan baik serta lengkap. Studi kasus ini akan dilakukan secara terapan yang dimana terapan Tindakan keperawatan tersebut akan dilakukan pada dua pasien. Untuk pasien yang dapat dimasukkan dalam kategori untuk penulisan studi akhir ini yaitu anak usia prasekolah dari umur (5-6) tahun. Studi kasus deskriptif dapat dilakukan dengan cara penerapan terapi bermain yang menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah yang digunakan untuk mengobservasi peningkatan bahasa pada anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain boneka tangan.

2. Subjek Studi Kasus

Subjek hasil penelitian dalam laporan yaitu anak usia prasekolah.

Kriteria Subjek:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Klien anak dengan umur 5-6 tahun (prasekolah)
- 2) Klien dengan keadaan composmentis (sadar penuh)
- 3) Klien tidak mengalami keterbatasan aktifitas pada ekstermitas atas
- 4) Orang tua bersedia menjadikan anaknya yang sebagai responden penulis

b. Kriteria eksklusif

- 1) Klien anak dengan demam tinggi

- 2) Klien anak yang kondisinya sangat lemah
- 3) Mengantuk berat
- 4) Bedrest total

3. Fokus Studi Kasus

Studi ini yang berfokus pada 3 responden anak usia prasekolah dan dipilih oleh penulis yang dilakukan sebagai penerapan Terapi Bermain Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 tahun) selama 3 kali pertemuan di TK Mekar Sari Ambal.

4. Definisi Operasional

Terapi bermain boneka tangan adalah sebuah permainan yang dimainkan dengan menggunakan tangan yang bisa dimainkan oleh satu orang atau lebih. Permainan boneka tangan yang dimainkan dengan menggunakan tangan tidak hanya melatih bahasa pada anak-anak tetapi juga melatih jari-jemari anak saat dimainkannya. Boneka tangan yang digunakan dapat berbentuk karakter hewan yang beraneka ragam, sehingga anak-anak senang dan tertarik untuk memainkannya.

Kemampuan bahasa adalah sesuatu kemampuan seseorang yang berbicara atau menyampaikan sesuatu menggunakan kata-kata atau kalimat, sesuatu hal yang dapat dipahami oleh orang lain. Pada kemampuan bahasa yang baik terhadap anak untuk dapat menyampaikan keinginannya, apa saja yang sedang dirasakan, dapat untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, menunjang prestasi disekolah dan berbagai aspek dari kehidupannya. Pengukuran kemampuan bahasa yang digunakan oleh penulis dalam studi kasus yaitu menggunakan DDST yang meliputi (Terampil).

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia 5-6 tahun, dimana pada usia tersebut anak masih dalam tahap perkembangan, masa senang yang berimajinasi dan juga sudah dapat mulai mengikuti program preschool.

5. Instrument Studi Kasus

Instrument atau alat adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur atau mendapatkan data-data (sulistaningsih,2012). Pada studi kasus penulis menggunakan alat:

- 1) Boneka tangan
- 2) Form penilaian DDST
- 3) SAB
- 4) Lembar observasi
- 5) Scenario cerita
- 6) Alat tulis

6. Metode Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data secara lisan dari klien langsung ataupun keluarga. Wawancara merupakan keterangan lisan yang didapat dari bercara dengan responden serta berhadapan langsung, yang akan menghasilkan data secara langsung dari responden (Notoatmojo,2012).

Wawancara yang nantinya akan dilakukan oleh penulis yaitu dengan mendapatkan data perkembangan anak yang nantinya ditanyakan langsung kepada guru TK Mekasr Sari Ambal yang nantinya akan diseleksi manakah yang memang cocok dijadikan sebagai responden.

b) Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengambilan data dengan memerhatikan klien atau pandangan langsung (Arikunto,2012).

Observasi akan dilakukan di Tk Mekar Sari Amal dengan mengambil 3 responden anak usia prasekolah. Observasi tersebut dilakukan sesudah atau sebelum melakukan tindakan terapi bermain boneka tangan. Terapi bermain boneka tangan dalam studi

kasus ini akan di laksanakan sebanyak 3 kali dengan setiap pertemuan terapi bermain dengan menggunakan cerita yang berbeda.

Sebelum dilakukan terapi bermain pada anak akan dilakukan pengukuran menggunakan form penilaian DDST pada empat indikator tetapi hanya difokuskan pada indikator bahasa.

- 1) Selanjutnya penulis melakukan terapi bermain boneka tangan dengan menggunakan skenario cerita
- 2) Pada pertemuan kedua penulis akan melakukan terapi bermain kembali menggunakan boneka tangan dengan skenario cerita yang berbeda dengan pertemuan pertama
- 3) Pada pertemuan ketiga penulis akan melakukan terapi bermain kembali menggunakan boneka tangan dengan skenario cerita yang berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua
- 4) Lalu dilakukan pengukuran kembali dengan form penilaian DDST seperti pengukuran di pertemuan pertama.

Setelah dilakukan 3 kali pertemuan, 3 skenario selama 3 hari dalam terapi bermain penulis dapat melihat adanya perkembangan kemampuan bahasa pada anak melalui lembar DDST hasil pengukuran yang sudah dilakukan. Dari hasil tersebut penulis juga akan menyimpulkan hasil dari terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia prasekolah.

1. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1) Lokasi

Penulisan studi kasus dilaksanakan di TK Mekar Sari Ambal

2) Waktu

Studi kasus ini dilakukan selama 1 minggu

2. Analisis Data dan Penyajian Data

a) Analisis Data

Analisa data merupakan cara yang dilakukan dengan cara bekerja, menggunakan data, mengorganisasikan data, serta memilah data yang dalam penulisan ini studi kasus dapat dilakukan dengan mengemukakan fakta yang didapat dari hasil pengkajian, penentuan diagnosa, intervensi dan selanjutnya dilakukan dengan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) dan terakhir dilakukan evaluasi guna untuk melihat perkembangan terhadap terapi tersebut.

Langkah-langkah pengambilan data yang harus dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan responden 3 anak Prasekolah untuk dijadikan penelitian
2. Menentukan inklusi dan eksklusi responden
3. Melakukan kontrak dengan responden dan menyiapkan informed consent yang sudah disetujui oleh orang tua
4. Melakukan pengkajian pada tanggal 5-7 April 2022, dimulai dari kontrak, kemudian wawancara dengan ibu pasien langsung, dan selanjutnya melakukan Terapi Bermain menggunakan Media boneka tangan
5. Observasi dilakukan sesudah Terapi Bermain Menggunakan Boneka Tangan
6. Evaluasi diperoleh dari data selama observasi sehingga didapatkan adanya perkembangan bahasa antara sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan Terapi Bermain Boneka Tangan.

b) Penyajian Data

Penyajian data yang penulis akan lakukan yaitu dengan menarik sebuah kesimpulan berdasarkan data yang didapatkan dari proses pengumpulan data yang nantinya akan menjadi sebuah jawaban dari keberhasilan studi kasus yang dipilih.

7. Etika Studi Kasus

Penelitian menggunakan etika sebagai berikut (loiselle et al, (2004) dalam palestine (2007).

a) Justice (keadilan)

Penulisan tentunya akan dilakukan secara adil, jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, serta memperhatikan juga faktor-faktor ketepatan, kesamaan, kecermatan.

Keadilan adalah salah satu prinsip moral yang dimana harus berlaku adil untuk semua individu yang dimana saat melakukan Tindakan yaitu sama rata tidak membedakan. Dalam tindakan studi kasus perawat berperilaku adil, tidak membedakan pasien yang dirawat baik aspek sosial, ekonomi, agama, suku dan lain-lain. Dengan demikian, penulis dalam memberikan penerapan Terapi Bermain Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Verbal Pada Anak Usia Prasekolah ini tidak memandang dari segi apapun. Penulis akan berperilaku adil untuk mencapai tujuan.

b) Beneficence (kebaikan)

Beneficence adalah melakukan hal yang baik atau kebaikan, kebaikan diperlukan untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kejahatan. Dalam studi kasus keperawatan ini perawat memiliki suatu kewajiban untuk melayani klien dengan baik yaitu mengimplementasikan Tindakan yang menguntungkan bagi klien dan keluarga khususnya dapat menerapkan Terapi Bermain Menggunakan Terapi Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah dengan tujuan

studi kasus ini penulis dapat memberikan edukasi kepada keluarga terkait penerapan terapi bermain pada anak.

c) Right of Human Dignity (keselamatan)

Keselamatan yang dimaksud yaitu dengan menghormati harkat dan juga martabat manusia (right for human dignity). Tentunya studi kasus ini mempertimbangkan juga hak-hak klien dan juga keluarga klien agar dapat informasi yang terbuka untuk kepentingan penulisan studi kasus. Tentunya klien dan juga keluarga memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan serta bebas dari paksaan untuk mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan penulisan (Autonomy). Dalam kasus ini perawat tidak memaksakan kehendak apapun kepada klien maupun keluarga. Penulis sebagai perawat berkewajiban memberikan informasi yang rinci dan jelas sehingga pasien membuat keputusan dengan secara benar.

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Studi Kasus

a. Gambaran umum situasi lingkungan dilasanakannya studi kasus

Studi kasus ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu mulai tanggal 5-7 April 2022 di TK Mekar Sari Ambal terdapat 3 guru pengajar dan 1 kepala sekolah yang didalamnya terdapat 1 kator dan 1 ruang kelas. Ruang kelas TK Mekar Sari Ambal berisi 30 anak (laki-laki 14 dan perempuan 16) dengan umur antara 5-6 tahun. Diruang kelas itu terdapat guru 1 yang mengampu ana-anak. Pada saat pengkajian peneliti melaukan pengkajian disekolah dan dirumah ana yang diambil peneliti sebagai sampel studi kasus ini peneliti mengambil 3 anak sebagai sampel.

b. Pemaparan tentang variabel studi kasus yang mengacu pada tujuan khusus

1. Responden 1

Klien nerinisial An. A usia 5 tahun 10 bulan dengan jenis kelamin laki-laki, anak ke 2 dari Tn. T dan Ny. U, bertempat tinggal di Ambal Resmi dan bersekolah di TK Mekar Sari Ambal. Klien saat ini terlihat pendiam, kurang berkomunikasi dengan temannya, kurang aktif saat dikelas dan kurang percaya diri unuk mengungkapkan pendapat. Saat dirumah klien terlihat berdiam diri, tetapi An. A masih kurang dalam berbahasanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengkajian diagnose masalah keperawatan yang muncul adalah Resiko Gangguan Perlekatan. Data subjektif pasien adalah orang tua pasien An. A mengatakan anaknya pendiam, lebih senang bermain sendiri. Data objektif pasien adalah jarang berbicara, dan kurang bersosialisasi dengan temannya.

Rencana keperawatan untuk mengatasi diagnose keperawatan Resiko Gangguan Perlekatan meliputi perkembangan bahasa dari abnormal menjadi normal. Intervensi yang dilakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan selama 3 hari 3 kali pertemuan selama 1 jam, beri terapi bermain boneka tangan dengan bercerita tentang kisah hewan, dan laukan penilaian menggunakan lembar DDST.

Tindakan keperawatan yang telah dilaukan pada peneliti yaitu penerapan terapi bermain selama 3 hari dan setiap harinya peneliti memberikan terapi bermain selama kurang lebih 30 menit.

Pada awal pertemuan hari Selasa, 05 April 2022 pada pukul 13.00 pada saat anak-anak libur sekolah, peneliti melalukan pengukuran tumbuh kembang anak menggunakan lembar DDST lalu dilanjutkan melakukan terapi bermain bercerita menggunakan media boneka tangan. Boneka tangan yang peneliti gunakan pada pertemuan pertama yaitu boneka karakter hewan monyet dan kelinci dengan cerita yang berjudul “Monyet dan kelinci”, dan setiap di lakukan terapi bermain anak-anak di damping orang tuanya.

Pertemuan kedua pada hari Rabu, 06 April 2022 pada pukul 13.00 pada saat anak-ana libur sekolah, peneliti melakukan pengukuran tumbuh kembang anak menggunakan lembar DDST lalu dilanjutkan melaukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan. Boneka tangan yang peneliti gunakan pada pertemuan ke dua yaitu boneka karakter hewan beruang dan kera dengan cerita yang berjudul “Kisah Beruang dan Kera”, dan setiap dilaukan terapi bermain anak-ana didampingi orang tuanya.

Pertemuan ketiga pada hari Kamis, 07 April 2022 pada pukul 13.00 pada saat anak-anak libur sekolah, peneliti melakukan pengukuran tumbuh kembang anak menggunakan lembar DDST lalu dilanjutkan melaukan terapi bermain menggunakan media

boneka tangan. Boneka tangan yang peneliti gunakan pada pertemuan ke tiga yaitu boneka karakter hewan sapi dan katak dengan cerita yang berjudul “Sapi dan Katak”, dan setiap dilakukannya terapi bermain ana-anak didampingi orang tuaya.

Setiap selesai melakukan terapi bermain peneliti mengobservasi ada atau tidaknya peningkatan tentang keterampilan bahasa pada anak menggunakan lembar observasi yang berjumlah 5 indikator meliputi: mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, menghitung 2 kubus, berlawanan 2, dan mengartikan 7 kata.

2. Responden 2

Klien berinisial An. A usia 6 tahun 2 bulan dengan jenis kelamin perempuan, anak ke 3 dari Tn. R dan Ny. Y bertempat tinggal di Ambal Resmi dan bersekolah di TK Mekar Sari Ambal. Klien saat dikelas terlihat mau bermain dengan teman sebaya, saat di rumah klien juga jarang bersosialisasi dan lebih suka bermain sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengkajian diagnose masalah keperawatan yang muncul adalah Resiko Gangguan Perlekatan. Data subjektif pasien adalah orang tua pasien An. A mengatakan anaknya pendiam, lebih senang bermain sendiri. Data objektif pasien adalah jarang berbicara, dan kurang bersosialisasi dengan temannya.

Rencana keperawatan untuk mengatasi diagnose keperawatan Resiko Gangguan Perlekatan meliputi perkembangan bahasa dari abnormal menjadi normal. Intervensi yang dilakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan selama 3 hari 3 kali pertemuan selama 1 jam, beri terapi bermain boneka tangan dengan bercerita tentang kisah hewan, dan lakukan penilaian menggunakan lembar DDST.

Tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada peneliti yaitu penerapan terapi bermain selama 3 hari dan setiap harinya peneliti memberikan terapi bermain selama kurang lebih 30 menit.

Pada awal pertemuan hari Selasa, 05 April 2022 pada pukul 13.50 pada saat anak-anak libur sekolah, peneliti melakukan pengukuran tumbuh kembang anak menggunakan lembar DDST lalu dilanjutkan melakukan terapi bermain bercerita menggunakan media boneka tangan. Boneka tangan yang peneliti gunakan pada pertemuan pertama yaitu boneka karakter hewan monyet dan kelinci dengan cerita yang berjudul “Monyet dan kelinci”, dan setiap dilakukannya terapi bermain anak-anak didampingi orang tuanya.

Pertemuan kedua pada hari Rabu, 06 April 2022 pada pukul 13.50 pada saat anak-anak libur sekolah, peneliti melakukan pengukuran tumbuh kembang anak menggunakan lembar DDST lalu dilanjutkan melakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan. Boneka tangan yang peneliti gunakan pada pertemuan ke dua yaitu boneka karakter hewan beruang dan kera dengan cerita yang berjudul “Kisah Beruang dan Kera”, dan setiap dilakukannya terapi bermain anak-anak didampingi orang tuanya.

Pertemuan ketiga pada hari Kamis, 07 April 2022 pada pukul 13.50 pada saat anak-anak libur sekolah, peneliti melakukan pengukuran tumbuh kembang anak menggunakan lembar DDST lalu dilanjutkan melakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan. Boneka tangan yang peneliti gunakan pada pertemuan ke tiga yaitu boneka karakter hewan sapi dan katak dengan cerita yang berjudul “Sapi dan Katak”, dan setiap dilakukannya terapi bermain anak-anak didampingi orang tuanya.

Setiap selesai melakukan terapi bermain peneliti mengobservasi ada atau tidaknya peningkatan tentang keterampilan bahasa pada anak menggunakan lembar observasi yang berjumlah

5 indikator meliputi: mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, menghitung 2 kubus, berlawanan 2, dan mengartikan 7 kata.

3. Responden 3

Klien berinisial An. E usia 6 tahun 4 bulan dengan jenis kelamin perempuan, ana pertama dari Tn. N dan Ny. P, bertempat tinggal di Ambal Resmi dan bersekolah di TK Mekar Sari Ambal. Klien saat dikelas terlihat mau bermain dengan temannya, tetapi masih kesulitan saat mengeja tulisan dan kurang percaya diri saat mengungkapkan pendapat. Saat dilingkungan rumah An. E biasanya bermain dengan teman sebayanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengkajian diagnose masalah keperawatan yang muncul adalah Resiko Gangguan Perlekatan. Data subjektif pasien adalah orang tua pasien An. A mengatakan anaknya pendiam, lebih senang bermain dengan adeknya. Data objektif pasien adalah jarang berbicara, dan kurang bersosialisasi dengan temannya.

Rencana keperawatan untuk mengatasi diagnose keperawatan Resiko Gangguan Perlekatan meliputi perkembangan bahasa dari abnormal menjadi normal. Intervensi yang dilakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan selama 3 hari 3 kali pertemuan selama 1 jam, beri terapi bermain boneka tangan dengan bercerita tentang kisah hewan, dan lakukan penilaian menggunakan lembar DDST.

Tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada peneliti yaitu penerapan terapi bermain selama 3 hari dan setiap harinya peneliti memberikan terapi bermain selama kurang lebih 30 menit.

Pada awal pertemuan hari Selasa, 05 April 2022 pada pukul 14.40 pada saat ana-anak libur sekolah, peneliti melakukan pengukuran tumbuh kembang anak menggunakan lembar DDST lalu dilanjutkan melakukan terapi bermain bercerita menggunakan

media boneka tangan. Boneka tangan yang peneliti gunakan pada pertemuan pertama yaitu boneka karakter hewan monyet dan kelinci dengan cerita yang berjudul “Monyet dan kelinci”, dan setiap dilakukannya terapi bermain ana-anak didampingi orang tuaya.

Pertemuan kedua pada hari Rabu, 06 April 2022 pada pukul 14.40 pada saat ana-anak libur sekolah, peneliti melakukan pengukuran tumbuh kembang anak menggunakan lembar DDST lalu dilanjutkan melakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan. Boneka tangan yang peneliti gunakan pada pertemuan ke dua yaitu boneka karakter hewan beruang dan kera dengan cerita yang berjudul “Kisah Beruang dan Kera”, dan setiap dilakukannya terapi bermain ana-anak didampingi orang tuaya.

Pertemuan ketiga pada hari Kamis, 07 April 2022 pada pukul 14.40 pada saat ana-anak libur sekolah, peneliti melakukan pengukuran tumbuh kembang anak menggunakan lembar DDST lalu dilanjutkan melakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan. Boneka tangan yang peneliti gunakan pada pertemuan ke tiga yaitu boneka karakter hewan sapi dan katak dengan cerita yang berjudul “Sapi dan Katak”, dan setiap dilakukannya terapi bermain ana-anak didampingi orang tuaya.

Setiap selesai melakukan terapi bermain peneliti mengobservasi ada atau tidaknya peningkatan tentang keterampilan bahasa pada anak menggunakan lembar observasi yang berjumlah 5 indikator meliputi: mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, menghitung 2 kubus, berlawanan 2, dan mengartikan 7 kata.

4. Hasil pengukuran perkembangan keterampilan bahasa

Hasil pengukuran perkembangan keterampilan bahasa sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan di TK Mekar Sari Ambal

a. Responden 1

Nama : An.A
 Umur : 5 tahun 10 bulan
 Jenis kelamin : Laki-laki

Hari, tanggal	Sebelum terapi bermain	Setelah terapi bermain
Selasa, 5 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - 3 refusal (mengrtikan 7 kata, mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat) - 2 pass (menghitung 2 kubus, berlawanan 2) 	<ul style="list-style-type: none"> - 3 fail (mengartikana 7 kata, mengetahui 3 kata sifat, mengartikan 5 kata) - 2 pass (menghitung 2 kubus, berlawanan 2)
Rabu, 6 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - 3 fail (mengartikan 7 kata, mengetahui 3 kata sifat, mengartikan 5 kata) - 2 pass (menghitung 2 kubus, berlawanan 2) 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 fail (mengartikan 7 kata, mengetahui 3 kata sifat) - 3 pass (menghitung 2 kubus, berlawanan 2, mengartikan 5 kata)
Kamis, 7 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - 3 pass (menghitung 2 kubus, berlawanan 2, mengartikan 5 kata) - 2 refusal (mengartikan 7 kata, mengetahui 3 kata sifat) 	<ul style="list-style-type: none"> - 4 pass (menghitung 2 kubus, berlawanan 2, mengetahui 3 kata sifat, mengartikan 5 kata) - 1 fail (mengartikan 7 kata)

b. Responden 2

Nama : An.A

Umur : 5 tahun 7 bulan

Jenis kelamin : perempuan

Hari, tanggal	Sebelum terapi bermain	Sesudah terapi bermain
Selasa, 5 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - 4 fail (mengartikan 7 kata, berlawanan 2, mengetahui 3 kata sifat, mengartikan 5 kata) - 1 pass (menghitung 2 kubus) 	<ul style="list-style-type: none"> - 3 fail (mengartikan 7 kata, berlawanan 2, mengetahui 3 kata sifat) - 2 pass (menghitung 2 kubus, mengartikan 5 kata)
Rabu, 6 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - 3 fail (mengartikan 7 kata, berlawanan 2, mengetahui 3 kata sifat) - 2 pass (menghitung 2 kubus, mengartikan 5 kata) 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 fail (mengartikan 7 kata, mengetahui 3 kata sifat) - 3 pass (menghitung 2 kubus, mengartikan 5 kata, berlawanan 2)
Kamis, 7 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - 3 pass (menghitung 2 kubus, berlawanan 2, mengartikan 5 kata) - 2 fail (mengartikan 7 kata, mengetahui 3 kata sifat) 	<ul style="list-style-type: none"> - 4 pass (menghitung 2 kubus, mengartikan 5 kata, berlawanan 2, mengetahui 3 kata sifat) - 1 refusal (mengartikan 7 kata sifat)

c. Responden 3

Nama : An.E

Umur : 5 tahun 11 bulan

Jenis kelamin : perempuan

Hari, tanggal	Sebelum terapi bermain	Sesudah terapi bermain
Selasa, 5 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - 4 fail (mengartikan 7 kata, berlawanan 2, mengetahui 3 kata sifat, mengartikan 5 kata) - 1 refusal (menghitung 2 kubus) 	<ul style="list-style-type: none"> - 4 fail (mengartikan 7 kata, mengartikan 5 kata, berlawanan 2, mengetahui 3 kata sifat) - 1 pass (menghitung 2 kubus)
Rabu, 6 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - 2 pass (menghitung 2 kubus, mengetahui 3 kata sifat) - 3 fail (mengartikan 7 kata, berlawanan 2, mengartikan 5 kata) 	<ul style="list-style-type: none"> - 3 pass (menghitung 2 kubus, mengetahui 3 kata sifat, mengartikan 5 kata) - 2 fail (berlawanan 2, mengartikan 7 kata)
Kamis, 7 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - 4 pass (menghitung 2 kubus, mengetahui 3 kata sifat, mengartikan 5 kata, berlawanan 2) - 1 refusal (mengartikan 7 kata) 	<ul style="list-style-type: none"> - 4 pass (menghitung 2 kubus, mengetahui 3 kata sifat, mengartikan 5 kata, berlawanan 2) - 1 fail (mengartikan 7 kata)

Dari tabel di atas responden 1 pada hari pertama sebelum diberikan terapi bermain saat dilakukan penilaian menggunakan lembar observasi didapatkan bahwa hasil anak menolak saat mengartikan 7 kata, mengetahui 3 kata sifat, dan mengartikan 5 kata, berhasil saat menghitung 2 kubus, berlawanan 2 dan didapatkan hasil : abnormal, pada hari kedua sebelum dilakukan terapi gagal saat

mengartikan 7 kata, mengartikan 5 kata, dan mengetahui 3 kata sifat, dan berhasil saat menghitung 2 kubus, berlawanan 2 dan didapatkan hasil: abnormal dan normal, dan pada hari ketiga sebelum dilakukan terapi bermain berhasil saat menghitung 2 kubus, berlawanan 2, mengartikan 5 kata. Dan menolak saat mengartikan 7 kata, mengetahui 3 kata sifat dan didapatkan hasil : normal. Pada responden 2 pada hari pertama sebelum diberikan terapi bermain didapatkan hasil gagal 4 kali dan lulus 1 kali dengan hasil : abnormal, setelah dilakukan terapi bermain didapatkan hasil gagal 3 kali dan lulus 2 kali dan didapatkan hasil : abnormal, pada hari kedua sebelum dilakukan terapi bermain gagal 3 kali dan lulus 2 kali dan didapatkan hasil : abnormal, setelah dilakukan terapi bermain didapatkan gagal 2 kali dan lulus 3 kali dan didapatkan hasil : normal, lanjut di hari ke tiga sebelum dilakukan terapi didapatkan dengan hasil lulus 3 kali dan gagal 2 kali dan didapatkan hasil : normal, setelah dilakukan terapi didapatkan hasil lulus 4 kali dan refusal 1 kali dengan hasil : normal. Pada responden 3 pada hari pertama sebelum diberikan terapi bermain didapatkan hasil menolak 4 kali dan menolak 1 kali dan didapatkan hasil : abnormal, setelah dilakukan terapi gagal 4 kali dan lulus 1 kali dengan hasil : abnormal, pada hari ke dua sebelum diberikan terapi bermain lulus 2 kali dan gagal 3 kali dengan hasil : abnormal, setelah dilakukan terapi bermain didapatkan hasil lulus 3 kali dan gagal 2 kali dengan hasil : normal, pada hari ke tiga sebelum dilakukan terapi bermain lulus 4 kali dan menolak 1 kali dengan hasil : normal, setelah dilakukan terapi bermain lulus 4 kali dan gagal 1 kali dengan hasil : normal. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan perkembangan bahasa dengan hasil normal setelah dilakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan, jadi dapat disimpulkan bahwa terapi bermain menggunakan media boneka tangan efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa atau keterampilan bahasa pada anak pra sekolah.

1. Pembahasan

Responden yang dijadikan sebagai bahan sebagai studi kasus ini berjumlah 3 responden yaitu A.n. A yang berumur 5 tahun 10 bulan, A.n. A yang berumur 5 tahun 7 bulan dan A.n. E yang berumur 5 tahun 11 bulan. An.A memiliki kebiasaan saat di kelas pendiam, kurang berkomunikasi dengan temannya tidak

aktif saat di kelas dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, saat dirumah klien hanya dapat berbicara dengan orang yang dekat dengannya kurang bersosialisasi.

An. A saat dikelas terlihat mau bermain dengan temannya tetapi masih kesulitan saat mengeja tulisan dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat saat dilingkungan rumah An. A tidak pernah bersosialisasi dengan teman sebaya karena dilingkungan rumahnya tidak ada teman sebayanya, karena di umah tidak ada teman sebaya, lebih ering i alam rumah dan jarang berbicara. Dan An. E saat di sekolah merasa tidak memiliki teman dan sering sendirian, tidak mau berbicara dengan teman, masih susah mengeja tulisan. Saat dirumah An. E terlihat mau bermain dengan temannya tetapi kadang-kadang.

- a. Pelaksanaan penerapan sebelum diberikan terapi bermain bercerita menggunakan media boneka tangan selama 30 menit

Responden 1

An.A dirumah terlihat pendiam kurang berkomunikasi dengan temannya tidak aktif di kelas dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat. Saat peneli penelitian menggunakan lembar observasi di dapatkan hasil bahwa anak tersebut menolak saat disuruh mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, berlawanan 2 dan dan mengartikan 7 kata, tetapi berhasil saat menghitung 2 kubus.

Responden 2

An. A saat di kelas mau bermain dengan temannya, tetapi masih kesulitan saat mengeja tulisan dan kurang percaya diri saat mengungkapkan pendapat. Saat peneliti melakukan penelitian menggunakan lembar observasi didapatkan hasil bahwa anak tersebut gagal saat mengetahui 3 kata sifat berlawanan 2 dan mengartikan 7 kata, mengartikan 5 kata tetapi berhasil saat menghitung 2 kubus.

Responden 3

An. E saat di kelas merasa tidak memiliki teman dan sering sendirian, tidak mau berbicara dengan teman, masih susah mengeja tulisan. Saat

peneliti melakukan penelitian menggunakan lembar observasi didapatkan hasil bahwa anak tersebut gagal saat mengartikan 5 kata mengetahui 3 kata sifat berlawanan 2 dan mengartikan 7 kata tetapi menolak saat menghitung 2 kubus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wyn Sukertini dkk (2015) mengatakan bahwa dilihat dari umur anak pra sekolah 5-6 tahun sebelum diberikan terapi bermain tingkat keterampilan bahasa masih kurang. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan anak dalam bahasa lisan khususnya kemampuan bahasa dalam berbicara belum sesuai harapan sehingga masih perlu ditingkatkan. Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak yang mendapat (belum berkembang) sebanyak 2 anak (mulai berkembang) sebanyak 5 anak (berkembang sesuai harapan) sebanyak 5 anak dan (berkembang sangat baik) sebanyak 4 anak.

Temuan yang penelitian dapatkan saat melakukan observasi terhadap 3 responden tersebut memang membuktikan bahwa anak tersebut perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan keterampilan bahasanya yang dapat menunjang keberhasilan prestasinya disekolah. Dibuktikan saat peneliti melakukan wawancara terkait anak tersebut dengan orang tuanya peneliti mendapatkan hasil bahwa responden 1 saat dirumah pendiam, tidak terlalu dekat dengan ibunya dan lebih sering bersama dengan ayahnya. Responden 2 saat dirumah juga pendiam, kurang bersosial dengan teman sebaya karena memang dilingkungan rumahnya tidak anak seumuran dengannya dan kurang komunikasi dengan orang tua. Dan responden 3 saat dirumah bermain dengan temannya, akan tetapi komunikasinya kurang lancar dan komunikasinya kurang dengan orang tuanya. Mungkin itu adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan bahasa anak.

Pengaruh boneka yang dijelaskan oleh pratiwi (2019) dalam penelitiannya bahwa dengan adanya terapi permainan boneka tangan dapat membantu anak untuk menurunkan ketegangan emosional anak. Melalui boneka

tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Boneka tangan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh anak, sehingga saat anak melakukan terapi permainan boneka tangan ini, anak menegrti tentang situasi yang sedang dihadapinya.

Menurut Nelson, dkk, (2019) perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator perkembangan menyeluruh dari kemampuan kognitif anak yang berhubungan dengan keberhasilan disekolah. Keberhasilan yang dimaksud dari perkembangan bahasa yang baik menurut Ostrosky, M.Lhemmer, J.Murry, & G.Cheatham, (2019) adalah anak dapat memanfaatkan keterampilan komunikasi verbalnya ketika menginginkan sesuatu kepada orang lain, misalnya anak akan meminjam mainan temannya, maka ia akan bernegosiasi dengan teman secara verbal, bukan langsung merebut saja. Meningkatkan keterampilan sosial anak. Melalui komunikasi verbal, anak akan dapat berpartisipasi dalam sebuah kelompok sebaya, berinisiasi untuk memulai percakapan, negosiasi dengan sebaya dalam beragam situasi sosial Mahyuddin & Elias, (2019). Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki keterampilan bahasa, maka anak akan mudah untuk berdiskusi, mudah mengungkapkan keinginannya, mudah dalam bersosialisasi dengan teman sebaya dan berpengaruh dalam prestasinya disekolah.

- b. Pelaksanaan penerapan setelah diberikan terapi bermain bercerita menggunakan media boneka tangan selama 30 menit

Responden 1

An.A pada hari pertama gagal saat mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, dan mengartikan 7 kata tetapi masih berhasil dalam menghitung 2 kubus, berlawanan 2. Pada hari kedua mengalami seedikit peningkatan yaitu anak dapat mengartikan 5 kata, menghitung 2 kukbus, mengartikan 5 kata, dan tetapi masih gagal untuk mengetahui 3 kata sifat dan mengartikan 7 kata. Pada hari ketiga anak bisa mnegartikan 5 kata, mengenai 3 kata sifat, menghitung 2 kubus dan berlawanan 2, tetapi gagal saat mengartikan 7 kata.

Responden 2

An.A pada hari pertama gagal saat mengartikan 7 kata mengetahui 3 kata sifat, berlawanan 2, tetapi masih berhasil saat menghitung 2 kubus, mengartikan 5 kata, pada hari kedua mengalami sedikit peningkatan yaitu anak lulus mengartikan 5 kata, berlawanan 2, dan menghitung 2 kubus, tetapi masih menolak saat ditanya mengetahui 3 kata sifat dan mengartikan 7 kata. Pada hari ketiga anak bisa mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, menghitung dua kubus dan berlawanan 2, tetapi menolak mengartikan 7 kata.

Responden 3

An.E pada hari pertama gagal saat mengartikan 5 kata mengetahui 3 kata sifat, berlawanan 2, dan mengartikan 7 kata, tetapi masih berhasil saat menghitung 2 kubus, pada hari kedua mengalami sedikit peningkatan yaitu anak dapat mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, dan menghitung dua kubus, tetapi masih gagal saat ditanya berlawanan 2 dan mengartikan 7 kata. Pada hari ketiga anak bisa mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, menghitung dua kubus dan berlawanan 2, tetapi gagal mengartikan 7 kata.

Menurut penelitian Ni Wyn Sukertini, dkk, (2015) kemampuan berbicara anak sudah meningkat yang awalnya rendah menjadi tinggi. Dari hasil observasi peneliti mengatakan bahwa keberhasilan dari penerapan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan membuat kegiatan bermain dipengaruhi oleh kegiatannya yang menyenangkan bagi anak sehingga anak menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penerapan metode bermain menggunakan media boneka tangan membuat kegiatan bermain menjadi semakin menggembirakan bagi anak dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Hasil yang diperoleh melalui penerapan metode bermain adalah anak dapat menjawab pertanyaan, dan anak mampu menceritakan kembali apa yang telah disampaikan pada kegiatan terapi bermain.

Berdasarkan analisa, pemberian terapi bermain dapat meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di TK Mekar Sari Ambal. Hal ini

sesuai teori bahwa terapi bermain adalah pemanfaatan permainan sebagai media yang efektif oleh terapis untuk membantu klien mencegah atau menyelesaikan kesulitan-kesulitan psikososial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal melalui eksplorasi dan ekspresi diri Nuryanti, (2018).

Selain itu keberhasilan terapi bermain ini dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia (5-6 tahun) juga dipengaruhi oleh media boneka tangan yang menarik dan tidak membahayakan untuk dimainkan. Seperti menurut (2018:84) menyatakan bahwa boneka tangan merupakan salah satu mainan yang disukai anak karena beragam permainan bisa dilakukan dengan boneka tangan. Pengaruh boneka yang dijelaskan oleh pratiwi (2019) dalam penelitiannya bahwa dengan adanya terapi permainan boneka tangan dapat membantu anak untuk menurunkan kegugupan emosional anak. Melalui boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Boneka tangan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Setelah peneliti menerapkan terapi bermain tersebut di TK Mekar Sari Ambal dengan mengambil 3 responden dan membuktikannya, peneliti dapat melihat saat peneliti memberikan media boneka tangan tersebut kepada An. A, An. A dan An.Emereka langsung memainkannya dengan senang hati dan tanpa disadari mereka pun saling melempar pertanyaan atau berdialog seperti yang peneliti lakukan saat terapi bermain. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan perkembangan bahasa setelah dilakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan, jadi dapat disimpulkan bahwa terapi bermain menggunakan media boneka tangan efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa saja atau aspek bahasa, sedangkan di DDST ada 4 aspek yaitu motorik kasar, bahasa, motorik halus dan personal sosial, didalam studi kasus ini aspek motorik kasar, motorik halus dan personal sosial, didalam studi kasus ini aspek motorik kasar, motorik halus dan personal sosial tidak termasuk didalamnya.

2. Keterbatasan studi kasus

Peneliti ini telah diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

- a. Penelitian ini hanya meneliti dengan mengambil 3 sample anak saja.
- b. Peneliti ini hanya meneliti tingkat keberhasilan dari terapi bermain bercerita menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia pra sekolah (5-6 tahun) dan alat ukur yang digunakan adalah DDST.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

- a. Hasil asuhan keperawatan dengan penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan

Dari asuhan keperawatan responden 1, responden 2 dan responden 3 didapatkan dengan hasil penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan itu dapat meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

- b. Sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain bercerita menggunakan media boneka tangan

Dari hasil sebelum diberikan terapi bermain didapatkan responden 1, responden 2 dan responden 3 terlihat pendiam, jarang berbicara, kurang bersosialisasi dengan teman dan kurang percaya diri saat mengungkapkan pendapatnya dikelas, dan setelah diberikan terapi bermain selama 3 kali pertemuan dapat terlihat adanya peningkatan yaitu responden 1, responden 2, dan responden 3 sudah mulai mau bercakap-cakap dengan temannya melalui media boneka tangan tersebut, saling melempar pertanyaan satu sama lain dan imajinasinya semakin berkembang.

2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Masyarakat

Bagi masyarakat yang membaca studi kasus ini diharapkan dapat mengaplikasikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

2) Tenaga kesehatan

- a) Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat mengaplikasikan penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan ini untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.
- b) Memodifikasi media boneka tangan menjadi boneka jari agar lebih menarik minat anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bahasa.

3) Tenaga Guru

Di sekolah untuk menstimulasi pada kemampuan bahasa anak dengan cara saudara diberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa.

4) Peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan stimulus keterampilan bahasa pada usia toodler yaitu yang masih kurang dalam berbahasa, menggunakan media boneka tangan yang berbeda dan cerita yang menarik agar dapat meningkatkan minat responden untuk bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, N., & Mursalim. (2021). Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B di Raudlatul Athfal. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.35719/preschool.v2i1.25>
- Iswati, N., & Rizkiana, N. (2019). Penerapan Terapi Bermain Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Aisyiyah V Gombang. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 920–927.
- Kuntum, K. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak Usia Balita di Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2015*. 1–66.
- Mcgeoch, D. J. (2001). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Diskusi. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 356(1408), 421–435.
- PER-01/PJ/2017, N. (2017). keterampilan bahasa. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Studi DIII Keperawatan Oleh, P. (2016). *Asuhan Keperawatan pada An. FN dengan Prioritas Masalah Pertumbuhan/ Perkembangan Di Lingkungan I Kel. Siti Rejo II Kec. Medan Amplas Karya Tulis Ilmiah (KTI) Disusun dalam Rangka Menyelesaikan*.
- Adriana. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Alice, Zellawati. (2011). Terapi Bermain Untuk Mengatasi Permasalahan Pada Anak : *Majalah Ilmiah Informatika* Vol. 2 No. 3.
- Attila, D. Dkk. (2009). *Karakteristik Keterlambatan Bicara di Klinik Khusus*

Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita.

Choiriyah, S., Samidi, & Rukayah. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bermain peran pada anak kelompok b TKIT NUR HIDAYAH SURAKARTA tahun ajaran 2013/2014, (1), 1–14. <https://doi.org/10.1074/jbc.M114.593616>.

Cucu Eliyawati. (2005). Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Daryanto. (2011). Media Pembelajaran. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Deslidel, Hasan, Zuchrah, Hevriani Rully, dan Sartika, Yan. (2011). Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita. Jakarta: EGC.

Dewi, R.C., & Oktiawati, A., & Saputri, L.D (2015). Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja. Yogyakarta : Huha Medika.

Frankenburg, W. K., & Dodds, J. B. The Denver developmental screening test. The Journal of Pediatrics, 71(2), 181–191, 1967.

Hartanto, Fitri. (2011). Pengaruh Perkembangan Bahasa terhadap Perkembangan Kognitif Anak. Semarang : Sari Pediatri.

Landreth, Garry L. 2011. Innovations In Play Therapy. Taylor & Francis Group.

Mahyuddin, R., & Elias, H. (2010). The Correlation between Communication and Social Skills among Early Schoolers in Malaysia. Pertanika Journal Social Science, 18, 167–174. Mc.Mahon, Linnet. The Handbook of Play Therapy. London and New York.

Scenario Cerita ke 1

Cerita Monyet Dan Kelinci

Awal cerita pada suatu hari, terlihat di pinggir sungai ada seekor monyet dan seekor kelinci. Biasanya si kelinci suka mendengar cerita-cerita dari si monyet. Sebenarnya si kelinci suka akan cerita-cerita si monyet, akan tetapi si kelinci sedikit risih dan terganggu dengan cara kebiasaan buruk si monyet yang suka menggaruk-garuk hampir semua bagian tubuhnya ia garuk-garuk.

Dan begitupun sebaliknya, Si monyetpun suka apabila mengobrol dengan si kelinci, akan tetapi si monyet pun merasa terganggu dengan kebiasaan buruk si kelinci yang suka mengendus-endus dan suka menggerakkan kuping nya kesisi kanan dan kesisi kiri.

Dan pada akhirnya si monyet pun memberanikan diri berkata dengan maksud menegur kepada si kelinci. "Hei kau kelinci, apakah kau bisa menghentikan kebiasaan buruk mu itu ?" tegur si monyet kepada si kelinci

"Menghentikan apa monyet?" si kelinci balik bertanya

"Berhenti mengendus-endus, berhenti menggerak-gerakan hidung, dan berhenti menggerak-gerakan telinga mu yang panjang itu kelinci..., Betapa buruknya kebiasaan kau kelinci ..." Jawab si monyet

"Hei kau monyet, kau hanya bisa menilai kebiasaan buruk ku saja, bagaimana dengan kebiasaan buruk mu? di setiap kita lagi asik ngobrol kau selalu saja menggaruk-garuk. Sungguh sangat buruk kebiasaan mu itu monyet" Tegur si kelinci membalas teguran si monyet tadi

"kelinci, aku tidak bisa menghentikanya," kata si monyet

"Monyet, aku tidak selalu harus mengendus, menggerakkan telinga dan hidung ku." kata si kelinci membalas perkataan yang di lontarkan si monyet kepadanya tadi. Akhirnya mereka pun saling membalas pembicaraan itu. Dan si monyet pun karena tidak terima di tegur seperti itu oleh si kelinci, akhirnya si monyet pun menantang kelinci untuk bertanding.

Si monyet meminta si kelinci mulai saat ini dia tidak boleh lagi mengendus-endus dan menggerak-gerakan hidung dan telinganya lagi. dan si monyet pun sama, ia tidak akan lagi menggaruk-garuk lagi.

Singkat cerita, keesokan harinya mereka berdua pun bertemu kembali di pinggir sungai ditempat biasanya mereka berdua bertemu. Mereka berdua sedang menjalankan misi tantangan yang susah, si monyet jangan menggaruk-garuk lagi, begitupun si kelinci tidak boleh mengendus-endus, atau menggerak-gerakan hidung dan telinganya.

Akhirnya sesuai dengan hasil keputusan janji mereka berdua, kelinci dan monyet pun hanya duduk terdiam saja. si monyet tetap diam tapi dia diam sedang menahan ingin menggaruk merasakan kulitnya yang sangat gatal, ia ingin menggaruk dagunya, dan lengan kiri dan kanan nya pun angkat terasa gatal. Akan tetapi si monyet tetap mencoba bertahan dan tetap terdiam.

Begitu pun halnya, si kelinci pun sedang berusaha menahan kebiasaan buruknya itu. Sebenarnya Ia ingin sekali mengendus-enduskan hidungnya, ingin sekali menggerakkan kupingnya, tapi ia tetap terlihat duduk diam.

"Monyet, aku punya ide, Kita duduk diam di sini sudah sangat lama, dan aku pun sudah mulai bosan. Bagaimana kalau kita mengobrol dan bercerita untuk menghabiskan waktu." Kata si kelinci

"Itu ide yang sangat bagus kelinci, silahkan kau kelinci bercerita terlebih dahulu " Kata si monyet

Si kelinci pun mulai bercerita. "Monyet, saat kemarin aku akan datang kesini untuk menemui mu, aku mencium seperti ada singa di balik rerumputan. Oleh karena itu, aku pun mengendus-endus udara, tetapi singa itu tidak ada disana. Tapi aku belum yakin di balik rumput itu tidak ada singa, Nah untuk memastikannya aku pun menggerakkan hidung ku beberapa kali, tapi tidak ada bau singa disana. Kemudian aku menggerak-gerakan telinga ku ke kiri dan kekanan untuk mendengarkan, tetapi memang tidak ada singa di sana. Dan akhirnya aku pun yakin bahwa di balik rumput itu memang tidak ada singa. Kemudian akupun melanjutkan perjalanan ke sini untuk menemui temanku."

Simonyet pun mendengarkan cerita si kelinci itu yang bercerita sambil menggerak-gerakan hidung dan telinganya.

Kemudian si monyet pun mulai bercerita. "temanku, kemarin pun sama. Saat aku akan menemui mu disini di tengah jalan aku berpapasan dengan beberapa anak-anak, mereka jahil sekali kepadaku kelinci. pertama salah satu diantara mereka melemparkan kelapa dan mengenai kepalaku tepat disini, dan si anak satunya melemparkan batok kelapa dan tepat sekali mengenai daguku disini kelinci. Dan dua anak perempuan itu melempar ku dengan batok kelapa juga tepat mengenai tangan kiri dan tangan kanan ku. Kemudian akupun lari secepat-cepatnya ketepi sungai ini untuk menemui mu sahabat ku."

Sikelinci pun mendengarkan dan melihat gerakan simonyet saat bercerita. Dan sikancil pun tertawa cekikikan, dan si monyetpun tertawa lebar. Sebenarnya sikelinci tahu apa yang dilakukan oleh simonyet, dan sebaliknya si monyet pun tahu apa yang dilakukan si kelinci.

"ya...ya..ya monyet, cerita mu memang sangat bagus monyet. tapi kau kalah dalam pertandingan ini monyet, karena kau menggeruk saat bercerita." kata sikelinci

"Iya kelinci, cerita mu juga benar-benar bagus kelinci. Tetapi saat kau bercerita kau mengendus-endus dan menggerakan telinga mu." balas si monyet

"aku pikir kita berdua tidak ada yang bisa menghilangkan kebiasaan buruk kita ini. Karena aku sendiri tidak bisa menghilangkan kebiasaan ini " kata sikelinci sambil mengendus-endus dan mengerak-gerakan telinganya

"Aku pun sama kelinci, aku pun tidak bisa menghilangkan kebiasaan buruk ini." Kata si monyet sambil menggaruk-garuk kepala, dagu dan menggeruk tangan kanan kirinya.

Akhirnya keduanya setuju, bahwa kebiasaan buruk mereka berdua susah dihilangkan. dan mereka pun setuju untuk tidak merasa terganggu dengan kebiasaan mereka masing-masing.

Pesan moral dari Dongeng pendek ini adalah Bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, Dan kita sebagai makhluk sosial harus dapat menerima kekurangan orang lain dan tidak memaksakan kehendak kita.



Gambar 2.2

Scenario cerita ke 2

KISAH BERUANG DAN KERA

Pada suatu hari di pinggir hutan, ada seekor beruang sedang berjalan sambil menangis. Dia berjalan terhuyung huyung sambil kedua tangannya memegang perutnya. Sesekali terdengar suara *Kruiuuuk...kruiuuukk...kruiuuuk...* dari perutnya. O, rupanya si Beruang sedang kelaparan, nih. Tidak jauh dari tempat beruang menangis, ada seekor monyet sedang memperhatikannya.

"Assalamu'alaikum, Beruang," sapa si monyet "Memangnya ada apa kamu berjalan sambil menangis dan pegang-pegang perut begitu?"

"Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, Monyet. Aku menangis karena perutku lapar nih. Sudah tiga hari aku tidak menemukan makanan secuil pun. Hu..hu..hu..huuuuu...".

"Kasihlah benar nasibmu, Beruang," kata si monyet. "Tapi tidak usah khawatir, teman. Aku ada sedikit persediaan makanan untukmu. Lumayan bisa untuk menggantal perutmu yang kosong. Ayo ikut aku!"

Mendengar kata makanan, spontan si Beruang menghentikan tangisannya. Lalu dia berjalan mengikuti si Monyet. Terbayang dalam pikirannya sebuah makanan yang lezat milik si Monyet.

"Ayo, Nyet! Tunjukkan dimana makananmu. Aku sudah sangat lapar, nih!" demikian regec si Beruang kepada Monyet.

"Ya, sabar dong, kawan. Sabar itu disayang Allah SWT lho".

Kemudian, si Monyet dan si Beruang berjalan beriringan memasuki hutan. Si Beruang nampak semangat berjalan di sebelah si monyet. Rasa lapar di perutnya tidak dihiraukan lagi, sebab dia membayangkan sebentar lagi akan menikmati makanan sepuas-puasnya.

"Nah, di sanalah tempat makanan yang aku maksudkan itu, Beruang," kata Monyet sambil menunjuk ke arah pohon durian. Pohon durian itu buahnya banyak dan telah masak. Dari jauh aromanya sudah tercium harum.

"Horeeeeeeeee....horeeee....horeee....akhirnya aku dapat makanan!!!" teriak Beruang kegirangan sambil berlari mendekati pohon durian.

Si Monyet tersenyum melihat temannya sudah melupakan kesedihan akibat perutnya lapar. Beruang berjalan sambil menari-nari kegirangan menuju pohon durian. Namun ditengah kegirannya itu, tiba-tiba si Beruang kembali bersikap murung dan sedih, sebab buah durian itu ternyata tempatnya tinggi menggantung di ranting-ranting pohon.

"Lho, ada apa lagi, Beruang? Kok kamu bersedih lagi?"

"Nyet, buah durian itu tempatnya cukup tinggi. Aku tidak bisa memanjatnya. Tolong ambilkan aku sebuah, dong!" renek Beruang kepada si monyet.

Si monyet menyadari bahwa tubuh beruang yang besar tidak memungkinkan untuk memanjat pohon durian.

"Baiklah, sahabatku." jawab monyet sambil berlari dan melompati ranting demi ranting pohon durian di depannya. Dan dalam sekejap saja dia telah berada pada dahan pohon yang terdapat buah duriannya.

"Awat, beruat! Menjauhlah dari pohon ini sebab bila kamu tertimpa buah durian ini badanmu akan terasa sakit!" teriak monyet sambil menjatuhkan sebuah durian.

Betapa senang si Beruang mendapat buah durian. Lalu secepatnya buah durian itu dibuka, dan tanpa pikir panjang, si Beruang mulai melahap sebiji demi sebiji buah durian tersebut. Akhirnya, dalam sekejap buah durian itu habis dilahapnya. *"Wuih, lezat benar buah ini, tapi kalau rasanya masih kurang,"* demikian pikir Beruang.

"Hoi, Nyet! Perutku masih terasa lapar nih. Tolong ambilkan buah durian lagi!" perintah Beruang. Lalu si Monyet mengambilkan lagi sebuah. Dan dalam sekejap buah durian itu dihabiskan lagi. Demikian Beruang mengulanginya sampai berkali-kali.

"Wah, Beruang kok jadi serakah begini?" pikir si Monyet. Si monyet akhirnya merasa tidak suka dengan sikap serakah si beruang. Maka ketika Beruang menyuruh mengambilkan buah durian lagi, dia menolaknya.

"Hoi, Nyet! Ambilkan sebuah lagi!" bentak Beruang.

"Nggak mau! Kamu serakah gitu!"

"Ambilkan, Nyet...cepaaattt!!" teriak beruang.

"Awas ya ! Kalau kamu nggak mau mengambilkan buah durian itu lagi maka aku akan memukul kepalamu," demikian gertak Beruang sambil mengayunkan kedua tangannya hendak memukul kepala si monyet.

Namun secepat kilat monyet berusaha menghindarinya, lalu ia berlari dan naik ke atas pohon durian. Kini si Monyet telah bertengger di atas dahan dan tidak mau turun. Beruang makin jengkel sebab kalau si Monyet ada di atas pohon, dia tentu tidak akan dapat mengejanya sampai kapan pun. Oleh karena itu, kemudian Beruang dengan kedua tangannya meraih pohon durian sambil terus mengancam si Monyet : *"Hoi. Nyet! Kalau kamu tidak mau mengambilkan durian lagi maka aku robohkan pohon ini!"* demikian bentak Beruang sambil menggoyang-goyang pohon durian.

"Awas, Beruang! Jangan lakukan itu....bahaya! Tubuhmu akan celaka!" teriak Monyet mengingatkan sahabatnya.

Namun sayang peringatan si Monyet tidak dihiraukan Beruang. Bahkan untuk yang kesekian kalinya ia terus menggoyang-goyang pohon durian makin kencang dengan tujuan si Monyet segera turun.

Namun sayang bukan monyet yang turun melainkan beberapa buah durian yang masak terlepas dari tangkainya dan satu persatu menimpa tubuh Beruang.....*"Bukkk...bukkk...bukkk....bukkk....bukkk"*

Beruang berteriak kesakitan. Dan ia lari tunggang langgang menjauh dari pohon durian sambil merasakan kesakitan ditimpa berpuluh-puluh buah durian.



Gambar 2.3

Scenario cerita ke 3

Sapi dan Katak

Suatu ketika, ada seekor katak yang selalu ingin menjadi yang terhebat. Jika ada katak lain yang melompat, ia akan berusaha melompat lebih tinggi. Jika katak-katak lain hendak mencebur ke kolam, ia selalu berusaha untuk menjadi yang pertama yang mencebur ke kolam. Singkat kata, ia tidak pernah mau kalah dengan apapun.

Pada suatu hari, ada seekor sapi yang datang ke dekat kolam tempat katak-katak itu tinggal. Sewaktu sapi melongok ke balik semak di dekat kolam itu, katak-katak yang tinggal di dalamnya sangat terkejut. Mereka berebutan untuk mencebur masuk ke dalam kolam. Mereka tidak pernah melihat hewan sebesar itu sebelumnya. Katak yang tak mau kalah pun ikut mencebur masuk ke kolam. Tentu saja ia yang paling awal menceburkan dirinya ke dalam kolam. Rupanya ia adalah yang paling penakut dari semua katak di kolam itu.

Namun setelah beberapa menit berlalu, rupanya sapi itu tidak melakukan apa-apa. Ia hanya memandangi kolam sambil mengunyah-ngunyah rumput. Maka satu demi satu katak akhirnya keluar dari persembunyian mereka.

“Kupikir dia tadi hendak memakan kita, ternyata dia tidak jahat seperti dugaanku,” ujar salah satu katak.

“Iya, besar sekali ya, badannya,” sahut katak lain menimpali.

“Benar, dia ribuan kali lebih besar daripada kita,” katak lainnya lagi ikut serta dalam pembicaraan itu.

Maka dalam sekejap, sapi itu menjadi primadona bagi katak-katak di kolam itu. Mereka mengagumi betapa besar badan sapi itu jika dibandingkan dengan badan mereka.

Katak yang tak mau kalah akhirnya keluar dari persembunyiannya. Saking takutnya pada si sapi, ia adalah katak yang terakhir keluar dari persembunyiannya. Ketika mendengar teman-temannya membicarakan si sapi, bahkan mengaguminya, katak yang tak mau kalah itu pun merasa terusik.

“Ah, badannya tidaklah sebesar itu,” katanya tiba-tiba. Katak-katak yang lain pun menoleh padanya.

“Lagi-lagi dia tak mau kalah,” pikir seekor katak.

Melihat teman-temannya memandangnya, kesombongan katak yang tak mau kalah pun semakin menjadi-jadi.

“Badanku juga bisa sebesar dia,” katanya lagi. Katak-katak lainnya sebenarnya malas menanggapi bualan si katak yang tak mau kalah itu. Maka si katak yang tak mau kalah itu pun mencoba membuktikan perkataannya.

“Lihat saja,” katanya seraya mulai menggembungkan dadanya. “Hmmpmpmpppphhhh,” katak yang tak mau kalah menggembungkan dadanya sekuat tenaga dan badannya pun mulai tampak membesar.

“Huuuu, masih kurang. Badanmu masih belum apa-apa dibandingkan dengan dia,” seru seekor katak memanas-manas.

Katak yang tak mau kalah pun berusaha menggembungkan dadanya lebih kuat lagi. “Aku bisa lebih besar lagi, HHMMMMPPppppphhhh!”

“Kurang, kurang, masih kurang,” katak lainnya pun ikut memanas-manas.

Maka katak yang tak mau kalah pun berusaha menghirup udara lebih banyak lagi dan berusaha menggembungkan dadanya lebih besar lagi. Badannya pun semakin lama semakin besar, kulitnya meregang dan meregang seperti balon, dan lama-kelamaan.... DOR! Terdengar suara letusan yang sangat keras, bahkan sapi yang tengah mengunyah-ngunyah makanannya pun ikut terkejut.

Sosok si katak yang tak mau kalah pun tak terlihat lagi, rupanya badannya meletus karena tidak kuat menampung terlalu banyak udara yang dihirupnya. Hanya karena tak mau kalah, hidup katak itu berakhir dengan mengenaskan.



Gambar 2.4

PENGKAJIAN KELUARGA

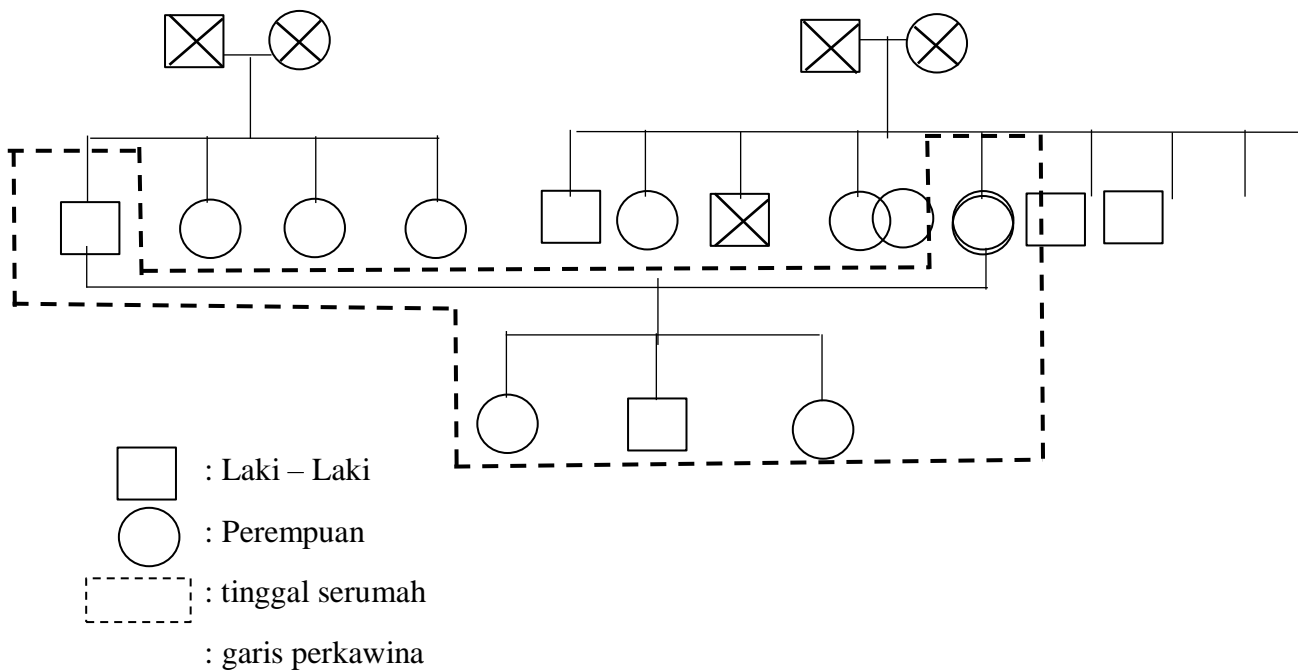
Askep Responden 1

e) Data umum

- a. Nama Keluarga (KK) :Tn.T
- b. Alamat dan Telepon :Ambal, Kebumen,087xxx
- c. Pekerjaan KK :Pedagang
- d. Pendidikan KK : SMA
- e. Komposisi keluarga :

No	Nama	JK	Hub KK	Umur	Pendidikan	Imunisasi	Ket
1	Ny.U	P	istri	41 tahun	SMA	Iya	
2	An. A	P	Anak	11 tahun	5 SD	Iya	
3	An. A	L	Anak	5,5 tahun	TK	Iya	
4	An. H	P	Anak	11 bulan	Belum sekolah	Iya	

f. Genogram



| : garis keturunan

- g. Tipe keluarga: keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak
 - h. Suku bangsa: Keluarga klien berasal dari suku Jawa. Kehidupan yang dianut tidak bertentangan dengan masalah kesehatan, dan selalu update tentang kesehatan melalui media sosial maupun internet, jika dalam satu keluarga ada yang mengalami sakit maka keluarga lebih memilih untuk mengobati sendiri dengan membaca cara penyembuhan di internet lalu membeli obat di apotek dibandingkan pergi ke rumah sakit, sedangkan Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan terkadang Bahasa Jawa. Keluarga tidak mempercayai mitos
 - i. Agama : Seluruh anggota keluarga Tn. T beragama Islam dan taat beribadah, Keluarga masih mempercayai hitungan Jawa, namun tidak menjadikan hitungan Jawa menjadi patokan untuk menjalani kepercayaan dalam kehidupan. Keluarga tidak pernah melakukan penyembuhan diustad atau dukun, lebih menggunakan metode modern dan mengikuti ilmu kesehatan.
 - j. Status sosial ekonomi: keluarga Tn. T termasuk keluarga sejahtera
 - k. Aktivitas rekreasi keluarga: keluarga Tn. T menggunakan waktu senggangnya untuk berrekreasi ke Jogja dan Banyumas, namun karena pandemi keluarga menghabiskan waktu di rumah dan berkreasi di pantai dekat rumahnya
- f) Riwayat dan tahap perkembangan keluarga
- a. Tahap perkembangan keluarga saat ini
Keluarga Tn. T termasuk tahap perkembangan anak pra sekolah
Tugas perkembangan anak pra sekolah pada keluarga Tn. T yang sudah terpenuhi yaitu :
 - i. Memenuhi kebutuhan anggota keluarga seperti kebutuhan tempat tinggal, privasi, dan rasa aman
 - ii. Membantu anak untuk bersosialisasi

- iii. Beradaptasi dengan anak yang baru lahir, sementara kebutuhan anak yang lain juga harus terpenuhi
- iv. Mempertahankan hubungan yang baik didalam maupun diluar keluarga
- v. Kegiatan dan waktu untuk stimulasi tumbuh kembang
- b. Tahap perkembangan keluarga yang belum terpenuhi
Tahap perkembangan keluarga Tn. T yang berllum terpenuhi :
 - i. Pembagian waktu untuk individu, pasangan, anak (keluarga Tn. T merasa kerepotan karena memiliki 3 anak yang masih kecil)
 - ii. Pembagian tanggungjawab anggota keluarga(yang bisa bertanggung jawab hanya istri Tn. T karena anak-anaknya masih kecil)
- c. Riwayat keluarga inti
Keluarga Tn. T terdiri dari 5 orang, yakni suami, isti dan 3 anaknya. Keluarga Tn.T dan Ny. U tidak memiliki riwaat masalah kesehatan, tidak ada yang memiliki penyakit berat hanya terkadang influenza, pegal-pegal dikarenakan kecapean. Ketika salah satu keluarga mengalami sakit maka anggota keluarga yang lain merawat anggota keluarga tersebut secara bergantian disitulah terealisasinya fungsi keluarga.
- d. Riwayat penyakit sebelumnya
Keluarga Tn. T dan Ny. U tidak memiliki penyakit baik penyakit menurun maupun penyakit kronis. Penyakit yang diderita keluarga Tn. T dan Ny. U hanya penyakit seperti influenza, masuk angin, pegal pegal karena kecapekan.

g) Lingkungan

- a. Karakteristik rumah
Rumah keluarga Tn.T merupakan rumah milik sendiri. Kondisi rumah rapih,terdapat sumur dan spiteng yang jaraknya kurang lebih 10 meter dari rumah.

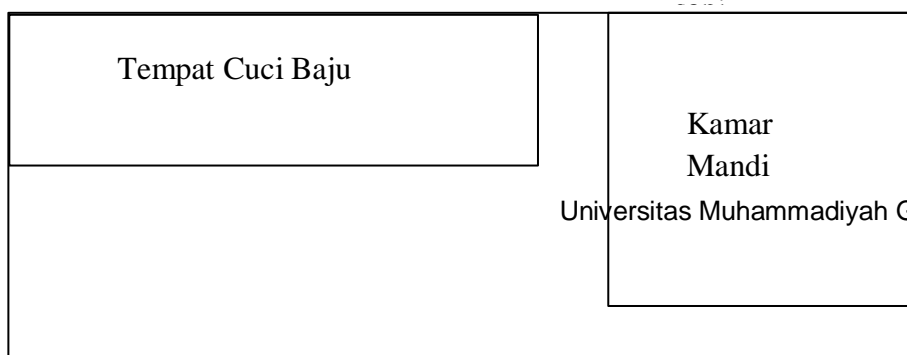
b. Karakteristik tetangga dan komunitas RW

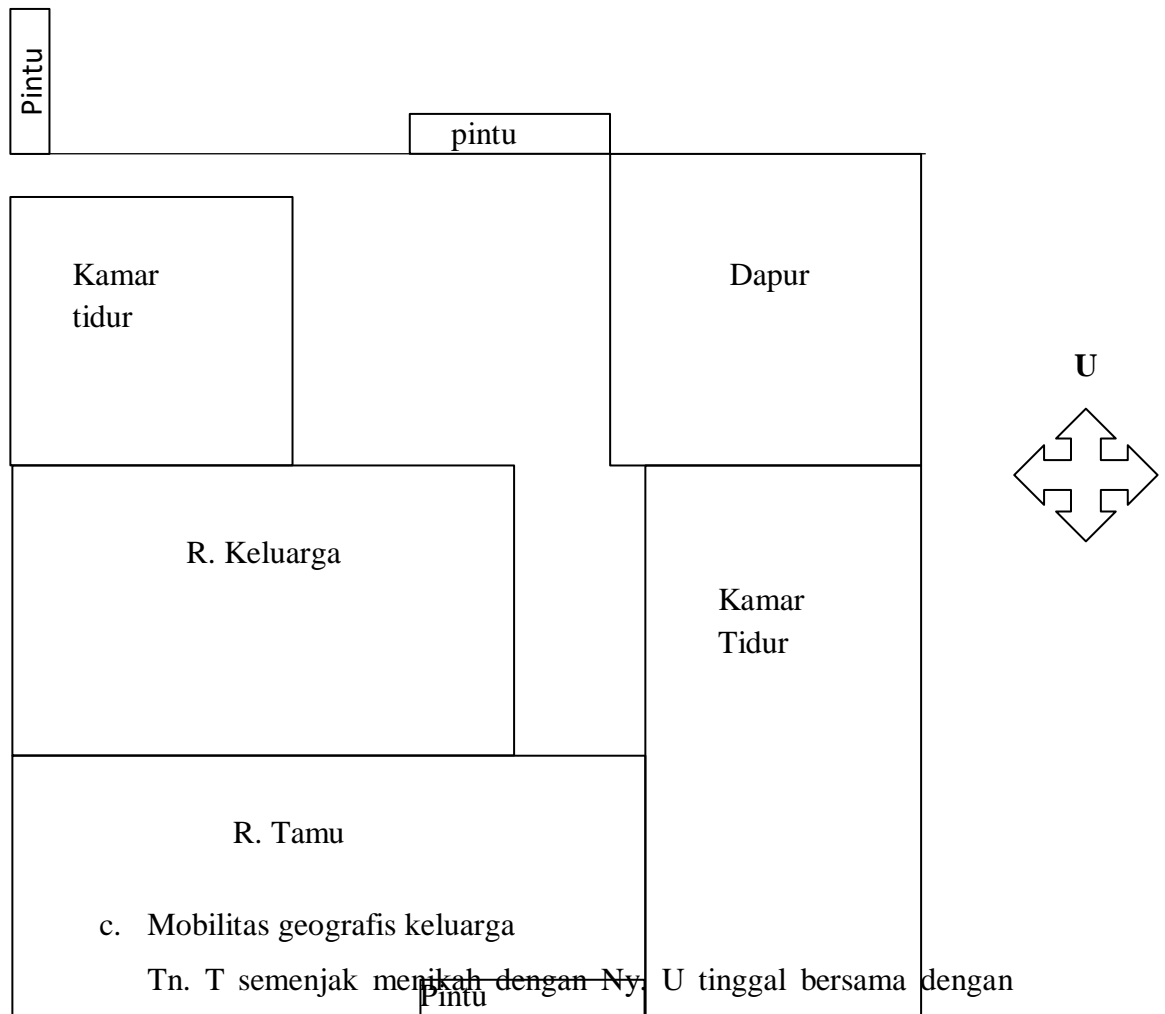
Tempat tinggal Tn. T salah satu pedesaan yang ada di kabupaten Kebumen dikecamatan Ambal. Lingkungannya belum begitu banyak terkena polusi, banyak pohon-pohon di sekitar rumahnya. Jarak keluarga dengan tetangga hanya berjarak 2 meter dan selalu berbincang-bincang dengan tetangganya. Rumah keluarga ini rumah milik pribadi. Keluarga tinggal di rumah yang berukuran $8 \times 10 \text{ m}^2$ yang terdiri dari 2 kamar tidur, 1 dapur, 1 kamar mandi, tanpa gudang, serta ruang tamu dan ruang keluarga (ruang TV), dan memiliki kandang sapi tepat dibelakang rumahnya tanpa ada jarak. Lantai rumah terbuat dari keramik dan tidak licin serta selalu di sapu dan di pel setiap harinya oleh Ny.U. Keadaan kamar mandi bersih dan tidak terdapat mesin cuci di dalam kamar mandi. Setiap ruangan di rumah ini terdapat penerangan yang baik dan terdapat ventilasi yang baik berupa jendela yang bisa dibuka, terdapat 7 jendela yang dapat dibuka ada 6 jendela, dibagian ruang tamu, 2 kamar serta dapur, dan juga pintu depan dan belakang selalu dibuka hingga sore hari. Untuk pembuangan sampah keluarga Tn. T membuangnya di TPA bila sampah sudah penuh, TPA berjarak ± 1 km dari rumah. Rumah keluarga ini terletak di kawasan yang bersih dan terawat. Penataan perabot rumah disusun rapih, berkas berkas serta barang barang yang jarang digunakan namun tergolong penting disimpan di etalase, sedangkan barang yang tidak digunakan di sumbangkan atau di rongsokkan agar rumah tidak terkesan penuh, terdapat sumur dirumah keluarga ini, sapiteng terletak jauh dibelakang rumah dengan jarak ± 15 meter, WC lancar tidak macet dan belum pernah macet.

Denah rumah.

Denah Rumah :

Kandang





c. Mobilitas geografis keluarga

Tn. T semenjak menikah dengan Ny. U tinggal bersama dengan orang tua Tn. T. Namun 1 tahun kemudian keluarga Tn. T pindah rumah ke rumah yang dihuni saat ini sampai saat ini dan memiliki 3 orang anak.

d. Perkumpulan keluarga dan interaksi dengan masyarakat

Keluarga Tn.T merupakan keluarga yang hangat ketika berkumpul. Keluarga Tn.T juga setiap hari selalu berinteraksi dengan tetangganya serta gabung dalam organisasi yang ada di tempatnya.

e. Sistem pendukung keluarga

Tn. T dan istrinya mengatakan penguat hidup dan dukungan dalam keluarga adalah anak-anaknya, melihat anak-anaknya dan keluarganya sehat. Keluarga tidak memiliki BPJS, KIS dsb. Keluarga memiliki motor untuk menjangkau fasilitas terdekat

h) Struktur keluarga

a. Pola komunikasi keluarga

Keluarga Tn.T berkomunikasi biasanya menggunakan Bahasa Indonesia terkadang Bahasa Jawa namun lebih dominan menggunakan bahasa Jawa. Dalam keluarga biasanya jika ada masalah selalu dikomunikasikan walaupun terkadang menggunakan emosi, hal sekecil apapun selalu disampaikan setiap anggota keluarga agar mencapai solusi terbaik. Tn.T selalu hidup bersama dengan Ny.U, Tn. T dan Ny. U selalu membahas tentang hidupnya ketika anak-anaknya sudah tertidur. An A merupakan anak yang selalu terbuka kepada kedua orang tuanya, apapun masalah yang dia hadapi selalu dia ceritakan kepada orang tuanya, An. A merupakan anak yang paling aktif dirumahnya, semua kegiatan dia lakukan untuk membantu kedua orang tuanya, tanpa mengganggu sekolah yang sedang tempuh. An A paling care dengan keluarga, ketika ada yang mengalami sakit atau kesulitan pasti An A yang pertama menghubungi. Sedangkan anak ke 2 An. A adalah anak yang pendiam, pemalu. An. A anak yang memiliki emosi paling tinggi di keluarga ini. An. H anak terakhir anak yang ceria, aktif, belum bisa berbicara dengan lancar. Tn. T memiliki karakter sangat baik sebagai kepala keluarga. Tn. T tipe orang yang ceria kepada seluruh anggotanya, Tn. T tidak pernah emosi bahkan ke anak-anaknya sendiri. Ny. U tipe orang yang sangat terbuka. Keluarga Tn.T tergolong keluarga yang harmonis dengan tingkat komunikasi antar keluarga yang baik.

b. Struktur kekuatan keluarga

Tn. T bekerja sebagai pedagang. Ditempat kerjanya Tn. T sangat dihormati oleh rekan-rekan kerjanya, sebagai tempat curhat rekan kerjanya. Ny. U merupakan ibu rumah tangga, dilingkungannya Ny.U termasuk orang yang dipercayai oleh masyarakat sehingga Ny. U sering dijadikan tempat untuk curhat. An. A merupakan

siswa dimana di sekolahnya dia memiliki banyak teman baik di rumah maupun di sekolah, baik teman kelas maupun An. A cenderung orang yang mudah berbaur dengan siapa saja tanpa memandang fisik, gender, suku, dsb. Sedangkan An. A anak ke 2 memiliki banyak teman di sekolahnya dan memiliki teman di lingkungan sekitar rumahnya. An. H memiliki teman seuasianya.

c. Struktur peran

Tn.T sebagai suami yang berperan mencari nafkah sebagai pedagang dan sebagai pembuat keputusan. Ny.U sebagai istri yang berperan mengatur keuangan keluarga dan sebagai pembuat keputusan di rumah bersama Tn.T. An.A berperan sebagai anak di dalam keluarganya dan sebagai siswa di sekolahnya dan An.A dan An. H berperan sebagai anak ke 2 dan ke 3 yang harus nurut dengan orangtuanya.

d. Nilai dan norma budaya

Keluarga percaya bahwa hidup ini sudah ada yang mengatur yaitu Allah SWT. Demikian pula dengan sehat dan sakit, keluarga percaya bahwa tiap penyakit atau sakit ada obatnya dan bila ada anggota keluarga yang sakit diobati secara mandiri terlebih dahulu jika tidak kunjung sembuh dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat.

i) Fungsi keluarga

a. Fungsi afektif

Rasa menghormati antara keluarga sangat baik, saling mendukung dan memberi kebebasan tetapi tetap bertanggung jawab.

b. Fungsi sosialisasi

Keluarga Tn.T selalu berkumpul bersama, keluarga ini sangat menerapkan kedisiplinan pada keluarganya. Ny.U dan Tn. T terkadang berpegi sama An. A, An.A, An.H menghabiskan waktu bersama ketika liburan. Keluarga ini dipandang baik di masyarakat, dan TN. T dan Ny. U selalu bersosial dengan masyarakat.

c. Fungsi perawatan keluarga

- i. Kemampuan keluarga mengenal masalah kesehatan
Anggota keluarga tidak ada masalah kesehatan. Baik riwayat penyakit dari keluarga sebelumnya maupun keluarga ini. Keluarga ini sangat mengenal baik penyakit yang diderita keluarganya dan menanganinya dengan baik pula.
- ii. Kemampuan keluarga memutuskan masalah
Apabila dalam keluarga ada yang sakit tetapi ketika sudah diberikan pertolongan pertama di rumah tidak sembuh maka langsung dibawa ke puskesmas/rumah sakit terdekat.
- iii. Kemampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit
Anggota keluarga saat ini tidak ada yang mengalami masalah kesehatan. Lokasi rumah keluarga ini dekat dengan berbagai fasilitas kesehatan, baik puskesmas/maupun rumah sakit. Keluarga mengetahui apa yang harus dilakukan ketika ada anggota keluarga yang sakit, dan tahu cara menangani, serta tidak cemas dan menyerah dalam menghadapi penyakit
- iv. Kemampuan keluarga memodifikasi lingkungan
Ny.U selalu membersihkan rumahnya dibantu oleh An. A seperti menyapu setiap 2 kali dalam sehari serta mengepel semua lantai rumah, membersihkan halaman rumah dan menjaga pola hidup sehat semua anggota keluarganya. Ny. U dan An.A selalu membagi tugas dalam merawat lingkungan rumah.
- v. Kemampuan keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan
Ny.U selalu memeriksakan diri ke puskesmas/ rumah sakit terdekat apabila ada anggota keluarganya yang sakit

dan jika sudah diberikan pertolongan pertama tidak sembuh.

d. Fungsi reproduksi

Jumlah anak dari Tn.T ada 3 orang anak yaitu An. A anak pertama yang berusia 11 tahun dan An.A yang berusia 5 tahun merupakan anak kedua. Dan An. H anak terakhir usia 11 bulan. Ny.U sampai saat ini menggunakan KB suntik dan sepakat dengan Tn.T tidak menambah anak kembali.

e. Fungsi ekonomi

Keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penghasilan Tn.T yang bekerja sebagai buruh pabrik dan pensiunan.

j) Strees dan koping

a. Stressor jangka pendek

Keluarga ini dapat meyelesaikan stressor jangka pendek, seperti hutang, atau masalah ringan lainnya tanpa membutuhkan waktu lama.

b. Stressor jangka panjang

Keluarga memikirkan sekolah anak-anaknya dimasa depan, mengingat jarak usia anak-anaknya yang dekat

c. Kemampuan keluarga bersepon dalam masalah

Keluarga selalu menyelesaikan masalahnya bersama-sama

d. Stress koping yang digunakan

Tn.T dan Ny. U selalu menerapkan kepada keluarganya untuk selalu berfikir positif, sabar dan selalu berdoa serta mendekatkan diri dengan Allah SWT jangan sampai menjauh dari Allah SWT.

e. Stress adaptasi disfungsional

Ketika keluarga ini ditimpa masalah maka semua anggota keluarga mendiskusikan solusi terbaik yang harus diambil. Dan mempercepat penyelesaian masalah yang dihadapi.

k) Harapan keluarga

Tn. T dan Ny.U berharap keluarganya selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, serta dilancarkan rezeki dalam keluarganya, serta di permudahkan segala urusan keluarganya baik anak-anak maupun Tn. T dan Ny. U, dan keluarga berharap anak-anaknya dapat sukses dimasa depan.

A. ANALISA DATA

No	Data focus	Diagnose keperawatan
1	<p>DS : - Tn. T dan Ny.U mengatakan kesulitan untuk berkomunikasi dengan An.A</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tn. T mengatakan An. A pendiam - Tn.T mengatakan An. A lebih senang bermain sendiri - Tn. T mengatakan merasa kerepotan karena memiliki 3 anak yang masih kecil <p>DO: - An.A tampak jarang berbicara</p> <ul style="list-style-type: none"> - An.A tanpa kurang bersosialisasi dengan temannya 	Resiko gangguan perlekatan

B. Prioritas Diagnosa Keperawatan

Resiko gangguan perlekatan

C. Intervensi Keperawatan

Diagnosa	SLKI	Intervensi
Risiko Gangguan Perlekatan	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x pertemuan atau kunjungan diharapkan masalah teratasi dengan kriteria hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengartikan 5 kata - Mengetahui 3 kata sifat - Menghitung 2 kubus - Berlawanan 2 - Mengartikan 7 kata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. ukur kemampuan / perkembangan ana sesuai umur menggunakan lembar DDST (Bagasa) 2. berikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan 3. demonstrasikan bercerita dengan boneka tangan 4. bermain umpan balik positif atas tindakan klien 5. lakukan observasi setelah terapi bermain menggunakan lembar observasi

D. IMPLEMENTASI KEPERAWATAN KELUARGA

Diagnosa	Tgl & waktu	Implementasi	Respon
1	Selasa, 05 April 2022 13.00	<p>Mengukur perkembangan anak menggunakan lembar DDST</p> <p>Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan</p> <p>Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan</p> <p>Memberikan umpan balik positif</p> <p>Melakukan observasi setelah terapi bermain</p>	<p>Ds: -</p> <p>Do: anak menolak saat mengartikan 7 kata, mengetahui 3 kata sifat, dan mengartikan 5 kata, berhasil saat menghitung 2 kubus, berlawanan 2</p> <p>Ds: anak mengatakan senang</p> <p>Do: anak terlihat antusias dan semangat saat terapi bermain</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak tanpa memperhatikan dengan baik</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak tanpa tersenyum senang</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak gagal saat mengartikan 7 kata, mengetahui 3 kata sifat, dan mengartikan 5 kata, berhasil saat menghitung 2 kubus, berlawanan 2</p>
1	Rabu, 6 April 2022 13.00	Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan	<p>Ds: anak mengatakan senang</p> <p>Do: anak tampak bersemangat saat terapi bermain</p>

		<p>Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan</p> <p>Memberikan umpan balik positif</p> <p>Mengobservasi perkembangan</p>	<p>Ds: -</p> <p>Do: ana memperhatikan dengan baik</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: ana terlihat senang</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak berhasil mengartikan 5 kata, berlawanan 2, menghitung 2 kubus, gagal saat mengartikan 7 kata, mengetahui 3 kata sifat</p>
1	Kamis, 7 April 2022 13.00	<p>Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan</p> <p>Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan</p> <p>Memberikan umpan balik positif</p> <p>Mengobservasi hasil terapi bermain</p>	<p>Ds: anak mengatakan senang</p> <p>Do: anak terlihat semangat dan antusias</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: ana memperhatikan dengan baik</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak terlihat senang, dan lebih semangat</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak berhasil mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, menghitung 2 kubus, berlawanan 2, tetapi gagal saat mengartikan 7 kata</p>


E. EVALUASI KEPERAWATAN KELUARGA

Diagnose ke	Tanggal dan waktu	Evaluasi
1	Kamis, 7 April 2022 14.00	S: ana mengatakan senang saat diberikan terapi bermain dengan boneka tangan O: ana tampak lebih semangat dan antusias saat pembelajaran A: masalah teratasi sebagian P: motivasi anak dan beri semangat untuk terus berjalan

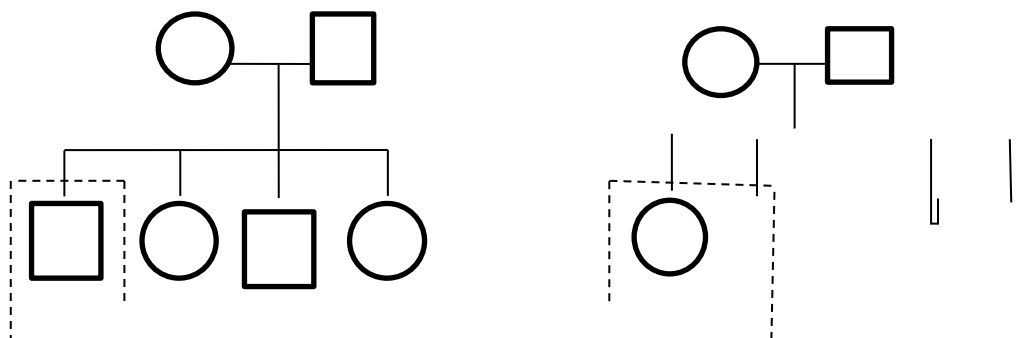
Askep Responden 2

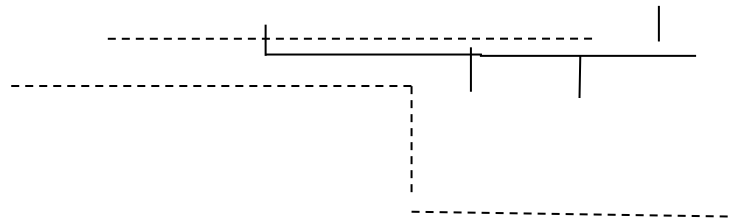
j) Data umum

- Nama Keluarga (KK) :Tn.R
- Alamat dan Telepon :Ambal, Kebumen,081xxx
- Pekerjaan KK :Petani
- Pendidikan KK : SD
- Komposisi keluarga :

No	Nama	JK	Hub KK	Umur	Pendidikan	Imunisasi	Ket
1	Ny. Y	P	istri	40 tahun	SD		
2	An. S	L	Anak	16 tahun	3 SMP	Iya	
3	An. A	P	Anak	6 tahun	TK	Iya	

f. Genogram

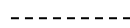




Keterangan :



: Perempuan



: Tinggal serumah



: Laki - laki

- g. Tipe keluarga: keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak
- h. Suku bangsa: Keluarga klien berasal dari suku Jawa. Kehidupan yang dianut tidak bertentangan dengan masalah kesehatan, dan selalu update tentang kesehatan melalui media sosial maupun internet, jika dalam satu keluarga ada yang mengalami sakit maka keluarga lebih memilih untuk mengobati sendiri dengan membaca cara penyembuhan di internet lalu membeli obat di apotek dibandingkan pergi ke rumah sakit, sedangkan Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan terkadang Bahasa Jawa. Keluarga tidak mempercayai mitos
- i. Agama : Seluruh anggota keluarga beragama Islam dan taat beribadah, Keluarga masih mempercayai hitungan Jawa, namun tidak menjadikan hitungan Jawa menjadi patokan untuk menjalani kepercayaan dalam kehidupan. Keluarga tidak pernah melakukan penyembuhan diustad atau dukun, lebih menggunakan metode modern dan mengikuti ilmu kesehatan.
- j. Status sosial ekonomi: keluarga Tn. R termasuk keluarga sejahtera
- k. Aktivitas rekreasi keluarga: keluarga Tn. R menggunakan waktu senggangnya untuk berrekreasi ke jogja dan banyumas, namun

karena pandemic keluarga menghabiskan waktu dirumah dan berkreasi di pantai dekat rumahnya

k) Riwayat dan tahap perkembangan keluarga

a. Tahap perkembangan keluarga saat ini

Keluarga Tn. R termasuk tahap perkembangan anak pra sekolah

Tugas perkembangan anak pra sekolah pada keluarga Tn. R yang sudah terpenuhi yaitu :

- i. Memenuhi kebutuhan anggota keluarga seperti kebutuhan tempat tinggal, privasi, dan rasa aman
- ii. Membantu anak untuk bersosialisasi
- iii. Beradaptasi dengan anak yang baru lahir, sementara kebutuhan anak yang lain juga harus terpenuhi
- iv. Mempertahankan hubungan yang baik didalam maupun diluar keluarga
- v. Kegiatan dan waktu untuk stimulasi tumbuh kembang

b. Tahap perkembangan keluarga yang belum terpenuhi

Tahap perkembangan keluarga Tn. R yang belum terpenuhi :

- i. Pembagian waktu untuk individu, pasangan, anak (keluarga Tn. R merasa kerepotan karena memiliki 3 anak yang masih sekolah 2 dan yang satunya sudah menikah.
- ii. Pembagian tanggungjawab anggota keluarga (yang bisa bertanggung jawab hanya istri Tn. R karena anak-anaknya masih kecil)

c. Riwayat keluarga inti

Keluarga Tn. R terdiri dari 5 orang, yakni suami, istri dan 3 anaknya. Keluarga Tn. R dan Ny. Y tidak memiliki riwayat masalah kesehatan, tidak ada yang memiliki penyakit berat hanya terkadang influenza, pegal-pegal dikarenakan kecapean. Ketika salah satu keluarga mengalami sakit maka anggota keluarga yang lain merawat anggota keluarga tersebut secara bergantian disitulah terealisasinya fungsi keluarga.

d. Riwayat penyakit sebelumnya

Keluarga Tn. R dan Ny. Y tidak memiliki penyakit baik penyakit menurun maupun penyakit kronis. Penyakit yang diderita keluarga Tn. R dan Ny. Y hanya penyakit seperti influenza, masuk angin, pegal pegal karena kecapekan.

l) Lingkungan

a. Karakteristik rumah

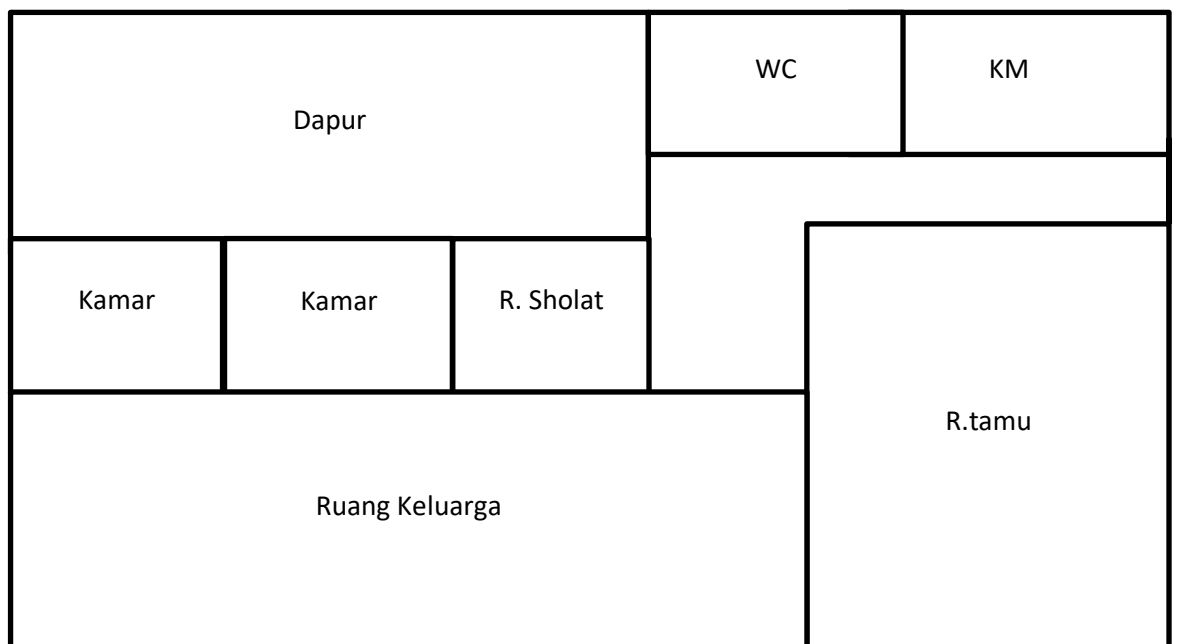
Rumah keluarga Tn. R merupakan rumah milik sendiri. Kondisi rumah kurang rapih, terdapat sumur dan spiteng yang jaraknya kurang lebih 5 meter dari rumah.

b. Karakteristik tetangga dan komunitas RW

Tempat tinggal Tn. R salah satu pedesaan yang ada di kabupaten Kebumen dikecamatan Ambal. Lingkungannya belum begitu banyak terkena polusi, banyak pohon-pohon di sekitar rumahnya. Jarak keluarga dengan tetangga hanya berjarak 2 meter dan selalu berbincang-bincang dengan tetangganya. Rumah keluarga ini rumah milik pribadi. Keluarga tinggal di rumah yang berukuran $8 \times 10 \text{ m}^2$ yang terdiri dari 2 kamar tidur, 1 dapur, 1 kamar mandi, tanpa gudang, serta ruang tamu dan ruang keluarga (ruang TV), dan memiliki kandang sapi tepat disamping rumahnya tanpa ada jarak. Lantai rumah terbuat dari sebagian cor dan sebagian keramik kondisi lantai tidak licin serta selalu di sapu setiap harinya oleh Ny. Y Keadaan kamar mandi bersih dan tidak terdapat mesin cuci di dalam kamar mandi. Setiap ruangan di rumah ini terdapat penerangan yang kurang baik dan terdapat ventilasi yang baik berupa jendela yang bisa dibuka, terdapat 5 jendela yang dapat dibuka ada 2 jendela, dibagian ruang tamu, 2 kamar serta dapur, dan juga pintu depan dan belakang selalu dibuka hingga sore hari. Untuk pembuangan sampah keluarga Tn. R membuangnya di TPA bila sampah sudah penuh, TPA berjarak ± 1 km dari rumah. Rumah keluarga ini terletak di kawasan yang bersih dan terawat. Penataan

perabot rumah disusun rapih, berkas berkas serta barang barang yang jarang digunakan namun tergolong penting disimpan di etalase, sedangkan barang yang tidak digunakan di sumbangkan atau di rongsokkan agar rumah tidak terkesan penuh, terdapat sumur dirumah keluarga ini, sapiteng terletak jauh dibelakang rumah dengan jarak ± 15 meter, WC lancar tidak macet dan belum pernah macet.

Denah Rumah :



1. Mobilitas geografis keluarga

Tn. R semenjak menikah dengan Ny. Y langsung berumah tangga sendiri sampai saat ini dan memiliki 3 orang anak.

2. Perkumpulan keluarga dan interaksi dengan masyarakat

Keluarga Tn. R merupakan keluarga yang hangat ketika berkumpul. Keluarga Tn. R juga setiap hari selalu berinteraksi dengan tetangganya serta gabung dalam organisasi yang ada di tempatnya.

3. Sistem pendukung keluarga

Tn. R dan istrinya mengatakan penguat hidup dan dukungan dalam keluarga adalah anak-anaknya, melihat anak-anaknya dan keluarganya sehat. Keluarga tidak memiliki BPJS, KIS dsb. Keluarga memiliki motor untuk menjangkau fasilitas terdekat

m) Struktur keluarga

a. Pola komunikasi keluarga

Keluarga Tn. R berkomunikasi biasanya menggunakan Bahasa Indonesia terkadang Bahasa Jawa namun lebih dominan menggunakan bahasa Jawa. Dalam keluarga biasanya jika ada masalah selalu dikomunikasikan walaupun terkadang menggunakan emosi, hal sekecil apapun selalu disampaikan setiap anggota keluarga agar mencapai solusi terbaik. Tn. R selalu hidup bersama dengan Ny. Y, Tn. R dan Ny. Y selalu membahas tentang hidupnya ketika anak-anaknya sudah tertidur. Nn. N merupakan anak yang selalu terbuka kepada kedua orang tuanya, apapun masalah yang dia hadapi selalu dia ceritakan kepada orang tuanya, Nn. N merupakan anak yang paling aktif dirumah orang tuanya, semua kegiatan dia lakukan untuk membantu kedua orang tuanya. Nn. N paling care dengan keluarga, ketika ada yang mengalami sakit atau kesulitan pasti Nn. N yang pertama menghubungi. Anak ke 2 Tn. R yaitu anak laki-laki yang suka bepergian bareng dengan teman-temannya, An. S sibuk dengan kegiatan yang ada di sekolahannya. Sedangkan anak ke 3 An. A adalah anak yang

pendiam, pemalu. An. A anak yang memiliki emosi paling tinggi di keluarga ini. Tn. R memiliki karakter sangat baik sebagai kepala keluarga. Tn. R tipe orang yang ceria kepada seluruh anggotanya, Tn. R tidak pernah emosi bahkan ke anak-anaknya sendiri. Ny. Y tipe orang yang sangat terbuka. Keluarga Tn.R tergolong keluarga yang harmonis dengan tingkat komunikasi antar keluarga yang baik.

b. Struktur kekuatan keluarga

Tn. R bekerja sebagai petani. Tn. R bekerja di sawah menanam jagung dan palawija. Ny. Y merupakan ibu rumah tangga, dilingkungannya Ny.Y termasuk orang yang dipercayai oleh masyarakat sehingga Ny. Y sering dijadikan tempat untuk curhat. An. S merupakan siswa dimana di sekolahnya dia memiliki banyak teman baik di rumah maupun di sekolah, baik teman kelas maupun An. S cenderung orang yang mudah berbaur dengan siapa saja tanpa memandang fisik, gender, suku, dsb. Sedangkan An. A anak ke 3 memiliki banyak teman di sekolahnya tetapi di rumah tidak mempunyai teman sebayanya

c. Struktur peran

Tn.R sebagai suami yang berperan mencari nafkah sebagai pedagang dan sebagai pembuat keputusan. Ny.Y sebagai istri yang berperan mengatur keuangan keluarga dan sebagai pembuat keputusan di rumah bersama Tn.R. Nn. N sudah berkeluarga. An. S berperan sebagai anak di dalam keluarganya dan sebagai siswa di sekolahnya dan An. S dan An. A berperan sebagai anak-anak ke 2 dan ke 3 yang harus nurut dengan orangtuanya.

d. Nilai dan norma budaya

Keluarga percaya bahwa hidup ini sudah ada yang mengatur yaitu Allah SWT. Demikian pula dengan sehat dan sakit, keluarga percaya bahwa tiap penyakit atau sakit ada obatnya dan bila ada

anggota keluarga yang sakit diobati secara mandiri terlebih dahulu jika tidak kunjung sembuh dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat.

n) Fungsi keluarga

a. Fungsi afektif

Rasa menghormati antara keluarga sangat baik, saling mendukung dan memberi kebebasan tetapi tetap bertanggung jawab.

b. Fungsi sosialisasi

Keluarga Tn.R selalu berkumpul bersama, keluarga ini sangat menerapkan kedisiplinan pada keluarganya. Ny.Y dan Tn. R terkadang berpergian sama An. A saja dan menghabiskan waktu bersama ketika liburan. Keluarga ini dipandang baik di masyarakat, dan TN. R dan Ny. Y selalu bersosiali dengan masyarakat.

c. Fungsi perawatan keluarga

i. Kemampuan keluarga mengenal masalah kesehatan

Anggota keluarga tidak ada masalah kesehatan. Baik riwayat penyakit dari keluarga sebelumnya maupun keluarga ini. Keluarga ini sangat mengenal baik penyakit yang diderita keluarganya dan menanganinya dengan baik pula.

ii. Kemampuan keluarga memutuskan masalah

Apabila dalam keluarga ada yang sakit tetapi ketika sudah diberikan pertolongan pertama di rumah tidak sembuh maka langsung dibawa ke puskesmas/rumah sakit terdekat.

iii. Kemampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit

Anggota keluarga saat ini tidak ada yang mengalami masalah kesehatan. Lokasi rumah keluarga ini dekat dengan berbagai fasilitas kesehatan, baik puskesmas/maupun rumah sakit. Kelarga mengetahui apa yang harus dilakukan ketika ada anggota keluarga yang

sakit, dan tahu cara menangani, serta tidak cemas dan menyerah dalam menghadapi penyakit

iv. Kemampuan keluarga memodifikasi lingkungan

Ny.Y selalu membersihkan rumahnya dibantu oleh An. A seperti menyapu setiap 2 kali dalam sehari, membersihkan halaman rumah dan menjaga pola hidup sehat semua anggota keluarganya. Ny. Y dan An.A selalu membagi tugas dalam merawat lingkungan rumah.

v. Kemampuan keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan

Ny.Y selalu memeriksakan diri ke puskesmas/ rumah sakit terdekat apabila ada anggota keluarganya yang sakit dan jika sudah diberikan pertolongan pertama tidak sembuh.

d. Fungsi reproduksi

Jumlah anak dari Tn. R ada 3 orang anak yaitu Nn. N anak pertama yang berusia 24 tahun dan An.S yang berusia 16 tahun merupakan anak kedua. Dan An. A anak terakhir usia 6 tahun. Ny.Y sampai saat ini menggunakan KB suntik dan sepakat dengan Tn.R tidak menambah anak kembali.

e. Fungsi ekonomi

Keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penghasilan Tn.R yang bekerja sebagai petani.

o) Stress dan coping

a. Stressor jangka pendek

Keluarga ini dapat menyelesaikan stressor jangka pendek, seperti hutang, atau masalah ringan lainnya tanpa membutuhkan waktu lama.

b. Stressor jangka panjang

Keluarga memikirkan sekolah anak-anaknya dimasa depan, mengingat jarak usia anak-anaknya yang dekat

c. Kemampuan keluarga bersepon dalam masalah

Keluarga selalu menyelesaikan masalahnya bersama-sama

d. Stress koping yang digunakan

Tn. R dan Ny. Y selalu menerapkan kepada keluarganya untuk selalu berfikir positif, sabar dan selalu berdoa serta mendekatkan diri dengan Allah SWT jangan sampai menjauh dari Allah SWT.

e. Stress adaptasi disfungsional

Ketika keluarga ini ditimpa masalah maka semua anggota keluarga mendiskusikan solusi terbaik yang harus diambil. Dan mempercepat penyelesaian masalah yang dihadapi.

p) Harapan keluarga

Tn. R dan Ny. Y berharap keluarganya selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, serta dilancarkan rezeki dalam keluarganya, serta di permudahkan segala urusan keluarganya baik anak-anak maupun Tn. T dan Ny. Y, dan keluarga berharap anak-anaknya dapat sukses dimasa depan.

q) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan	Tn. R	NyY	An.S	An.A
TTV	TD: 120/90 mmHg N: 87x/menit RR: 20x/menit S: 36 ⁰ C	TD: 115/80 mmHg N: 85x/menit RR: 20x/menit S: 36 ⁰ C	N: 80x/menit RR: 21x/menit S: 36.3 ⁰ C	N: 80x/menit RR: 22x/menit S: 36.2 ⁰ C
Kepala	Mesocephal, tidak terdapat lesi, tidak ada benjolan, bersih, mayoritas rambut berwarna putih	Mesocephal, tidak terdapat lesi, tidak ada benjolan, bersih, beberapa rambut berwarna putih	Mesocephal, tidak terdapat lesi, tidak ada benjolan, bersih, rambut panjang berwarna hitam dan dicat warna ungu dibagian bawah	Mesocephal, tidak terdapat lesi, tidak ada benjolan, bersih, rambut berwarna hitam
Mata	Konjungtiva anememis, sklera anikterik, pupil isokor, fungsi	Konjungtiva anememis, sklera anikterik, pupil isokor, fungsi	Konjungtiva anememis, sklera anikterik, pupil isokor, fungsi	Konjungtiva anememis, sklera anikterik, pupil isokor, fungsi

	penglihatan baik, menggunakan kacamata +3	penglihatan baik, tidak menggunakan alat bantu pengelihatan	penglihatan baik, terkadang mengguankan alat bantu pengelihatan kacamata -0.75	penglihatan baik
Hidung	Tidak tampak nafas cuping hidung, tidak ada polip, rambut hidung lebat hingga keluar dari lubang hidung.	Tidak tampak nafas cuping hidung, tidak ada polip	Tidak tampak nafas cuping hidung, tidak ada polip	Tidak tampak nafas cuping hidung, tidak ada polip
Mulut	Bersih, mukosa bibir lembab, tidak ada caries gigi, tidak ada stomatitis, warna bibir mayoritas coklat karena perokok	Bersih, mukosa bibir lembab, tidak ada caries gigi, tidak ada stomatitis, bibir berwarna pink	Bersih, mukosa bibir lembab, tidak ada caries gigi, tidak ada stomatitis, bibir berwarna pink	Bersih, mukosa bibir lembab, tidak ada caries gigi, tidak ada stomatitis, bibir berwarna mayoritas coklat
Leher	Tidak ada lesi, tidak ada pembesaran kelenjar thyroid, terdapat jakun	Tidak ada lesi, tidak ada pembesaran kelenjar thyroid	Tidak ada lesi, tidak ada pembesaran kelenjar thyroid	Tidak ada lesi, tidak ada pembesaran kelenjar thyroid, belum tampak adanya jakun
Ekster mitas	Atas: Akral teraba hangat, tidak ada edema, tidak ada lesi, CRT <2 detik Bawah: Akral teraba hangat, tidak ada lesi, tidak ada edema, CRT <2 detik	Atas: Akral teraba hangat, tidak ada lesi, CRT < 2 detik Bawah: Akral teraba hangat, tidak ada lesi, tidak ada edema, CRT <2 detik	Atas: Akral teraba hangat, tidak ada edema, tidak ada lesi, CRT < 2 detik Bawah: Akral teraba hangat, tidak ada lesi, tidak ada edema, CRT <2 detik	Atas: Akral teraba hangat, tidak ada edema, tidak ada lesi, CRT < 2 detik Bawah: Akral teraba hangat, tidak ada lesi, tidak ada edema, CRT <2 detik

F. ANALISA DATA

No	Data focus	Diagnose keperawatan
1	<p>DS : - Ny.Y mengatakan An. A jarang bermain dengan teman sebayanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ny. Y mengatakan An. A pendiam - Ny.Y mengatakan An. A lebih senang bermain sendiri - Ny.Y mengatakan merasa berkomunikasi dengan anak masih kurang <p>DO: - An.A tampak jarang berbicara</p> <ul style="list-style-type: none"> - An.A tanpa kurang bersosialisasi dengan temannya 	Resiko gangguan perlekatan

G. Prioritas Diagnosa Keperawatan

Resiko gangguan perlekatan

H. Intervensi Keperawatan

Diagnosa	SLKI	Intervensi
Risiko Gangguan Perlekatan	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x pertemuan atau kunjungan diharapkan masalah teratasi dengan kriteria hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengartikan 5 kata - Mengetahui 3 kata sifat - Menghitung 2 kubus - Berlawanan 2 - Mengartikan 7 kata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. ukur kemampuan / perkembangan ana sesuai umur menggunakan lembar DDST (Bagasa) 2. berikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan 3. demonstrasikan bercerita dengan boneka tangan 4. bermain umpan balik positif atas tindakan klien 5. lakukan observasi setelah terapi bermain menggunakan lembar observasi

I. IMPLEMENTASI KEPERAWATAN KELUARGA

Diagnosa	Tgl & waktu	Implementasi	Respon
1	Selasa, 05 April 2022 13.50	Mengukur perkembangan anak menggunakan lembar DDST	<p>Ds: -</p> <p>Do: anak gagal saat mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, berlawanan 2, dan mengartikan 7 kata, berhasil saat menghitung 2 kubus</p>

		<p>Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan</p> <p>Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan</p> <p>Memberikan umpan balik positif</p> <p>Melaukan observasi setelah terapi bermain</p>	<p>Ds: anak mengatakan senang</p> <p>Do: ana terlihat antusias dan semangat saat terapi bermain</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak tanpa memperhatikan dengan baik</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak tampak tersenyum senang</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak gagal saat mengartikan 7 kata, mengetahui 3 kata sifat, dan berlawanan 2, berhasil saat mengartikan 5 kata, menghitung 2 kubus</p>
1	Rabu, 6 April 2022 13.50	<p>Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan</p> <p>Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan</p> <p>Memberikan umpan balik positif</p> <p>Mengobservasi perkembangan</p>	<p>Ds: anak mengatakan senang</p> <p>Do: anak tampak bersemangat saat terapi bermain</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: ana memperhatikan dengan baik</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: ana terlihat senang</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak berhasil mengartikan 5</p>

			kata, menghitung 2 kubus, dan berlawanan 2, gagal saat mengartikan 7 kata, mengetahui 3 kata sifat
1	Kamis, 7 April 2022 13.50	Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan Memberikan umpan balik positif Mengobservasi hasil terapi bermain	Ds: anak mengatakan senang Do: anak terlihat semangat dan antusias Ds: - Do: ana memperhatikan dengan baik Ds: - Do: anak terlihat senang, dan lebih semangat Ds: - Do: anak berhasil mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, menghitung 2 kubus, berlawanan 2, tetapi menolak saat mengartikan 7 kata

J. EVALUASI KEPERAWATAN KELUARGA

Diagnose ke	Tanggal dan waktu	Evaluasi
1	Kamis, 7 April 2022 14.20	S: ana mengatakan senang saat diberikan terapi bermain dengan boneka tangan O: ana tampak lebih semangat dan antusias saat pembelajaran A: masalah teratasi sebagian P: motivasi anak dan beri semangat untuk terus berjalan

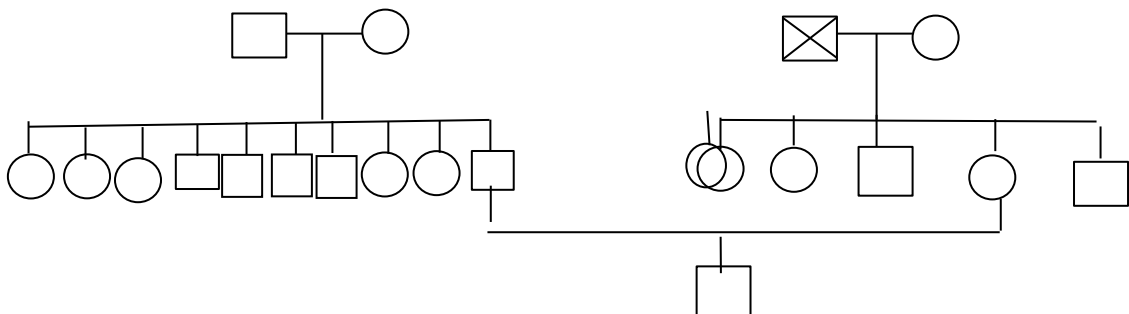
Askep Responden 3

A. Data umum

1. Nama Keluarga (KK) :Tn.N
2. Alamat dan Telepon :Ambal, Kebumen,083xxx
3. Pekerjaan KK :Petani
4. Pendidikan KK : SD
5. Komposisi keluarga :

No	Nama	JK	Hub KK	Umur	Pendidikan	Imunisasi	Ket
1	Ny.P	P	istri	35 tahun	SD	Iya	
2	An. E	P	Anak	5 tahun 11 bulan	Tk	Iya	
3	An. S	P	Anak	3 tahun	Blm sekolah	Iya	

6. Genogram



Keterangan :



: Laki-laki



: Perempuan



: Meninggal

| : Garis keturunan

— : Garis Perkawinan

Tn. N dan Ny. P baru mempunyai anak pertama yang berumur 5 tahun 11 bulan dan anak umur 3 tahun. Tn. N anak ke 10 dari bersaudara, Ny. P anak ke 4 dari 4 bersaudara.

7. Tipe keluarga: keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak
8. Suku bangsa: Keluarga klien berasal dari suku Jawa. Kehidupan yang dianut tidak bertentangan dengan masalah kesehatan, dan selalu update tentang kesehatan melalui media sosial maupun internet, jika dalam satu keluarga ada yang mengalami sakit maka keluarga lebih memilih untuk mengobati sendiri dengan membaca cara penyembuhan di internet lalu membeli obat di apotek dibandingkan pergi ke rumah sakit, sedangkan Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan terkadang Bahasa Jawa. Keluarga tidak mempercayai mitos
9. Agama : Seluruh anggota keluarga Tn. N beragama Islam dan taat beribadah, Keluarga masih mempercayai hitungan Jawa, namun tidak menjadikan hitungan Jawa menjadi patokan untuk menjalani kepercayaan dalam kehidupan. Keluarga tidak pernah melakukan penyembuhan diustad atau dukun, lebih menggunakan metode modern dan mengikuti ilmu kesehatan.
10. Status sosial ekonomi: keluarga Tn. N termasuk keluarga sejahtera
11. Aktivitas rekreasi keluarga: keluarga Tn. N menggunakan waktu senggangnya untuk berrekreasi ke Jogja dan Banyuwangi, namun karena pandemi keluarga menghabiskan waktu di rumah dan berkreasi di pantai dekat rumahnya

B. Riwayat dan tahap perkembangan keluarga

1. Tahap perkembangan keluarga saat ini

Keluarga Tn. N termasuk tahap perkembangan anak pra sekolah

Tugas perkembangan anak pra sekolah pada keluarga Tn. N yang sudah terpenuhi yaitu :

- a. Memenuhi kebutuhan anggota keluarga seperti kebutuhan tempat tinggal, privasi, dan rasa aman
 - b. Membantu anak untuk bersosialisasi
 - c. Beradaptasi dengan anak yang baru lahir, sementara kebutuhan anak yang lain juga harus terpenuhi
 - d. Mempertahankan hubungan yang baik didalam maupun diluar keluarga
 - e. Kegiatan dan waktu untuk stimulasi tumbuh kembang
2. Tahap perkembangan keluarga yang belum terpenuhi

Tahap perkembangan keluarga Tn. N yang belum terpenuhi :

- a. Pembagian waktu untuk individu, pasangan, anak (keluarga Tn. N merasa kerepotan karena pekerja serabutan sebagai petani dan pedagang)
 - b. Pembagian tanggung jawab anggota keluarga(yang bisa bertanggung jawab hanya istri Tn. N karena anak-anaknya masih kecil)
3. Riwayat keluarga inti

Keluarga Tn. N terdiri dari 5 orang, yakni suami, istri dan 3 anaknya. Keluarga Tn.N dan Ny. P tidak memiliki riwayat masalah kesehatan, tidak ada yang memiliki penyakit berat hanya terkadang influenza, pegal-pegal dikarenakan kecapean. Ketika salah satu keluarga mengalami sakit maka anggota keluarga yang lain merawat anggota keluarga tersebut secara bergantian disitulah terealisasinya fungsi keluarga.

4. Riwayat penyakit sebelumnya

Keluarga Tn. N dan Ny. P tidak memiliki penyakit baik penyakit menurun maupun penyakit kronis. Penyakit yang diderita keluarga Tn. N dan Ny. P hanya penyakit seperti influenza, masuk angin, pegal pegal karena kecapean.

C. Lingkungan

1. Karakteristik rumah

Rumah keluarga Tn.N merupakan rumah milik sendiri. Kondisi rumah rapih,terdapat sumur dan spiteng yang jaraknya kurang lebih 10 meter dari rumah.

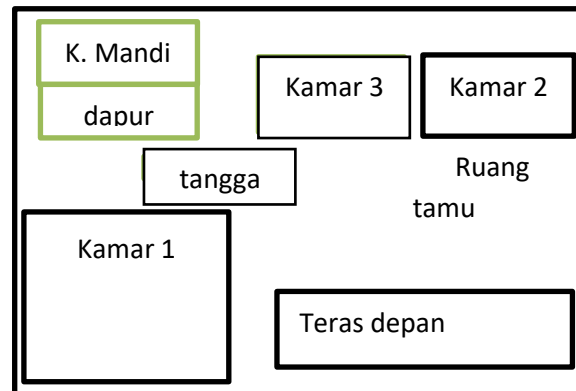
2. Karakteristik tetangga dan komunitas RW

Tempat tinggal Tn. N salah satu pedesaan yang ada dikabupaten Kebumen dikecamatan Ambal. Lingkungannya belum begitu banyak terkena polusi, banyak pohon-pohon di sekitar rumahnya. Jarak keluarga dengan tetangga hanya berjarak 2 meter dan selalu berbincang-bincang dengan tetangganya. Rumah keluarga ini rumah milik pribadi. Keluarga tinggal di rumah yang berukuran $8 \times 10 \text{m}^2$ yang terdiri dari 2 kamar tidur, 1 dapur, 1 kamar mandi, tanpa gudang, serta ruang tamu dan ruang keluarga (ruang TV), dan memiliki kandang sapi tepat dibelakang rumahnya tanpa ada jarak. Lantai rumah terbuat dari keramik dan tidak licin serta selalu di sapu dan di pel setiap harinya oleh Ny. P. Keadaan kamar mandi bersih dan tidak terdapat mesin cuci di dalam kamar mandi. Setiap ruangan di rumah ini terdapat penerangan yang baik dan terdapat ventilasi yang baik berupa jendela yang bisa dibuka, terdapat 7 jendela yang dapat dibuka ada 6 jendela, dibagian ruang tamu, 2 kamar serta dapur, dan juga pintu depan dan belakang selalu dibuka hingga sore hari. Untuk pembuangan sampah keluarga Tn. T membuangnya di TPA bila sampah sudah penuh, TPA berjarak \pm 1 km dari rumah. Rumah keluarga ini terletak di kawasan yang bersih dan terawat. Penataan perabot rumah disusun rapih, berkas berkas serta barang barang yang jarang digunakan namun tergolong penting disimpan di etalase, sedangkan barang yang tidak digunakan di sumbangkan atau di rongsokkan agar rumah tidak terkesan penuh, terdapat sumur dirumah keluarga ini,

sapiteng terletak jauh dibelakang rumah dengan jarak ± 15 meter,
WC lancar tidak macet dan belum pernah macet.

Denah rumah.

r) Denah Rumah



1. Mobilitas geografis keluarga

Tn. N semenjak menikah dengan Ny. P langsung berumah tangga sendiri. Kemudian keluarga Tn. N sampai saat ini sudah memiliki 3 orang anak.

2. Perkumpulan keluarga dan interaksi dengan masyarakat

Keluarga Tn.N merupakan keluarga yang hangat ketika berkumpul. Keluarga Tn.N juga setiap hari selalu berinteraksi dengan tetangganya serta gabung dalam organisasi yang ada di tempatnya.

3. Sistem pendukung keluarga

Tn. N dan istrinya mengatakan penguat hidup dan dukungan dalam keluarga adalah anak-anaknya, melihat anak-anaknya dan keluarganya sehat. Keluarga tidak memiliki BPJS, KIS dsb. Keluarga memiliki motor untuk menjangkau fasilitas terdekat

D. Struktur keluarga

1. Pola komunikasi keluarga

Keluarga Tn.N berkomunikasi biasanya menggunakan Bahasa Indonesia terkadang Bahasa Jawa namun lebih dominan menggunakan bahasa Jawa. Dalam keluarga biasanya jika ada masalah selalu dikomunikasikan walaupun terkadang

menggunakan emosi, hal sekecil apapun selalu disampaikan setiap anggota keluarga agar mencapai solusi terbaik. Tn.N selalu hidup bersama dengan Ny.P Tn. N dan Ny. P selalu membahas tentang hidupnya ketika anak-anaknya sudah tertidur. An. E adalah anak yang pendiam, pemalu. An. E anak yang memiliki emosi paling tinggi di keluarga ini. An. S anak terakhir anak yang ceria, aktif. Tn. N memiliki karakter sangat baik sebagai kepala keluarga. Tn. N tipe orang yang ceria kepada seluruh anggotanya, Tn. N tidak pernah emosi bahkan ke anak-anaknya sendiri. Ny. P tipe orang yang sangat terbuka. Keluarga Tn. N tergolong keluarga yang harmonis dengan tingkat komunikasi antar keluarga yang baik.

2. Struktur kekuatan keluarga

Tn. N bekerja sebagai pedagang. Ditempat kerjanya Tn. N sangat dihormati oleh rekan-rekan kerjanya, sebagai tempat curhat rekan kerjanya. Ny. P merupakan ibu rumah tangga, dilingkungannya Ny. P termasuk orang yang dipercayai oleh masyarakat sehingga Ny. P sering dijadikan tempat untuk curhat. An. E anak pertama memiliki banyak teman di sekolahnya dan memiliki teman dilingkungan sekitar rumahnya. An. S memiliki teman seusianya.

3. Struktur peran

Tn.N sebagai suami yang berperan mencari nafkah sebagai pedagang dan sebagai pembuat keputusan. Ny.P sebagai istri yang berperan mengatur keuangan keluarga dan sebagai pembuat keputusan di rumah bersama Tn.N, An.E dan An. S berperan sebagai anak-anak ke 1 dan ke 2 yang harus nurut dengan orang tuanya.

4. Nilai dan norma budaya

Keluarga percaya bahwa hidup ini sudah ada yang mengatur yaitu Allah SWT. Demikian pula dengan sehat dan sakit, keluarga percaya bahwa tiap penyakit atau sakit ada obatnya dan bila ada

anggota keluarga yang sakit diobati secara mandiri terlebih dahulu jika tidak kunjung sembuh dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat.

E. Fungsi keluarga

1. Fungsi afektif

Rasa menghormati antara keluarga sangat baik, saling mendukung dan memberi kebebasan tetapi tetap bertanggung jawab.

2. Fungsi sosialisasi

Keluarga Tn.N selalu berkumpul bersama, keluarga ini sangat menerapkan kedisiplinan pada keluarganya. Ny.P dan Tn. N terkadang berpergian sama An.E dan An.S menghabiskan waktu bersama ketika liburan. Keluarga ini dipandang baik di masyarakat, dan TN. N dan Ny. P selalu bersosiali dengan masyarakat.

3. Fungsi perawatan keluarga

a. Kemampuan keluarga mengenal masalah kesehatan

Anggota keluarga tidak ada masalah kesehatan. Baik riwayat penyakit dari keluarga sebelumnya maupun keluarga ini. Keluarga ini sangat mengenal baik penyakit yang diderita keluarganya dan menanganinya dengan baik pula.

b. Kemampuan keluarga memutuskan masalah

Apabila dalam keluarga ada yang sakit tetapi ketika sudah diberikan pertolongan pertama di rumah tidak sembuh maka langsung dibawa ke puskesmas/rumah sakit terdekat.

c. Kemampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit

Anggota keluarga saat ini tidak ada yang mengalami masalah kesehatan. Lokasi rumah keluarga ini dekat dengan berbagai fasilitas kesehatan, baik puskesmas/maupun rumah sakit. Kelarga mengetahui apa yang harus dilakukan ketika ada anggota keluarga yang

sakit, dan tahu cara menangani, serta tidak cemas dan menyerah dalam menghadapi penyakit

d. Kemampuan keluarga memodifikasi lingkungan

Ny.p selalu membersihkan rumahnya sendiri, seperti menyapu setiap 2 kali dalam sehari serta mengepel semua lantai rumah, membersihkan halaman rumah dan menjaga pola hidup sehat semua anggota keluarganya.

e. Kemampuan keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan

Ny.P selalu memeriksakan diri ke puskesmas/ rumah sakit terdekat apabila ada anggota keluarganya yang sakit dan jika sudah diberikan pertolongan pertama tidak sembuh.

4. Fungsi reproduksi

Jumlah anak dari Tn.N ada 2 orang anak yaitu An. E anak pertama yang berusia 5 tahun 11 bulan dan An.S yang berusia 3 tahun merupakan anak kedua. Ny.P sampai saat ini menggunakan KB suntik dan sepakat dengan Tn.N tidak menambah anak kembali.

5. Fungsi ekonomi

Keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penghasilan Tn.N yang bekerja sebagai buruh pabrik dan pensiunan.

F. Stress dan coping

1. Stressor jangka pendek

Keluarga ini dapat menyelesaikan stressor jangka pendek, seperti hutang, atau masalah ringan lainnya tanpa membutuhkan waktu lama.

2. Stressor jangka panjang

Keluarga memikirkan sekolah anak-anaknya dimasa depan, mengingat jarak usia anak-anaknya yang dekat

3. Kemampuan keluarga bersepon dalam masalah

Keluarga selalu menyelesaikan masalahnya bersama-sama

4. Stress coping yang digunakan

Tn.N dan Ny. P selalu menerapkan kepada keluarganya untuk selalu berfikir positif, sabar dan selalu berdoa serta mendekatkan diri dengan Allah SWT jangan sampai menjauh dari Allah SWT.

5. Stress adaptasi disfungsional

Ketika keluarga ini ditimpa masalah maka semua anggota keluarga mendiskusikan solusi terbaik yang harus diambil. Dan mempercepat penyelesaian masalah yang dihadapi.

G. Harapan keluarga

Tn. N dan Ny.P berharap keluarganya selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, serta dilancarkan rezeki dalam keluarganya, serta di permudahkan segala urusan keluarganya baik anak-anak maupun Tn. N dan Ny. P dan keluarga berharap anak-anaknya dapat sukses dimasa depan.

H. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan	Tn. N	Ny.P	An.E	An.S
TTV	TD: 110/90 mmHg N: 84x/menit RR: 20x/menit S: 36 ⁰ C	TD: 115/80 mmHg N: 85x/menit RR: 20x/menit S: 36 ⁰ C	N: 80x/menit RR: 21x/menit S: 36.3 ⁰ C	N: 78x/menit RR: 22x/menit S: 36.2 ⁰ C
Kepala	Mesocephal, tidak terdapat lesi, tidak ada benjolan, bersih, mayoritas rambut berwarna putih	Mesocephal, tidak terdapat lesi, tidak ada benjolan, bersih, beberapa rambut berwarna putih	Mesocephal, tidak terdapat lesi, tidak ada benjolan, bersih, rambut panjang berwarna hitam dan dicat warna ungu dibagian bawah	Mesocephal, tidak terdapat lesi, tidak ada benjolan, bersih, rambut berwarna hitam
Mata	Konjungtiva anememis, sklera anikterik, pupil isokor, fungsi penglihatan baik, menggunakan kacamata +3	Konjungtiva anememis, sklera anikterik, pupil isokor, fungsi penglihatan baik, tidak menggunakan alat bantu penglihatan	Konjungtiva anememis, sklera anikterik, pupil isokor, fungsi penglihatan baik, terkadang menggunakan alat bantu penglihatan	Konjungtiva anememis, sklera anikterik, pupil isokor, fungsi penglihatan baik

			kacamata -0.75	
Hidung	Tidak tampak nafas cuping hidung, tidak ada polip, rambut hidung lebat hingga keluar dari lubang hidung.	Tidak tampak nafas cuping hidung, tidak ada polip	Tidak tampak nafas cuping hidung, tidak ada polip	Tidak tampak nafas cuping hidung, tidak ada polip
Mulut	Bersih, mukosa bibir lembab, tidak ada caries gigi, tidak ada stomatitis, warna bibir mayoritas coklat karena perokok	Bersih, mukosa bibir lembab, tidak ada caries gigi, tidak ada stomatitis, bibir berwarna pink	Bersih, mukosa bibir lembab, tidak ada caries gigi, tidak ada stomatitis, bibir berwarna pink	Bersih, mukosa bibir lembab, tidak ada caries gigi, tidak ada stomatitis, bibir berwarna mayoritas coklat
Leher	Tidak ada lesi, tidak ada pembesaran kelenjar thyroid, terdapat jakun	Tidak ada lesi, tidak ada pembesaran kelenjar thyroid	Tidak ada lesi, tidak ada pembesaran kelenjar thyroid	Tidak ada lesi, tidak ada pembesaran kelenjar thyroid, belum tampak adanya jakun
Ekstermitas	Atas: Akral teraba hangat, tidak ada edema, tidak ada lesi, CRT <2 detik Bawah: Akral teraba hangat, tidak ada lesi, tidak ada edema, CRT <2 detik	Atas: Akral teraba hangat, tidak ada lesi, CRT < 2 detik Bawah: Akral teraba hangat, tidak ada lesi, tidak ada edema, CRT <2 detik	Atas: Akral teraba hangat, tidak ada lesi, CRT < 2 detik Bawah: Akral teraba hangat, tidak ada lesi, tidak ada edema, CRT <2 detik	Atas: Akral teraba hangat, tidak ada edema, tidak ada lesi, CRT < 2 detik Bawah: Akral teraba hangat, tidak ada lesi, tidak ada edema, CRT <2 detik

I. ANALISA DATA

K. ANALISA DATA

No	Data focus	Diagnose keperawatan
----	------------	----------------------

1	<p>DS : - Ny.U mengatakan An.E mau bermain dengan teman sebaya tetapi hanya sebentar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ny.P mengatakan An. E pendiam - Ny.P mengatakan An. E lebih senang bermain dengan adeknya - Ny.P mengatakan merasa kerepotan karena memiliki 2 anak yang masih kecil <p>DO: - An.A tampak jarang berbicara</p> <ul style="list-style-type: none"> - An.A tampak kurang bersosialisasi dengan temannya 	Resiko gangguan perlekatan
---	---	----------------------------

L. Prioritas Diagnosa Keperawatan

Resiko gangguan perlekatan

M. Intervensi Keperawatan

Diagnosa	SLKI	Intervensi
Risiko Gangguan Perlekatan	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x pertemuan atau kunjungan diharapkan masalah teratasi dengan kriteria hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengartikan 5 kata - Mengetahui 3 kata sifat - Menghitung 2 kubus 	<p>1. ukur kemampuan / perkembangan anak sesuai umur menggunakan lembar DDST (Bahasa)</p> <p>2. berikan terapi bermain menggunakan media</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Berlawanan 2 - Mengartikan 7 kata 	<p>boneka tangan</p> <p>3. demonstrasikan bercerita dengan boneka tangan</p> <p>4. bermain umpan balik positif atas tindakan klien</p> <p>5. lakukan observasi setelah terapi bermain menggunakan lembar observasi</p>
--	--	--

N. IMPLEMENTASI KEPERAWATAN KELUARGA

Diagnosa	Tgl & waktu	Implementasi	Respon
1	Selasa, 05 April 2022 14.40	<p>Mengukur perkembangan anak menggunakan lembar DDST</p> <p>Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan</p> <p>Mendemonstrasikan</p>	<p>Ds: -</p> <p>Do: anak gagal saat mengartikan 7 kata, mengetahui 3 kata sifat, berlawanan 2, dan mengartikan 5 kata, menolak saat menghitung 2 kubus</p> <p>Ds: anak mengatakan senang</p> <p>Do: anak terlihat antusias dan semangat saat terapi bermain</p> <p>Ds: -</p>

		<p>bercerita dengan boneka tangan</p> <p>Memberikan umpan balik positif</p> <p>Melaukan observasi setelah terapi bermain</p>	<p>Do: anak tampak memperhatikan dengan baik</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak tampak tersenyum senang</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak gagal saat mengartikan 7 kata, mengetahui 3 kata sifar, berlawanan 2, dan mengartikan 5 kata, berhasil saat menghitung 2 kubus</p>
1	<p>Rabu, 6 April 2022</p> <p>14.40</p>	<p>Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tanagan</p> <p>Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan</p> <p>Memberikan umpan balik positif</p> <p>Mengobservasi perkembangan</p>	<p>Ds: anak mengatakan senang</p> <p>Do: ana tampak bersemangat saat terapi bermain</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak memperhatikan dengan baik</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak terlihat senang</p> <p>Ds: -</p> <p>Do: anak berhasil mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, menghitung 2 kubus, gagal</p>

			saat berlawanan 2, mengartikan 7 kata
1	Kamis, 7 April 2022 14.40	<p>Memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan</p> <p>Mendemonstrasikan bercerita dengan boneka tangan</p> <p>Memberikan umpan balik positif</p> <p>Mengobservasi hasil terapi bermain</p>	<p>Ds: anak mengatakan senang Do: anak terlihat semangat dan antusias</p> <p>Ds: - Do: ana memperhatikan dengan baik</p> <p>Ds: - Do: anak terlihat senang, dan lebih semangat</p> <p>Ds: - Do: anak berhasil mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, menghitung 2 kubus, berlawanan 2, tetapi gagal saat mengartikan 7 kata</p>

O. EVALUASI KEPERAWATAN KELUARGA

Diagnose ke	Tanggal dan waktu	Evaluasi
1	Kamis, 7 April 2022 15.20	S: anak mengatakan senang saat diberikan terapi bermain dengan boneka tangan

		<p>O: ana tampak lebih semangat dan antusias saat pembelajaran</p> <p>A: masalah teratasi sebagian</p> <p>P: motivasi anak dan beri semangat untuk terus berjalan</p>
--	--	---

LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (5-6 TAHUN) DI TK MEKAR SARI
AMBAL

Nama : An. A

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 5 tahun 10 bulan

Hari/tanggal : Selasa, 05 April 2022

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi/ pembukaan	1. Menyiapkan ruangan 2. Menyiapkan alat 3. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit	✓	
2.	Fase kerja/ isi	1. Pembukaan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit	✓	
		2. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan	5 menit	✓	
		3. Mengajak anak untuk mulai permainan boneka	Anak bersedia	2 menit	✓	

		tanga				
		4. Terapis menjelaskan peraturan bermain	Memperhatikan	5 menit	✓	
		5. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak	Anak menerima dengan senang	2 menit	✓	
		6. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan.	Mengikuti alur cerita dengan baik dan bermain bersama dengan antusias	15 menit	✓	
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit	✓	
4.	Fase terminasi/ penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit	✓	

LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (5-6 TAHUN) DI TK MEKAR SARI
AMBAL

Nama : An. A
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 5 tahun 10 bulan
Hari/tanggal : Rabu, 6 April 2022

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi/ pembukaan	4. Menyiapkan ruangan 5. Menyiapkan alat 6. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit	✓	
2.	Fase kerja/ isi	7. Pembukaan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit	✓	
		8. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan	5 menit	✓	
		9. Mengajak anak untuk mulai permainan boneka	Anak bersedia	2 menit	✓	

		tanga				
		10. Terapis menjelaskan peraturan bermain	Memperhatikan	5 menit	✓	
		11. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak	Anak menerima dengan senang	2 menit	✓	
		12. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan.	Mengikuti alur cerita dengan baik dan bermain bersama dengan antusias	15 menit	✓	
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit	✓	
4.	Fase terminasi/ penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit	✓	

LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (5-6 TAHUN) DI TK MEKAR SARI
AMBAL

Nama : An. A

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 5 tahun 10 bulan

Hari/tanggal : Kamis, 7 April 2022

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi/ pembukaan	7. Menyiapkan ruangan 8. Menyiapkan alat 9. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit	✓	
2.	Fase kerja/ isi	13. Pembukaan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenal an diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit	✓	
		14. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan	5 menit	✓	
		15. Mengajak anak untuk mulai permainan boneka	Anak bersedia	2 menit	✓	

		tanga				
		16. Terapis menjelaskan peraturan bermain	Memperhatikan	5 menit	✓	
		17. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak	Anak menerima dengan senang	2 menit	✓	
		18. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan.	Mengikuti alur cerita dengan baik dan bermain bersama dengan antusias	15 menit	✓	
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit	✓	
4.	Fase terminasi/ penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit	✓	

LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (5-6 TAHUN) DI TK MEKAR SARI
AMBAL

Nama :An.A

Jenis kelamin :Perempuan

Umur :5 tahun 7 bulan

Hari/tanggal : Selasa, 05 April 2022

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi/ pembukaan	10. Menyiapkan ruangan 11. Menyiapkan alat 12. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit	✓	
2.	Fase kerja/ isi	19. Pembukaan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit	✓	
		20. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan	5 menit	✓	
		21. Mengajak anak	Anak bersedia	2 menit	✓	

		untuk mulai permainan boneka tanga				
		22. Terapis menjelaskan peraturan bermain	Memperhatikan	5 menit	✓	
		23. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak	Anak menerima dengan senang	2 menit	✓	
		24. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan.	Mengikuti alur cerita dengan baik dan bermain bersama dengan antusias	15 menit	✓	
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit	✓	
4.	Fase terminasi/ penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit	✓	

LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (5-6 TAHUN) DI TK MEKAR SARI
AMBAL

Nama : An.A

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 5 tahun 7 bulan

Hari/tanggal : Rabu, 06 April 2022

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi/ pembukaan	13. Menyiapkan ruangan 14. Menyiapkan alat 15. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit	✓	
2.	Fase kerja/ isi	25. Pembukaan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit	✓	
		26. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan	5 menit	✓	
		27. Mengajak anak	Anak bersedia	2 menit	✓	

		untuk mulai permainan boneka tanga				
		28. Terapis menjelaskan peraturan bermain	Memperhatikan	5 menit	✓	
		29. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak	Anak menerima dengan senang	2 menit	✓	
		30. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan.	Mengikuti alur cerita dengan baik dan bermain bersama dengan antusias	15 menit	✓	
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit	✓	
4.	Fase terminasi/ penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit	✓	

LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (5-6 TAHUN) DI TK MEKAR SARI
AMBAL

Nama : An.A

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 5 tahun 7 bulan

Hari/tanggal : Kamis, 07 April 2022

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi/ pembukaan	16. Menyiapkan ruangan 17. Menyiapkan alat 18. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit	✓	
2.	Fase kerja/ isi	31. Pembukaan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit	✓	
		32. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan	5 menit	✓	
		33. Mengajak anak	Anak bersedia	2 menit	✓	

		untuk mulai permainan boneka tanga				
		34. Terapis menjelaskan peraturan bermain	Memperhatikan	5 menit	✓	
		35. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak	Anak menerima dengan senang	2 menit	✓	
		36. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan.	Mengikuti alur cerita dengan baik dan bermain bersama dengan antusias	15 menit	✓	
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit	✓	
4.	Fase terminasi/ penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit	✓	

LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (5-6 TAHUN) DI TK MEKAR SARI
AMBAL

Nama : An.E

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 5 tahun 11 bulan

Hari/tanggal : Selasa, 5 April 2022

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi/ pembukaan	19. Menyiapkan ruangan 20. Menyiapkan alat 21. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit		
2.	Fase kerja/ isi	37. Pembukaan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit		
		38. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan	5 menit		
		39. Mengajak anak	Anak bersedia	2 menit		

		untuk mulai permainan boneka tanga				
		40. Terapis menjelaskan peraturan bermain	Memperhatikan	5 menit		
		41. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak	Anak menerima dengan senang	2 menit		
		42. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan.	Mengikuti alur cerita dengan baik dan bermain bersama dengan antusias	15 menit		
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit		
4.	Fase terminasi/ penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit		

LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (5-6 TAHUN) DI TK MEKAR SARI
AMBAL

Nama : An. E
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 5 tahun 11 bulan
Hari/tanggal : Rabu, 6 April 2022

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi/ pembukaan	22. Menyiapkan ruangan 23. Menyiapkan alat 24. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit		
2.	Fase kerja/ isi	43. Pembukaan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit		
		44. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan	5 menit		
		45. Mengajak anak	Anak bersedia	2 menit		

		untuk mulai permainan boneka tanga				
		46. Terapis menjelaskan peraturan bermain	Memperhatikan	5 menit		
		47. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak	Anak menerima dengan senang	2 menit		
		48. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan.	Mengikuti alur cerita dengan baik dan bermain bersama dengan antusias	15 menit		
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit		
4.	Fase terminasi/ penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit		

LEMBAR OBSERVASI TINDAKAN TERAPI BERMAIN BONEKA TANGAN
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (5-6 TAHUN) DI TK MEKAR SARI
AMBAL

Nama : An. E

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 5 tahun 11 bulan

Hari/tanggal : Kamis, 7 April 2022

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu	Ya	Tidak
1.	Fase Orientasi/ pembukaan	25. Menyiapkan ruangan 26. Menyiapkan alat 27. Menyiapkan anak	Ruangan, alat dan anak telah siap.	5 menit		
2.	Fase kerja/ isi	49. Pembukaan proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit		
		50. Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan	5 menit		
		51. Mengajak anak	Anak bersedia	2 menit		

		untuk mulai permainan boneka tanga				
		52. Terapis menjelaskan peraturan bermain	Memperhatikan	5 menit		
		53. Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak	Anak menerima dengan senang	2 menit		
		54. Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan.	Mengikuti alur cerita dengan baik dan bermain bersama dengan antusias	15 menit		
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit		
4.	Fase terminasi/ penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit		

PRE PLANNING KELUARGA

Pertemuan ke : 1

Tanggal : 04 April 2022

I. Latar Belakang

Anak prasekolah adalah anak yang berumur antara 5-6 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pertumbuhan anak usia prasekolah cenderung lambat, tetapi pada usia ini kemampuan kognitif dan sosial yang terjadi selama masa toddler mengalami penyempurnaan. Dalam membimbing anak-anak terutama anak usia dini sangat diperlukan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif, karena dari komunikasi yang efektif itu, pendidikan yang hendak diajarkan atau diterapkan oleh orang tua kepada anak dapat tercapai. Namun beberapa data menunjukkan angka kejadian anak dengan keterlambatan bicara (speech delay) cukup tinggi. Keterlambatan bicara dan bahasa adalah keluhan utama yang sering dicemaskan dan dikeluhkan orang tua kepada dokter.

Oleh karena itu perawat akan melakukan proses pendekatan terkait masalah tersebut terhadap anak dan keluarga untuk membantu menyelesaikan masalah perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah.

II. Rencana Keperawatan

A. Diagnose : -

B. Tujuan Umum (kegiatan hari ini) :

1. Melakukan pengkajian dari struktur keluarga hingga harapan keluarga.

C. Tujuan khusus :

1. Membina hubungan saling percaya antara klien dengan perawat
2. Melakukan pengkajian data dasar status kesehatan keluarga
3. Menggali masalah apa saja yang terjadi pada keluarga yang ada kaitannya dengan masalah kesehatan

III. Rencana Kegiatan

A. Strategi Pelaksanaan

No	Waktu	Kegiatan kunjungan	Respon
1.	3 menit	-Memberi salam -Menanyakan kabar -Meminta waktu pengkajian	-Menjawab salam -Menjawab
2.	25 menit	Pelaksanaan wawancara : -Menanyakan tentang data umum pada keluarga hingga melakukan pengkajian sampai lingkungan fisik - Observasi lingkungan rumah dari depan hingga belakang rumah, luar dan dalam rumah - Menanyakan tentang struktur Keluarga, bagaimana pola komunikasinya, kekuatan keluarganya bagaimana, peran masing-masing anggota keluarganya apa, nilai dan norma yang dianut dalam keluarga apa saja. -Menanyakan fungsi keluarga, apakah dalam keluarga saling menyayangi, sosialisasinya bagaimana. -Menanyakan stress dan coping keluarga - Melakukan pemeriksaan fisik semua anggota keluarga -Menanyakan harapan keluarga	Menjawab pertanyaan-pertanyaan

		Untuk pelayanan kesehatan dan harapan untuk keluarga	
3.	2 menit	Penutup -Mengucapkan terimakasih dan salam -Mengucap salam	Menjawab salam

B. Waktu dan tempat : Rumah keluarga Tn. T

C. Setting tempat

A

B

Ket :

A : Perawat

B : Keluarga Tn.T

D. Metode : wawancara

E. Media dan alat :

Wawancara:

- Bolpoin
- Format pengkajian
- Panduan wawancara

IV. Kriteria Evaluasi

A. Kriteria struktur :

Menyiapkan pre planning

Kontrak watu dengan keluarga

Menyiapkan kuisisioner, panduan wawancara, menyiapkan format pengkajian.

B. Kriteria proses :

Keluarga menyambut kedatangan sesuai kontrak yang di sepakati

Keluarga kooperatif dan bersikap terbuka untuk menyampaikan apa saja yang ada dalam keluarganya

C. Kriteria hasil (sebutkan persentase pencapaian yang di inginkan)

Diharapkan hasil dari menindalanjuti data pengkajian wawancara masalah keterampilan bahasa pada anak dapat teratasi.

PRE PLANNING KELUARGA

Pertemuan ke : 2

Tanggal : 5 April 2022

I. Latar Belakang

Dari hasil wawancara atau pengkajian secara keseluruhan yang telah selesai dilakukan, didapatkan data yang dapat di laporkan sebagai masalah dalam keluarga. Dari hasil data yang sudah didapatkan, penulis berencana akan memberikan suatu rencana keperawatan atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu melakukan penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk mengukur ada tidaknya peningkatan keterampilan bahasa.

II. Rencana Keperawatan

A. Diagnosa :

Hambatan interaksi sosial

B. Tujuan umum (hari ini)

Terapi bermain boneka tangan

C. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak

III. Rencana Kegiatan

A. Strategi Pelaksanaan

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu
1.	Fase orientasi/ pembukaan	Menyiapkan ruangan Menyiapkan alat Menyiapkan anak	Ruangan siap. Alat (boneka tangan) siap. Anak siap.	5 menit
2.	Fase kerja/ isi	Membuka proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit

		Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan manfaat.	Memperhatikan	5 menit
		Mengajak anak untuk mulai permainan boneka tangan	Anak bersedia	2 menit
		Terapis menjelaskan peraturan bermain.	memperhatikan	10 menit
		Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak.	Anak menerima dengan senang	2 menit
		Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan. Dengan cerita pertama yang berjudul “cerita monyet dan kelinci” dialog cerita (terlampir).	Mengikuti alur cerita dengan baik dan bermain bersama dengan antusias.	30 menit
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit
4.	Fase terminasi/ penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam.	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit

B. Waktu dan tempat : 09.30 di TK Mekar Sari Ambal

C. Setting tempat

A

B

Keterangan :

A : Perawat

B : Responden

D. Metode : terapi bermain

E. Media dan alat :

- Boneka tangan
- Lembar observasi
- Bolpoin

IV. Kriteria Evaluasi

A. Kriteria Struktur :

Menyiapkan pre planning

Kontra waktu

B. Kriteria proses :

Klien menyebut dengan senang dan antusias saat mengikuti terapi bermain

C. Kriteria hasil :

Diharapkan masalah kemampuan bahasa pada anak dapat meningkat 90%.

PRE PLANNING KELUARGA

Pertemuan ke : 3

Tanggal : 6 April 2022

I. Latar Belakang

Setelah melakukan penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan pada pertemuan kemarin sekarang akan dilakukan terapi bermain kembali yang kedua untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keterampilan bahasa pada hari kedua.

II. Rencana keperawatan

A. Diagnosa :

Hambatan interaksi sosial

B. Tujuan umum (hari ini)

Terapi bermain boneka tangan

C. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak

III. Rancangan kegiatan

A. Strategi pelaksanaan

No	Tahapan	Kegiatan	Respon	Waktu
1.	Fase orientasi/ pembukaan	Menyipkan ruangan Menyiapkan alat Menyiapkan anak	Ruangan siap. Alat (boneka tangan) siap. Anak siap.	5 menit
2.	Fase kerja/ isi	Membuka proses terapi bermain dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri.	Menjawab salam dan memperkenalkan diri.	2 menit
		Menjelaskan pada anak dan keluarga tentang tujuan dan	Memperhatikan	5 menit

		manfaat.		
		Mengajak anak untuk mulai permainan boneka tangan	Anak bersedia	2 menit
		Terapis menjelaskan peraturan bermain.	memperhatikan	10 menit
		Terapis memberikan salah satu boneka tangan kepada anak.	Anak menerima dengan senang	2 menit
		Terapis mulai bercerita menggunakan boneka tangan. Dengan cerita pertama yang berjudul “cerita sapi dan katak” dialog cerita (terlampir).	Mengikuti alur cerita dengan baik dan bermain bersama dengan antusias.	30 menit
3.	Evaluasi tindakan	Mengevaluasi respon anak	Mengungkapkan perasaan setelah terapi bermain	5 menit
4.	Fase terminasi/ penutup	Menyimpulkan mengucapkan salam.	Mendengarkan dan menjawab salam.	5 menit

B. Waktu dan tempat : rumah responden

C. Setting tempat :

A

B

Keterangan :

A : Perawat

B : Responden

D. Metode : terapi bermain

E. Media dan alat :

- Boneka tangan
- Lembar observasi
- Bolpoin

Form Penilaian DDST

Denver II

PERIKSA :
TANGGAL :
NAMA :
TANGGAL LAHIR :
NO. CM :

BULAN 2 4 6 9 12 15 18 24 TAHUN 3 4 5 6

Berdasarkan laporan No. Lihat Halaman belakang

Prosentase anak yang tulus
25 50 75 90

MACAM TEST

PERSONAL SOSIAL

ADAPTIF - MOTORIK HALUS

BAHASA

MOTORIK KASAR

TES PERILAKU
(Perhatikan kotak utk. Tes 1, 2 atau 3)

Khusus	1	2	3
Ya			
Tidak			
Patuh	1	2	3
Selalu patuh			
Kadanya kadang patuh			
Tertarik sekeliling	1	2	3
Tanggap			
Agar tidak tertarik			
Sangat tidak tertarik			
Ketakutan	1	2	3
Tidak			
Agak			
Sangat			
Lama Perhatian	1	2	3
Cukup			
Agak terganggu			
Sangat terganggu			

1969, 1989, 1990 W.K. Frankenburg dan J.B. Dadds c 1978 W.K. Frankenburg

PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Coba anak agar tersenyum dengan tersenyum, berbicara atau melambatkan tangan kepadanya. Jangan menyentuh anak.
2. Anak harus memandang tangan beberapa detik.
3. Orang tua dapat menolong mengarahkan sikat gigi dan menaruh odol pada sikat.
4. Anak tidak harus dapat menalikan sepatu, memasang benik/ruitsliting di belakang.
5. Gerakan benang dengan perlahan-lahan dalam suatu busur dari satu sisi ke sisi lain ± 20 cm di atas muka anak.
6. Lulus bila anak memegang icik-icik waktu disentuhkannya pada punggung atau ujung jari-jari.
7. Lulus bila anak mencoba melihat kemana benang pergi. Benang dijatuhkan secepatnya dari pandangan tanpa tangan pemeriksa bergerak.
8. Anak harus memindahkan kubus dari satu tangan ke tangan lainnya tanpa bantuan dari tubuh, mulut atau meja.
9. Lulus bila anak mengambil manik-manik dengan ibu jari dan jari.
10. Garis dapat bervariasi, hanya 30° atau kurang dari garis yang dibuat oleh pemeriksa.
11. Genggamkan tangan dengan ibu jari menghadap ke atas dan goyangkan ibu jari. Lulus bila anak menurunkan dan tidak menggerakkan jari selain ibu jari.




12. Lulus bila ujung saling bertemu, gagal bila gerakan terus melingkar.
13. Garis mana yang lebih panjang? Putar kertas sampai terbalik (lulus Bila 3 dari 3 atau 5 dari 6)
14. Lulus asal garis menyilang
15. Biarkan anak meniru, jika tidak dapat demonstrasi - kan

Waktu memberikan tugas 12, 14, dan 15 jangan menyebut bentuknya. Jangan mendemonstrasikan 12 dan 14.

16. Waktu memberikan skor, sepasang (2 tangan, 2 kaki dll) dihitung sebagai satu bagian.
17. Taruh satu kubus di cangkir, kocok perlahan-lahan dekat telinga anak. Ulangi untuk telinga lainnya.
18. Tunjuk masing-masing gambar dan minta anak menyebutkan nama gambar tersebut (Gagal bila hanya suara). Bila 4 nama yang betul, minta anak menunjuk gambar dari nama yang disebut oleh pemeriksa.



19. Gunakan boneka, katakan pada anak : Tunjukkan hidung, mata telinga, mulut, tangan, kaki, perut rambut. Lulus 6 dari 8.
20. Gunakan gambar, tanyakan kepada anak : mana yang terbang? meong? bicara? menggonggong? meringik? Lulus 2 dari 5, 4 dari 5.
21. Tanya kepada anak : Apa yang kau lakukan bila dingin? capai? laper? Lulus 2 dari 3, 3 dari 3.
22. Tanya kepada anak : Apa gunanya cangkir? Apa gunanya kursi? Apa gunanya pensil? Jawaban harus termasuk kata-kata gerakan.
23. Lulus bila anak menaruh dan mengatakan berapa kubus yang ada di atas kertas dengan benar. (1, 5).
24. Katakan kepada anak : Taruh kubus di atas meja, di bawah meja, di depan saya, di belakang saya. Lulus bila 4 dari 4 (jangan membantu anak dengan menunjuk, menggerakkan kepala atau mata).
25. Tanya kepada anak : Bola itu apa? danau? meja? rumah? pisang? korden? pagar? atap? Lulus bila disebutkan kegunaannya, bentuk, dibuat dari apa, atau kategori umum (seperti pisang adalah buah, bukan hanya kuning). Lulus 5 dari 8, 7 dari 8.
26. Tanya kepada anak : Jika kuda itu besar, tikus adalah? Jika api panas, es? Jika matahari bersinar siang hari, bulan bersinar? Lulus 2 dari 3.
27. Anak hanya boleh menggunakan dinding atau besi pegangan, tidak orang, tidak boleh merangkak.
28. Anak harus melempar bola di atas bahu ± 1 m (3 kaki) ke arah pemeriksa.
29. Anak harus melompat melampaui lebarnya formulir ± 22 cm ($8\frac{1}{2}$ ")
30. Suruh anak berjalan ke depan  Tumit berjarak $\pm 2\frac{1}{4}$ cm dari ibu jari kaki. Pemeriksa dapat mendemonstrasikan. Anak harus berjalan 4 langkah berturut-turut.
31. Pada usia tahun kedua, separo anak normal tidak patuh.

SAB

SATUAN ACARA BERMAIN

Topik / Judul Permainan : terapi bermain menggunakan media boneka tangan pada anak usia pra sekolah

Tujuan Umum : Untuk meningkatkan keterampilan bahasa

Hari/ Tanggal :

Jam / Durasi : 30 menit

Tempat Bermain : di rumah responden desa Ambal Resmi

A. Peserta


4. Anak usia pra sekolah (5-6 tahun)
5. Anak di wilayah TK Mekar Sari Ambal
6. Anak bersedia untuk mengikuti kegiatan
7. Anak dengan kurangnya peningkatan keterampilan bahasa
8. Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan


B. Sarana dan Media

1. Sarana :
 - a. Ruang untuk bermain
 - b. Kursi duduk
2. Media : boneka tangan

C. Setting Tempat


Keterangan :

 : Responden

 : Peneliti

D. Susunan Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan	Respon	Keterangan
1.	5 Menit	Pembukaan : 1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Kontrak dengan anak	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan 3. Mendengarkan	
2.	15 Menit	Kerja : 4. Menjelaskan cara bermain 5. Menanyakan kepada anak apakah mau bermain atau tidak 6. Memperlihatkan permainan 7. Memotivasi anak 8. Mengobservasi anak 9. Menanyakan perasaan anak	1. Mendengarkan 2. Menjawab pertanyaan 3. Menerima permainan 4. Bermain 5. Bermain 6. Mengungkapkan perasaan	
3.	5 Menit	Penutup 1. Mengucapkan terimakasih 2. Mengucapkan salam penutup	1. Menjawab	

E. Evaluasi

1. Evaluasi struktur
 - a. Alat yang digunakan lengkap
 - b. Kegiatan berjalan sesuai rencana
2. Evaluasi proses
 - a. Terapi bermain berjalan lancar
 - b. Responden ikut aktif
 - c. Tidak ada halangan dan hambatan saat terapi bermain berlangsung
3. Evaluasi hasil
 - a. Keterampilan bahasa pada anak dapat berkembang
 - b. Responden dapat mengikuti kegiatan dengan baik
 - c. Responden merasa senang
 - d. Responden tidak takut dengan peneliti
 - e. Orang tua mendapatkan manfaat dari terapi bermain boneka tangan



Gambar 3.1



Gambar 3.2



Gambar 3.3

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN

(PSP)

1. Kami adalah peneliti berasal dari Universitas Muhammadiyah Gombong Fakultas Ilmu Kesehatan Program studi DIII Keperawatan dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan suka rela dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Terapi Bermain Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Mekar Sari Ambal”
2. Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak pra sekolah yang dapat memberi manfaat berupa pemberian terapi bermain menggunakan media boneka tangan penelitian ini akan berlangsung selama.....
3. Prosedur pengambilan bahan data dengan cara wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang akan berlangsung lebih kurang 15-20 menit. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan tetapi anda tidak perlu khawatir karena penelitian ini untuk kepentingan pengembangan asuhan atau pelayanan keperawatan.
4. Keuntungan yang anda peroleh dalam keikutsertaan anda pada penelitian ini adalah anda turut terlibat aktif mengikuti perkembangan asuhan atau tindakan yang diberikan
5. Nama dan jati diri anda beserta seluruh informasi yang saudara sampaikan akan tetap dirahasiakan.
6. Jika saudara membutuhkan informasi sehubungan dengan penelitian ini, silahkan menghubungi peneliti pada nomor Hp: 081215098464

PENELITI

.....



PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN

LEMBAR KONSULTASI

BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

NAMA MAHASISWA : KURNIANINGSIH
NIM : A02019040
NAMA PEMBIMBING : NING ISWAT, S.Kep.Ns.,M.Kep

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1	10 November 2021	Konsultasi judul KTI	
2	21 November 2021	Konsultasi BAB I dan BAB II	
3	6 Desember 2021	Konsul BAB III dan Revisi BAB I dan BAB II	
4	11 Desember 2021	Konsul revisian BAB I sampai BAB III	
5	28 Desember 2021	Konsul BAB I- BAB III dan Lampiran	
6	19 Januari 2022	ACC Proposal KTI BAB I -- BAB III	

Mengetahui

Ketua Program Studi DIII Keperawatan

(Hendri Laman Yuda, S.Kep.,Ns.,M.Kep)



PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

NAMA MAHASISWA : KURNIANINGSIH
NIM : A02019040
NAMA PEMBIMBING : NING ISWAT, S.Kep.Ns.,M.Kep

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
7	21 Juli 2022	Konsultasi BAB IV dan BAB V	
8	23 Juli 2022	Konsultasi revisi BAB IV dan BAB V	
9	5 Agustus 2022	ACC seminar KTI	
10	31 Agustus 2021	Konsul hasil seminar KTI	
11	14 Oktober 2022	Konsul hasil seminar KTI Lampiran Abstrak	

Mengetahui
Ketua Program Studi DIII Keperawatan

(Hendri Laman Wulita, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

